

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I 2026

**Loka POM di Kab.
Pulau Morotai**



0813-4000-0130

pulaumorotai.pom.go.id

bpom.pulaumorotai

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh



Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala karunia dan rahmat-Nya. Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2026 Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 tahun 2025 tentang pedoman penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja pemerintah di lingkungan badan pengawas obat dan makanan yang telah diperbaharui menjadi Nomor 676 Tahun 2025. Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2026 ini merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2026 yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2026.

Komitmen menyelenggarakan akuntabilitas kinerja yang baik diawali dengan tersedianya perencanaan kinerja sebagai tahapan penting dalam melaksanakan rencana strategis yang akan menuntun manajemen dan seluruh anggota organisasi dalam mencapai kinerja yang diinginkan. Perencanaan kinerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai Tahun 2026 disusun dengan memperhatikan penugasan dari Badan POM dan perencanaan penugasan usulan Loka POM Pulau Morotai berdasarkan kondisi lingkungan strategis Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai serta diselaraskan dengan Rencana Strategis Tahun 2025-2029 yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2026.

Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2026 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan atas pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM. Laporan Kinerja ini juga merupakan bentuk transparansi dan akuntabilitas kinerja dalam kerangka tata pemerintahan yang baik (*good governance*).

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2026 ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan sarana evaluasi dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkelanjutan (*sustainable and continuing improvement*) dalam rangka peningkatan kinerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai pada tahun 2026.

Morotai, 27 April 2026



Salman Fariesy, S.Farm., Apt

RINGKASAN EKSEKUTIF

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2025-2029 berdasarkan renstra Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai adalah: 1) terwujudnya sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman dan bermutu, 2) terwujudnya masyarakat yang cerdas memilih sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman dan bermutu, 3) terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri sediaan farmasi dan pangan olahan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM, 4) terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan, 5) terwujudnya organisasi yang professional, adaptif, efektif, dan efisien serta layanan publik yang prima.

Keberhasilan tujuan diukur melalui ketercapaian sasaran strategis dan indikator sebagaimana tercantum pada sasaran strategis Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai. Hasil capaian tiap sasaran strategis pada Triwulan I Tahun 2026 adalah sebagai berikut:

1. Pencapaian sasaran strategis Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT sebesar 82,44%. Dengan kriteria **Cukup** menunjukkan perlu adanya evaluasi kegiatan Triwulan I tahun 2026 dalam meningkatkan Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai Triwulan I tahun 2026.
2. Pencapaian sasaran strategis meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT sebesar 100,02%. Dengan kriteria **Sangat Baik** menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai dalam meningkatkan efektivitas KIE di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai Triwulan I tahun 2026.
3. Pencapaian sasaran strategis meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu sebesar 100,00%. Dengan kriteria **Baik** menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai dalam meningkatkan pendampingan UMKM di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai Triwulan I tahun 2026.

4. Pencapaian sasaran strategis Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah kerja UPT sebesar 0,00%. Dengan kriteria **Kurang** dikarenakan belum terdapat perkara menunjukkan perlu adanya evaluasi kegiatan Triwulan I dalam melaksanakan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai pada Triwulan I tahun 2026.
5. Pencapaian sasaran strategis Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT sebesar 100,00% Dengan kriteria **Baik** menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai dalam melaksanakan Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai pada Triwulan I tahun 2026.
6. Pencapaian sasaran strategis Layanan Publik UPT yang Prima belum terdapat realisasi dan capaian dihitung di akhir tahun, menunjukkan kegiatan masih berproses dalam mewujudkan Layanan Publik UPT yang Prima di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai pada tahun 2026.
7. Pencapaian sasaran strategis terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal sebesar 100% dengan kriteria **Baik**, nilai tersebut menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai dalam mewujudkan Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai Triwulan I tahun 2026.

Persentase capaian target indikator kinerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai pada Triwulan I tahun 2026 antara 0,00% sampai dengan 100,02%. Capaian indikator kinerja terendah pada sasaran strategis Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dikarenakan belum terdapat perkara pada Triwulan I Tahun 2026, kemudian Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan kategori Cukup. Hal ini dikarenakan Capaian pada indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum ada realisasi dan pelaksanaan dipindahkan menjadi Triwulan II 2026. Kemudian pada Indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum ada realisasi dan pelaksanaan dipindahkan menjadi Triwulan II 2026.

Alokasi anggaran pada awal Tahun 2026 berjumlah 3.666.373.000 dengan program Pengawasan Obat dan Makanan 1.173.688.000 dan Program Dukungan

Manajemen 2.492.685.000. Sehubungan dengan Nota Dinas Sekretaris Utama Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor B-PR.04.02.2.12.25.771 Tanggal 22 Desember 2025 tentang Penyampaian Data Pergeseran Anggaran ke Dalam RO Khusus Berdasarkan Hasil Identifikasi Keuangan Dalam Rangka Penguatan Dukungan Pelaksanaan Prioritas Direktif Presiden, Loka POM di Kab. Pulau Morotai mendapat besaran nominal pergeseran ke dalam RO khusus sebesar 726.510.000 sehingga ssa anggaran yang dapat digunakan selama tahun 2025 sebesar 2.939.863.000.

Kemudian terdapat Nota Dinas Sekretaris Utama Tanggal 08 April 2026 tentang Penyampaian Data Penajaman Belanja Per Satuan Kerja Untuk Digeser/Direalokasi ke BA-BUN TA 2026, Loka POM di Kab. Pulau Morotai mendapatkan besaran nominal untuk di lakukan pergeseran ke BA-BUN sebesar 1.588.000 sehingga sisa anggaran yang dapat digunakan selama tahun 2026 sebesar 2.939.863.000.

Realisasi anggaran Loka POM di Kab. Pulau Morotai dari bulan Januari hingga bulan Maret Tahun 2026 adalah sebesar Rp. 329.673.583 (24,28%) untuk belanja pegawai, Rp. 403.398.830 (28,36%) untuk belanja barang dan Rp. 57.849.999 (36.16%) untuk belanja modal.

Reliasasi anggaran bulan Januari adalah Rp. 76.011.538 untuk belanja pegawai, Rp. 205.556.400 untuk belanja barang dan Rp. 0 untuk belanja modal. Pada bulan Februari adalah sebesar Rp. 91.254.538 untuk belanja pegawai, Rp. 86.207.004 untuk belanja barang dan Rp. 50.399.999 untuk belanja modal. Kemudian pada bulan Maret sebesar Rp. 162.407.507 untuk belanja pegawai, Rp. 111.635.427 untuk belanja barang dan Rp. 7.450.000 untuk belanja modal

Morotai, 27 April 2026



Salman Fariesy, S.Farm., Apt

HIGHLIGHT KINERJA

Loka POM di Kab. Pulau Morotai Gelar Forum Konsultasi Publik dan Pencanangan Zona Integritas dengan Penerapan Layanan Publik Inklusif, Responsif dan Setara



Pulau Morotai - Loka POM di Kab. Pulau Morotai melaksanakan kegiatan Forum Konsultasi Publik (FKP) dan Pencanangan Zona Integritas “Sinergi Pentahelix Dorong Kolaborasi Pelayanan Publik yang Inklusif, Responsif, dan Setara” di Kantor Loka POM di Kab. Pulau Morotai, Desa Gotalamo, Kec. Morotai Selatan pada Rabu (11/3/2026). Kegiatan ini bertujuan agar penyelenggara pelayanan mendapatkan masukan dari publik mengenai suatu kebijakan, sarana mensosialisasikan kebijakan pelayanan publik, dan sebagai wadah untuk melakukan pemantauan dan evaluasi penyelenggaraan pelayanan publik. Selain kegiatan FKP, kegiatan dirangkaikan dengan Pencanangan Zona Integritas pada Loka POM di Kab. Pulau Morotai. Pencanangan Zona Integritas merupakan langkah strategis dalam mendukung program Reformasi Birokrasi yang dicanangkan pemerintah, dengan tujuan utama membangun Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Pencanangan Zona Integritas menjadi

fondasi penting dalam mewujudkan pelayanan publik yang inklusif, responsif, setara, sekaligus bebas dari praktik korupsi.

Sinergi dan Inovasi Berbuah Prestasi, Loka POM di Kab. Pulau Morotai Raih Penghargaan Pengendalian AMR 2025



Morotai – Rabu (11/2/2026), Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai berhasil meraih penghargaan sebagai Unit Pelaksana Teknis dengan Kinerja Keseluruhan Pengendalian *Antimicrobial Resistance* (AMR) Terbaik Tahun 2025 kategori Loka POM. Penghargaan tersebut diserahkan secara langsung dalam kegiatan Forum Komunikasi dan Peningkatan Kompetensi bagi UPT BPOM Tahun 2026 yang diselenggarakan di Sentul City, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Penghargaan tersebut diberikan sebagai bentuk apresiasi atas komitmen Loka POM di Kab. Pulau Morotai dalam memperkuat pengawasan penggunaan antibiotik dan meningkatkan edukasi kepada masyarakat serta pelaku usaha terkait bahaya

resistensi antimikroba. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator kinerja pengawasan, inovasi program, kolaborasi lintas sektor, dan dampak nyata terhadap pengendalian AMR di wilayah kerja masing-masing.

Stakeholders Day KPPN Tobelo, Loka POM di Kab. Pulau Morotai Torehkan Prestasi Ganda di Awal Tahun 2026



Pulau Morotai - Rabu (28/1/2026), Loka POM di Kab. Pulau Morotai menghadiri kegiatan Stakeholder's Day, Evaluasi, dan Pemberian Penghargaan Kinerja Pelaksanaan Anggaran TA 2025 yang diselenggarakan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Tobelo. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula KPPN Tobelo, Jl. Kemakmuran, Desa Gosoma, Kec. Tobelo, Kab. Halmahera Utara. Adapun tujuan dari kegiatan ini yaitu memberikan evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran dan juga memberikan apresiasi yang tinggi kepada Satuan Kerja (Satker) di bawah naungan KPPN Tobelo. Loka POM di Kab. Pulau Morotai menjadikan penghargaan IKPA Sempurna dari KPPN Tobelo sebagai simbol komitmen dan integritas dalam pengelolaan anggaran, sekaligus motivasi untuk menjaga konsistensi kinerja, memperkuat pengawasan Obat dan Makanan, serta mendorong inovasi pelayanan publik. Prestasi ini diharapkan menjadi pijakan untuk membangun budaya kerja berintegritas dan profesional yang

berdampak nyata bagi Loka POM di Kab. Pulau Morotai serta menjadi teladan bagi instansi lain.

Perkuat Pengendalian Pangan, Pengawasan Terpadu Diterapkan Jelang Ramadan dan Idulfitri Tahun 1447 H



Pulau Morotai – Kamis (19/2/2026), Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai melaksanakan Intensifikasi Pengawasan Pangan Menjelang Ramadan dan Idulfitri Tahun 1447 H Tahap I di Kecamatan Morotai Selatan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pengendalian pangan melalui pengawasan terpadu bersama lintas sektor sebagai upaya preventif untuk memastikan produk pangan yang beredar aman, bermutu, dan memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan, seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat menjelang hari besar keagamaan. Melalui intensifikasi pengawasan yang dimulai dari hulu, Loka POM di Kab. Pulau Morotai berharap distribusi pangan menjelang Ramadan dan Idulfitri Tahun 1447 H dapat terkendali dengan baik. BPOM berkomitmen untuk terus memperkuat sinergi dengan pemerintah daerah dan seluruh pemangku kepentingan guna menghadirkan perlindungan maksimal bagi masyarakat sehingga kegiatan keagamaan dapat dijalani dengan aman, nyaman, dan penuh ketenangan.

Kolaborasi Cegah Stunting, Ajak Saka POM Turut Pengujian Pangan



Pulau Morotai melaksanakan kegiatan Inovasi rutin Layanan SINEMATIKA (Informasi dan Pengujian Keamanan Kosmetik dan Pangan) mengenai Stunting di Kecamatan Morotai Selatan Barat pada Rabu-Kamis, 11-12 Februari 2026. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting sejak dini demi terwujudnya generasi yang sehat dan berkualitas dengan keamanan pangan. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran kelompok prioritas stunting dan masyarakat publik pentingnya memperhatikan gizi dan kesehatan dalam memastikan produk Obat dan Makanan aman, sehingga dapat memahami bahwa keamanan pangan bukan hanya soal kebersihan makanan, tetapi juga menjadi faktor penting dalam mencegah stunting. Perbaikan gizi termasuk peningkatan keamanan pangan diharapkan dapat memutus mata rantai dampak stunting,

Pemeriksaan Rutin Sarana Kefarmasian Jadi Upaya Jaga Mutu Pelayanan Kesehatan



Pulau Morotai – Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai melaksanakan pemeriksaan rutin terhadap sarana pelayanan kefarmasian di Kecamatan Morotai Selatan dan Morotai Selatan Barat pada Senin–Selasa, 26–27 Januari 2026. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya pengawasan berkelanjutan untuk memastikan obat yang dikelola serta disalurkan kepada masyarakat memenuhi aspek keamanan, mutu, dan khasiat sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Loka POM di Kab. Pulau Morotai turut mengimbau masyarakat agar selalu memperoleh obat dari sarana pelayanan kefarmasian yang resmi dan berizin. Masyarakat juga diharapkan berperan aktif dengan melaporkan jika menemukan dugaan pelanggaran di bidang kefarmasian. Sinergi antara BPOM, pemerintah daerah, dan masyarakat dinilai menjadi kunci dalam mewujudkan sistem pelayanan kefarmasian yang aman, bermutu, dan terpercaya

lindungi Konsumen, Loka POM di Kab. Pulau Morotai Awasi Kepatuhan Distribusi Kosmetik



POM di Kabupaten Pulau Morotai melaksanakan kegiatan Pemeriksaan Sarana Distribusi Kosmetik di Kecamatan Morotai Selatan. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya rutin pengawasan untuk memastikan kosmetik yang beredar di masyarakat memenuhi aspek keamanan, mutu, dan manfaat, serta sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

berlaku. Melalui pelaksanaan kegiatan ini, BPOM melalui UPT Loka POM di Kab. Pulau Morotai menegaskan komitmennya untuk terus meningkatkan upaya pengawasan dan pembinaan secara berkelanjutan terhadap seluruh sarana distribusi kosmetik di wilayah kerjanya. Pengawasan ini dilakukan sebagai langkah preventif untuk mencegah peredaran kosmetik yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, mutu, dan manfaat, sekaligus sebagai bentuk perlindungan terhadap kesehatan masyarakat. Diharapkan seluruh pelaku usaha distribusi kosmetik dapat menjalankan usahanya secara bertanggung jawab, patuh terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan, serta berorientasi pada keselamatan dan kepentingan konsumen melalui pengawasan dan pembinaan yang berkesinambungan

Dukung Aksi Konvergensi Percepatan Penurunan Stunting, Loka POM di Kab. Pulau Morotai Hadiri Rapat Koordinasi Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS)



Pulau Morotai – Jumat (23/1/2026), Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai menghadiri Rapat Koordinasi Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kab. Pulau Morotai. Rapat berlangsung di Ruang Rapat II Dinas Kesehatan dan

Keluarga Berencana Kab. Pulau Morotai, Desa Yayasan, Kec. Morotai Selatan, **Kab. Pulau Morotai**. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka memastikan keterpaduan pelaksanaan program dan ketepatan pelaporan percepatan penurunan stunting di Kab. Pulau Morotai. Loka POM di Kab. Pulau Morotai berkomitmen untuk terus berperan aktif dalam mendukung percepatan penurunan stunting khususnya melalui penguatan pengawasan keamanan pangan, penyediaan data yang dibutuhkan, serta sinergi lintas sektor dalam upaya mewujudkan masyarakat yang sehat dan berkualitas. Dengan semangat kolaborasi, diharapkan langkah bersama ini mampu mempercepat terwujudnya generasi yang sehat, cerdas, dan berdaya saing

Langkah Preventif, Pemeriksaan Distribusi Pangan dilakukan secara Berkala



Pulau Morotai – Kamis (12/2/2026), Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai melaksanakan kegiatan Pemeriksaan Sarana Distribusi Pangan di Desa Gotalamo, Kecamatan Morotai Selatan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pengawasan terhadap sarana distribusi pangan sebagai langkah preventif untuk menjamin keamanan dan mutu produk yang beredar di masyarakat guna memastikan seluruh pelaku usaha mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pangan

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Gambaran Umum Organisasi	1
1.3 Struktur Organisasi	3
1.4 Isu Strategis	4
BAB II	10
PERENCANAAN KINERJA	10
2.1 Uraian Singkat Renstra	10
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)	13
2.3 Perjanjian Kinerja (PK)	15
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)	18
2.5 Metode Pengukuran	25
BAB III	28
AKUNTABILITAS KINERJA	28
3.1 Capaian Kinerja Organisasi	28
ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA	32
1. Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT	32
a. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	32
b. Persentase sampel Pangan Olahan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	36
c. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	40
d. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	43
e. Persentase Keputusan/ Rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	47
f. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	50
g. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	53
h. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	56
i. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	59
j. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	64
k. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	67

l. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	69
m. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	73
2. Meningkatnya efektivitas KIE di masing masing wilayah Kerja UPT	74
a. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	75
b. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	78
c. Jumlah desa pangan aman	81
d. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas.....	83
3. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu.....	86
a. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	86
4. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	90
a. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90
5. Terlaksananya kegiatan deteksi Kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di wilayah kerja UPT	94
a. Persentase Laporan analisis kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	94
6. Layanan Publik UPT yang Prima	96
a. Indeks Pelayanan Publik UPT	96
7. Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang optimal	98
a. Nilai AKIP UPT	98
b. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	101
c. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM.....	103
d. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT.....	104
3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya.....	107
3.3 Realisasi Anggaran.....	118
BAB IV PENUTUP	127

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan strategis eksternal yang dihadapi oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) pada tahun 2025-2029 terdiri dari 2 (dua) isu pokok, yaitu kesehatan dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia dalam rangka peningkatan daya saing bangsa, serta peningkatan pembangunan sektor strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, dan isu sosial ekonomi nasional. Isu kesehatan terkait dengan perlunya peningkatan pengawasan kualitas Obat dan Makanan utamanya dalam rangka mengawal Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), agenda Sustainable Development Goals (SDGs), keamanan pangan, serta perubahan iklim dunia. Terkait dengan isu pembangunan pada sektor strategis, Obat dan Makanan merupakan komoditi yang penting keberadaannya pada struktur perekonomian nasional. Hal ini ditandai dengan kontribusi industri Obat dan Makanan terhadap perekonomian nasional dari sektor nonmigas. Adapun isu terkait sosial-ekonomi global, khususnya tantangan di bidang sosial dan demografi, perubahan ekonomi dan sosial masyarakat perdagangan bebas dan komitmen internasional serta perkembangan teknologi.

Menghadapi tantangan tersebut, Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai secara efektif melaksanakan pengawasan premarket, postmarket, dan tindak lanjut dari hasil pengawasan; penguatan dalam penindakan terhadap pelanggaran hukum atas jaminan keamanan, manfaat, dan mutu Obat dan Makanan; peningkatan kualitas pelayanan publik yang lebih efektif dan lebih mendekatkan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai ke masyarakat; serta peningkatan pemahaman dan keterlibatan pelaku usaha, pemangku kepentingan, dan masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.

1.2 Gambaran Umum Organisasi

Pada tanggal 9 Agustus 2017 telah disahkan Peraturan Presiden nomor 80 tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM).

Badan POM adalah lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Perpres ini menegaskan, Badan POM mempunyai tugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. “Obat dan Makanan sebagaimana dimaksud terdiri atas obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan,” bunyi Pasal 2 ayat (2).

Dengan adanya Peraturan Presiden nomor 80 tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, maka pada tanggal 8 Juni 2018, diterbitkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja. Dalam Peraturan ini ditetapkan bahwa susunan organisasi BPOM terdiri dari:

- a) Kepala Badan;
- b) Sekretaris Utama;
- c) Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif;
- d) Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik;
- e) Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan;
- f) Deputi Bidang Penindakan;
- g) Inspektorat Utama;
- h) Pusat; dan
- i) Unit Pelaksana Teknis

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai mempunyai tugas pokok melakukan pengawasan obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, UPT menyelenggarakan fungsi:

- a) Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- b) Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan.
- c) Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian.

- d) Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan.
- e) Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan.
- f) Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan.
- g) Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- h) Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- i) Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- j) Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- k) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.
- l) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3 Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Badan POM RI Nomor 1 Tahun 2026 Perubahan Atas Peraturan Badan POM RI Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM, Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis dari 20 Unit Pelaksana Teknis Loka POM saat ini, yang tersebar di seluruh Indonesia.

Struktur organisasi Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai dipimpin langsung oleh Kepala Loka. Adapun Kepala Loka membawahi pejabat fungsional seperti pada gambar struktur berikut:



Bagan 1 Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai

1.4 Isu Strategis

Beberapa Isu Strategis yang terjadi selama tahun 2026 antara lain:

a. E-commerce dan kejahatan siber di bidang obat dan makanan

Perkembangan teknologi dan adanya revolusi sosial (*society 5.0*) yang terjadi hari ini secara tidak langsung mengubah perilaku masyarakat selaku konsumen dalam melakukan transaksi perdagangan, termasuk berubahnya pola jual-beli produk obat dan makanan. Perubahan ini telah nyata terjadi di masyarakat yang dengan mudah menjangkau dan mengakses informasi mengenai kebutuhan obat dan makanannya sehari-hari hanya lewat sentuhan jari dari ponselnya kapan pun dan dimanapun mereka berada tanpa harus bepergian. Tanpa kita sadari, setiap *platform e-commerce* berlomba-lomba untuk bertumbuh guna menghadirkan peningkatan kemudahan dan kecepatan bagi konsumennya hari demi hari. Namun, pertumbuhan ini sering kali membawa risiko yang signifikan, seperti adanya potensi kejahatan siber terhadap produk obat dan makanan. Kejahatan ini mencakup penjualan produk palsu, kedaluwarsa, atau yang tidak memenuhi standar keamanan dan kesehatan.

Kejahatan siber di bidang obat dan makanan melalui e-commerce menjadi tantangan serius dalam pengawasan produk yang beredar di masyarakat. Praktik ini melibatkan penjualan obat dan makanan ilegal secara daring, yang memanfaatkan kemudahan akses dan anonimitas yang ditawarkan oleh platform online.

Salah satu masalah utama adalah kemudahan dalam pembuatan akun di marketplace, yang memungkinkan para penjual untuk memiliki lebih dari satu akun. Hal ini berarti bahwa jika satu akun berhasil ditindaklanjuti atau dihapus, mereka masih memiliki akun lain untuk melanjutkan aktivitas ilegal mereka.

Selain itu, sistem jual-beli online yang bersifat *borderless* membuatnya semakin sulit untuk memetakan dan mengawasi persebaran penjualan produk ilegal. Produk dapat dengan mudah berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain tanpa batasan geografis, sehingga menyulitkan pihak berwenang dalam melakukan pengawasan dan penegakan hukum.

Dalam menghadapi tantangan ini, diperlukan kerjasama yang lebih erat antara BPOM, penyedia platform e-commerce, dan pihak berwenang lainnya untuk menciptakan sistem pengawasan yang lebih efektif. Edukasi kepada

masyarakat juga sangat penting agar mereka dapat mengenali dan menghindari produk yang tidak aman dan ilegal. Dengan langkah-langkah yang tepat, diharapkan dapat mengurangi dampak negatif dari kejahatan siber di bidang obat dan makanan.

b. Dinamika pasar yang cepat

Dinamika pasar yang cepat menjadi salah satu tantangan utama bagi industri obat dan makanan. Perubahan tren konsumen, inovasi teknologi, dan regulasi yang terus berkembang mempengaruhi cara produk dipasarkan dan didistribusikan. Dalam konteks ini, Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai harus mampu beradaptasi dengan cepat untuk memastikan bahwa pengawasan terhadap produk yang beredar tetap efektif.

Perubahan preferensi konsumen, seperti meningkatnya permintaan akan produk yang sehat dan alami, mendorong produsen untuk berinovasi dan memperkenalkan produk baru. Selain itu, kemajuan teknologi, terutama dalam e-commerce, telah mengubah cara konsumen berbelanja, membuat produk lebih mudah diakses. Namun, hal ini juga membuka peluang bagi peredaran produk ilegal yang tidak terjamin keamanannya.

Dalam menghadapi dinamika pasar yang cepat, Loka POM perlu meningkatkan kapasitas pengawasan dan responsif terhadap perubahan. Ini termasuk memperkuat kerjasama dengan pemangku kepentingan, melakukan edukasi kepada masyarakat, dan menerapkan teknologi dalam pengawasan. Dengan demikian, Loka POM dapat memastikan bahwa produk yang beredar di pasar tidak hanya memenuhi standar kualitas, tetapi juga aman bagi kesehatan masyarakat.

c. Penerimaan Masyarakat Dan Industri Terhadap Kebijakan Nasional Obat dan Makanan

Penerimaan masyarakat dan industri terhadap kebijakan nasional obat dan makanan tidak selalu berjalan mulus. Beberapa ancaman dapat menghambat efektivitas implementasi kebijakan ini. Salah satu ancaman utama adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai tujuan dan manfaat dari kebijakan tersebut. Ketidakpahaman ini dapat menyebabkan skeptisisme dan resistensi terhadap regulasi yang ada.

Di sisi lain, industri juga dapat merasa tertekan oleh kebijakan yang dianggap terlalu ketat atau membebani. Jika regulasi dianggap tidak seimbang atau tidak mempertimbangkan kondisi pasar, hal ini dapat menimbulkan ketidakpuasan di kalangan pelaku industri. Ancaman ini dapat mengakibatkan penolakan terhadap kebijakan, yang pada gilirannya dapat mengganggu upaya pengawasan dan perlindungan kesehatan masyarakat.

Selain itu, adanya informasi yang salah atau hoaks mengenai kebijakan dapat memperburuk penerimaan masyarakat. Dalam era digital, penyebaran informasi yang cepat dapat menciptakan kebingungan dan ketidakpercayaan, sehingga penting bagi Loka POM dan BPOM untuk melakukan komunikasi yang efektif dan transparan.

Dengan memahami ancaman-ancaman ini, langkah-langkah strategis dapat diambil untuk meningkatkan penerimaan masyarakat dan industri terhadap kebijakan nasional obat dan makanan, serta memastikan bahwa tujuan perlindungan kesehatan dapat tercapai secara optimal.

d. Akselerasi perkembangan teknologi

Perkembangan teknologi yang akseleratif, khususnya dalam bidang bioteknologi dan nanoteknologi, menghadirkan sebuah paradigma baru dalam industri obat dan makanan yang secara fundamental dapat mengubah *landscape* pasar dan standar produk yang berlaku. Inovasi ini terkadang dapat bertentangan dengan kerangka regulasi yang telah ditetapkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), karena produk baru sering kali mengandung komponen atau mekanisme kerja yang belum pernah ada sebelumnya. Tantangan ini tidak hanya terletak pada aspek keamanan dan efikasi produk, tetapi juga pada kecepatan di mana BPOM harus bereaksi untuk memperbarui dan menyesuaikan regulasi dan metodologi pengujian untuk menjaga standar keamanan tanpa menghambat inovasi.

Ancaman yang dihadapi BPOM dalam konteks ini mencakup risiko keamanan publik akibat keterlambatan dalam merespons produk baru, potensi ketidakpastian di kalangan konsumen mengenai keamanan produk, dan kesulitan dalam memprediksi implikasi jangka panjang dari teknologi baru terhadap kesehatan dan keselamatan. Selain itu, kemampuan BPOM dalam memastikan kepatuhan industri terhadap regulasi baru menjadi semakin kompleks, mengingat sifat inovatif dari

produk yang mungkin memerlukan pendekatan pengawasan yang belum pernah diterapkan sebelumnya. Ancaman ini memperjelas kebutuhan mendesak untuk sistem regulasi yang tidak hanya adaptif dan fleksibel tetapi juga mampu mengevaluasi risiko dan manfaat teknologi baru secara efektif dan efisien, demi menjaga keamanan dan kesejahteraan masyarakat.

e. Perubahan demografi dan epidemiologi

Perubahan demografi dan epidemiologi merupakan salah satu ancaman untuk Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Dinamika populasi, termasuk penambahan usia rata-rata, pertumbuhan populasi, dan pergeseran pola penyakit, secara signifikan mempengaruhi jenis dan jumlah produk obat serta makanan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sebagai contoh, penuaan populasi (*ageing population*) dapat meningkatkan permintaan terhadap obat-obatan yang berkaitan dengan kondisi kesehatan kronis, sedangkan perubahan pola penyakit, seperti meningkatnya prevalensi diabetes atau penyakit jantung, memerlukan penyesuaian dalam pengawasan produk makanan dan obat-obatan yang beredar di pasaran.

Perubahan demografi dan epidemiologi di Indonesia menghadirkan tantangan serius bagi kesehatan masyarakat. Kombinasi antara penambahan jumlah penduduk yang pesat dan transisi epidemiologis menciptakan situasi yang kompleks. Di satu sisi, terdapat peningkatan signifikan dalam penyakit tidak menular, seperti diabetes dan penyakit jantung, yang sering kali terkait dengan gaya hidup modern. Di sisi lain, penyakit menular, seperti tuberkulosis (TB), HIV-AIDS, dan malaria, masih menunjukkan angka prevalensi yang tinggi.

Kondisi ini menciptakan beban ganda bagi sistem kesehatan, di mana sumber daya yang terbatas harus dialokasikan untuk menangani berbagai jenis penyakit. Ancaman ini semakin diperparah oleh kurangnya kesadaran masyarakat tentang pencegahan dan pengobatan penyakit, serta tantangan dalam akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas. Oleh karena itu, penting bagi Loka POM dan instansi terkait untuk berkolaborasi dalam merumuskan strategi yang efektif untuk mengatasi ancaman ini, memastikan bahwa semua lapisan masyarakat terlindungi dari risiko kesehatan yang meningkat.

f. Kebijakan Pemotongan Anggaran oleh Pemerintah Pusat

Kebijakan pemotongan anggaran oleh Pemerintah Pusat menjadi ancaman serius bagi efektivitas Loka POM di Pulau Morotai dalam melaksanakan tugas

pengawasan obat dan makanan. Keterbatasan anggaran yang dialokasikan mengakibatkan berkurangnya cakupan pengawasan yang dapat dilakukan, sehingga menghambat kemampuan lembaga untuk memastikan keamanan dan kualitas produk yang beredar di masyarakat.

Dengan anggaran yang terbatas, Loka POM menghadapi kesulitan dalam melaksanakan berbagai program pengawasan, termasuk pengujian laboratorium, pelatihan sumber daya manusia, dan kegiatan komunikasi dengan masyarakat. Hal ini berpotensi meningkatkan risiko peredaran produk ilegal dan tidak aman, yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat.

Kondisi ini menuntut Loka POM untuk berinovasi dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, namun tetap saja, pemotongan anggaran yang signifikan dapat mengurangi efektivitas pengawasan dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ini. Oleh karena itu, penting bagi semua pemangku kepentingan untuk menyadari dampak dari kebijakan ini dan berupaya mencari solusi yang dapat mendukung keberlanjutan pengawasan obat dan makanan di Pulau Morotai.

g. UMKM di Maluku Utara didominasi oleh usaha skala mikro dengan modal awal dan pendapatan rendah

Di Maluku Utara, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) didominasi oleh usaha skala mikro yang sering kali beroperasi dengan modal awal dan pendapatan yang rendah. Berdasarkan survei PaDi UMKM, terungkap bahwa 84% produk pangan olahan yang dihasilkan oleh UMKM belum memiliki izin edar dari BPOM.

Kendala utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam memperoleh izin edar ini terletak pada biaya perizinan yang tinggi dan minimnya pemahaman tentang proses registrasi. Hal ini menciptakan ancaman bagi keberlanjutan usaha mereka, karena produk yang tidak terdaftar berisiko tidak dapat bersaing di pasar yang semakin ketat. Selain itu, kurangnya izin edar juga dapat mengurangi kepercayaan konsumen terhadap produk yang ditawarkan, sehingga berdampak negatif pada penjualan dan pertumbuhan usaha. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk memberikan dukungan dan edukasi kepada UMKM, agar

mereka dapat memahami dan mengakses proses perizinan dengan lebih baik, serta meningkatkan daya saing produk mereka di pasar.

h. Literasi Digital Masyarakat yang Rendah

Tingkat penetrasi internet di Indonesia terus meningkat, namun kemampuan literasi digital masyarakat belum sejalan dengan perkembangan tersebut. Banyak individu yang belum memiliki keterampilan yang memadai untuk menilai dan memverifikasi informasi yang mereka terima. Hal ini menjadi ancaman serius, terutama dengan merebaknya informasi palsu atau berita hoax yang dapat menyesatkan publik.

Kondisi ini menyebabkan berbagai macam opini publik yang tidak berdasar, serta memicu kecemasan di kalangan masyarakat. Ketidakpahaman dalam membedakan informasi yang valid dan tidak valid dapat mengakibatkan keputusan yang salah, terutama dalam konteks kesehatan dan keselamatan. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital menjadi sangat penting untuk memberdayakan masyarakat dalam menghadapi tantangan informasi di era digital ini.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Uraian Singkat Renstra

Visi

Visi dan misi Pembangunan Nasional tahun 2025-2029 telah ditetapkan oleh Presiden Republik Indonesia melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia (Perpres) Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029 pada tanggal 10 Februari 2025. Visi pembangunan indonesia 2025-2029 adalah “Bersama Indonesia Maju, Menuju Indonesia Emas 2045”.

RPJMN 2025-2029 merupakan fondasi awal tahap pertama Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN). Sejumlah transformasi dalam tahap pertama ini mencakup transformasi sosial; ekonomi; tata kelola; supremasi hukum, stabilitas, dan kepemimpinan Indonesia; ketahanan sosial budaya dan ekologi; pembangunan wilayah dan sarana prasarana; serta kesinambungan pembangunan.

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2025-2029, maka BPOM telah menetapkan Visi BPOM 2025-2029 yaitu:

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik.

Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan berkualitas mencakup aspek:

Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman	:	Keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi prioritas utama BPOM. Hal ini mencakup pencegahan peredaran produk ilegal, produk yang tidak memenuhi standar kualitas dan keamanan, serta penanganan cepat terhadap potensi risiko kesehatan publik yang ditimbulkan oleh sediaan farmasi dan pangan olahan.
Sediaan Farmasi dan Pangan	:	BPOM berupaya memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini mencakup keefektifan produk, konsistensi kualitas produksi, serta pemenuhan terhadap standar nasional dan internasional.

Olahan Bermutu		
Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing:	:	BPOM mendukung industri sediaan farmasi dan pangan olahan nasional agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini melibatkan upaya-upaya seperti peningkatan standar kualitas, dorongan terhadap inovasi produk, serta fasilitasi terhadap akses pasar internasional.
Masyarakat Sehat	:	Tujuan akhir dari semua upaya BPOM adalah mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat.

Misi

Dalam rangka mencapai visi yang ditetapkan di atas, beberapa hal yang penting dimiliki dan atau dilakukan BPOM sebagai koordinator pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan secara komprehensif pada periode 2025-2029, antara lain:

- 1) Meningkatkan efektifitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha dan masyarakat
- 2) Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
- 3) Meningkatkan efektivitas kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan Bersama seluruh pemangku kepentingan
- 4) Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Tujuan

Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, BPOM telah merumuskan serangkaian tujuan strategis untuk periode 2025 – 2029. Tujuan-tujuan ini dirancang untuk menanggapi secara langsung tantangan dan peluang yang ada, sejalan dengan tugas dan fungsi BPOM sebagai lembaga pengawas obat dan makanan di Indonesia. Berikut adalah tujuan BPOM untuk periode 2025 - 2029, mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi:

- 1) Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu: Tujuan ini menegaskan komitmen BPOM dalam memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar di pasaran memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.
- 2) Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu: Melalui tujuan ini, BPOM bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih obat dan makanan yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi obat dan makanan.
- 3) Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM: Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor obat dan makanan. BPOM berupaya memfasilitasi lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan pertumbuhan usaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.
- 4) Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan: Tujuan ini menekankan peran BPOM dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan obat dan makanan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan publik
- 5) Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima: Melalui tujuan ini, BPOM berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan BPOM dalam memberikan layanan publik yang prima.

Sasaran strategis disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Badan POM dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta

infrastruktur yang dimiliki Loka POM di Kab. Pulau Morotai. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2025-2029) ke depan diharapkan Loka POM di Kab. Pulau Morotai akan dapat mencapai sasaran strategis.

2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra dengan penyusunan anggaran, maka sebelum penyusunan anggaran disusunlah Rencana Kerja Tahun (RKT) 2026 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2026.

No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1	01 Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,25 Persen
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	27 Persen
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82 Persen
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 Persen
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82 Persen
		Persentase keputusan/ Rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	94 Persen
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92 Persen
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97.25 Persen
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92 Persen

No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92.20 Persen
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92 Persen
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 Persen
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	13 Nilai
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	50 Persen
		Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81 Persen
2	04 Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah Kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.29 Persen
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	3 Nilai
		Jumlah desa pangan aman	1 Nilai
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Nilai
3	05 Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	31.58 Persen
4	06 Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	91 Persen

No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
5	07 Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	91 Persen
6	08 Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.15 Nilai
7	09 Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit	Nilai AKIP UPT BPOM	79.80 Persen
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.93 Nilai
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Persen

2.3 Perjanjian Kinerja (PK)

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai tahun 2025-2029 dan DIPA Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai Tahun Anggaran 2026 dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 2,939,863,000.

Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2026 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai.

No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1	01 Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01- Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.82 Persen
		02- Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	27 Persen
		03- Persentase sampel Pangan Olahan	90.19 Persen

No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	
		04- Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 Persen
		05- Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82 Persen
		06- Persentase keputusan/ Rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100 Persen
		08- Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 Persen
		09- Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 Persen
		10- Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 Persen
		11- Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	99.71 Persen
		12- Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92 Persen
		13- Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 Persen
		14- Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	13 Nilai
		15- Persentase Kabupaten/Kota yang didampaingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	50 Persen

No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
2	04 Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah Kerja UPT	01- Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.5 Persen
		02- Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Nilai
		03- Jumlah desa pangan aman	1 Nilai
		04- Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Nilai
3	05 Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01- Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	31.58 Persen
4	06 Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01- Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	100 Persen
5	07 Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01- Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	92.75 Persen
6	08 Layanan Publik UPT yang prima	01- Indeks Pelayanan Publik UPT	4.69 Nilai
7	09 Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit	02- Nilai AKIP UPT BPOM	79.8 Persen
		03- Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04- Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.93 Nilai
		05- Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Persen

2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

RAPK dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi <https://simetris.esolution-tech.com/> pada menu *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikut.

LAPORAN TRIWULAN I 2026



No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	Target B01	Target B02	Target B03	Target B04	Target B05	Target B06	Target B07	Target B08	Target B09	Target B10	Target B11	Target B12	Anggaran
1	01 Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		93.82	93.82	93.82	93.82	93.82	93.82	93.82	93.82	93.82	93.82	93.82	91,891,000
		02 Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												27	3,380,000
		03 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		90.19	90.19	90.19	90.19	90.19	90.19	90.19	90.19	90.19	90.19	90.19	10,436,650
		04 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	21,841,700
		05 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	10,436,650
		06 Persentase keputusan/	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	5,814,000

LAPORAN TRIWULAN I 2026



No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	Target B01	Target B02	Target B03	Target B04	Target B05	Target B06	Target B07	Target B08	Target B09	Target B10	Target B11	Target B12	Anggaran
		Rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder													
		08 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	5,814,000
		09 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	32,899,500
		10 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	11,300,000

LAPORAN TRIWULAN I 2026



No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	Target B01	Target B02	Target B03	Target B04	Target B05	Target B06	Target B07	Target B08	Target B09	Target B10	Target B11	Target B12	Anggaran
		11 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	99.71	99.71	99.71	99.71	99.71	99.71	99.71	99.71	99.71	99.71	99.71	99.71	44,199,500
		12 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	16,580,000
		13 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	1,360,000
		14 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			12.5	12.5	12.5	12.6	12.6	12.6	12.8	12.8	12.8	13	101,695,000
		15 Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												50	16,526,000
2	04 Meningkatkan efektivitas	01 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan			87.5	87.5	87.5	87.5	87.5	87.5	87.5	87.5	87.5	87.5	41,297,000

LAPORAN TRIWULAN I 2026



No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	Target B01	Target B02	Target B03	Target B04	Target B05	Target B06	Target B07	Target B08	Target B09	Target B10	Target B11	Target B12	Anggaran
	KIE di masing-masing wilayah Kerja UPT	Pangan Olahan di wilayah kerja UPT													
		02 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	5	10	15	23	65	87	91	92	93	94	95	2	20,044,000
		03 Jumlah desa pangan aman	5	10	15	46	65	67	82	83	85	94	95	1	33,170,000
		04 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	10	15	46	48	82	83	84	85	94	95	1	32,547,000
3	05 Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	15	15	45	55	65	75	85	95	95	95	31.58	6,094,000
4	06 Terlaksananya Penindakan Kejahatan	01 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	5	10	15	15	15	15	15	15	15	55	85	100	66,912,000

LAPORAN TRIWULAN I 2026



No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	Target B01	Target B02	Target B03	Target B04	Target B05	Target B06	Target B07	Target B08	Target B09	Target B10	Target B11	Target B12	Anggaran
	Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT														
5	07 Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	92.75	6,204,000
6	08 Layanan Publik UPT	01 Indeks Pelayanan Publik UPT												4.69	5,680,000

LAPORAN TRIWULAN I 2026



No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	Target B01	Target B02	Target B03	Target B04	Target B05	Target B06	Target B07	Target B08	Target B09	Target B10	Target B11	Target B12	Anggaran
	yang prima														
7	09 Terwujudnya tata kelola pemerintahan Unit Organisasi yang optimal	02 Nilai AKIP UPT BPOM												79.8	42,482,500
		03 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	2,226,293,500
		04 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.93	42,482,500
		05 Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	11.11	22.22	27.78	33.33	38.89	44.44	55.56	66.67	77.78	83.33	94.44	100	42,482,500

2.5 Metode Pengukuran

Keberhasilan suatu sasaran strategis diukur melalui capaian indikator kinerja yang telah dituangkan pada Perjanjian Kinerja. Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator, yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja. Untuk indikator positif/polarisasi maximize (semakin tinggi realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Untuk indikator negatif/polarisasi minimize (semakin kecil realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = 1 + (1 - \text{Realisasi}) / \text{Target} \times 100\%$$

Kategori penilaian capaian indikator kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

Kategori	CAPAIAN IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 110%	
Cukup	60% ≤ x < 100%	
Kurang	<60%	

Capaian kinerja hasil perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunannya dinyatakan dalam kategori berikut:

Kategori	% CAPAIAN	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $\geq 100\%$.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $70\% - <100\%$ ($70 \leq x < 100$)	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $<70\%$ ($x < 70$).	

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran strategis digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS):

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) adalah rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya (1).

$$NPS_2 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2}{2}$$

$$NPS_2 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3}{3}$$

$$NPS_2 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4}{4}$$

$$NPS_2 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4 + 1NPI_5}{5}$$

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2026. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target sudah tercapai.

Predikat kinerja organisasi baik periodik maupun tahunan mengacu pada kriteria NPSS sesuai tabel berikut:

Kategori	NPSS	Notifikasi Warna
Istimewa	$>100\%$	

LAPORAN TRIWULAN I 2026

Kategori	NPSS	Notifikasi Warna
Baik	$80\% < x \leq 100\%$	
Butuh Perbaikan	$60\% < x \leq 80\%$	
Kurang	$20\% < x \leq 60\%$	
Sangat Kurang	$0\% \leq x \leq 20\%$	

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Pengukuran terhadap capaian kinerja suatu organisasi merupakan kegiatan manajemen yang digunakan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan dari pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk memenuhi kewajiban dalam hal mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

Sedangkan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah instrumen yang digunakan instansi dalam memenuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi yang terdiri dari berbagai komponen yang merupakan suatu kesatuan yaitu perencanaan strategis, perencanaan kinerja, pengukuran kinerja dan pelaporan kinerja. Pengukuran kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis dan Rencana Kinerja Tahunan.

Berdasarkan Surat Edaran Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan menyebutkan bahwa untuk penilaian NKO Periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. NKO periodic yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai. Contoh perhitungan NKO Periodik yaitu jika capaian lebih dari 110% maka akan di normalisasi capaian menjadi 110%.

Berdasarkan cara perhitungan nilai pencapaian yang telah diuraikan, secara ringkas capaian sasaran strategis Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai Triwulan I tahun 2026 tersaji dalam tabel berikut:

Capaian Sasaran Kegiatan

NO	SASARAN STRATEGIS	% CAPAIAN SASARAN	KATEGORI
1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja UPT	82,44 	Cukup
2.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	100,02 	Sangat Baik
3.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	100,00 	Baik
4.	Terlaksananya penindakan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	0.00 	Kurang
5.	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	100,00 	Baik
6.	Layanan Publik UPT yang prima	-	-
7.	Terwujudnya tata Kelola pemerintah Unit organisasi yang optimal	100,00 	Baik

Capaian kinerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai berdasarkan indikator kinerja dari masing-masing sasaran kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Capaian Kinerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai Berdasarkan Indikator Kinerja

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	(T)	(R)	(C) %	KATEGORI
SK 1	Meningkatnya efektivitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,82	100	106,59	Sangat Baik
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	-
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,19	92,86	102,96	Sangat Baik
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar (exclude npss karena tidak ada KLB di 2025)	100	0	0,00	-
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82	0	0,00	Kurang

LAPORAN TRIWULAN I 2026

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	(T)	(R)	(C) %	KATEGORI
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100	100	100	Baik
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	0	0,00	Kurang
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	Baik
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	Baik
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	99,71	100	100,29	Sangat Baik
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92	100	108,70	Sangat Baik
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	-
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	12,5	13,23	105,84	Sangat Baik
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	-
SK 2	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,5	87,56	100,07	Sangat Baik
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	15	15	100	Baik
		Jumlah desa pangan aman	15	15	100	Baik
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	15	15	100	Baik

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	(T)	(R)	(C) %	KATEGORI
SK 3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	15	15	100	Baik
SK 4	Terlaksananya penindakan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	15	0	0,00	Kurang
SK 5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100	Baik
SK 6	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-
SK 7	Terwujudnya tata Kelola pemerintah Unit organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	27,78	27,78	100	Baik

Berdasarkan capaian kinerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai berdasarkan indikator kinerja dari masing-masing sasaran kegiatan diperoleh Nilai Kinerja Organisasi Triwulan I Tahun 2026 yaitu 84,69 dengan kategori Baik.

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

1. Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT

a. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan” dengan realisasi sebesar 117,28% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(A + B + C + D) / 4$.

A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $a+b+c+d+e$ dimana

a. Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%)

$30\% \times (\text{Jumlah sampel dengan perencanaan sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$

b. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %).

$20\% \times (\text{Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$

c. Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%).

$20\% \times (\text{Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai ketentuan} / \text{total jumlah sampel yang diuji} \times 100\%)$.

d. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20 %)

$20\% \times (\text{Jumlah sampel dengan pelaporan sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$.

e. Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%)

$10\% \times (\text{Jumlah laporan monitoring penarikan sesuai ketentuan} / \text{target jumlah laporan Monitoring penarikan} \times 100\%)$

B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e)/5$

a. Pemenuhan target pengawasan = $(a_1 + a_2) / 2$

Keterangan:

a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel) (*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

a2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling (**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan = (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/disampling dan diuji) x 100%

c. Kesesuaian parameter uji = (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%

d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) x 100%

C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e)/5$

a. Pemenuhan target pengawasan = $(a1 + a2) / 2$

Keterangan:

a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

a2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)
= (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diuji) x 100%

c. Kesesuaian parameter uji = (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%

d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%

D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e)/5$

1. Pemenuhan target pengawasan

$(a1 + a2) / 2$

$a1 = (\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling } (*) / \text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}) \times 100\%$

$a2 = (\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling } (**) / \text{jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}) \times 100\%$

2. Kesesuaian pelaksanaan sampling

$(\text{Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$.

3. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan

$(\text{Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan}) \times 100\%$

4. Ketepatan dalam penentuan kesimpulan

$(\text{Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai} / \text{Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan}) \times 100\%$

5. Tanggapan atas surat tindak lanjut

$(\text{Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT} / \text{Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik atau Direktorat Pengawasan Kosmetik}) \times 100\%$

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Triwulan I Tahun

2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang	93,82	100	106,59	 Sangat Baik

ditindaklanjuti sesuai ketentuan				
----------------------------------	--	--	--	--

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,82	100	106,59	 Tercapai

Pada Triwulan I, realisasi persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu sebesar 100% dan target yang ditetapkan sebesar 93,82%, sehingga persen capaian sebesar 106,59% dengan kriteria “Sangat Baik”. Hal ini dikarenakan seluruh target sampel sediaan farmasi pada Triwulan I telah dilakukan pengambilan sampel, pemeriksaan sampel dan pengujian sampel sesuai dengan Pedoman Sampling serta ketepatan waktu pelaporan hasil sampling dan pengujian yang telah sesuai dengan timeline yang disepakati.

Pada Triwulan I telah dilakukan pengambilan sampel sebanyak 12 sampel sediaan farmasi yang terdiri dari 4 sampel obat, 3 sampel OBA (Obat Bahan Alam), 1 sampel Suplemen Kesehatan, dan 4 sampel kosmetik. Kegiatan yang dilakukan pada indikator persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan antara lain pengambilan sampel/ sampling sesuai dengan timeline dan Pedoman Sampling, pengawasan terhadap penandaan/ label sesuai dengan pedoman, serta mengirimkan sampel kepada Balai Penguji (Balai Koordinator dan/atau Balai Penguji Region Manado) untuk dilakukan pengujian di laboratorium. Selanjutnya dilakukan pemantauan terhadap hasil pengujian sampel di Balai Penguji melalui SIPT (Sistem Informasi Pelaporan Terpadu).

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Terdapat beberapa penyebab keberhasilan pencapaian kinerja yaitu:

- Melaksanakan sampling sesuai dengan Rencana Pelaksanaan yang telah disusun dan Pedoman Sampling 2026.
- Koordinasi dengan Balai Penguji Regional 6 Manado dan Balai Koordinator (Balai POM di Sofifi) terkait kemampuan pengujian dan waktu pengujian.

- Pemantauan tahapan pengujian dilakukan secara berkala melalui aplikasi SIPT untuk memastikan ketepatan waktu dan kesesuaian proses dengan Pedoman Sampling dan SK Regionalisasi Laboratorium BPOM.

Matriks Rekomendasi Triwulan I 2026

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timel ine	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristiw a Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Terbatasnya ketersediaan jenis dan jumlah vaksin yang telah direncanakan di wilayah pengawasan Loka POM di Kab. Pulau Morotai	Arahan kepala loka: Mengajukan permohonan perubahan Jenis Sampling Vaksin Tahun 2026 kepada Balai Besar POM di Manado sebagai Koordinator Regional 6	Melakukan koordinasi dengan Unit Pengampu dan Balai Besar POM di Manado sebagai Koordinator Regional 6 (closed)	TW II	Ya	S-02	Sampel Obat dari Sarana tidak Berizin tidak bisa tersampling

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa hal yang mendukung pencapaian itu antara lain:

- Dukungan dan bantuan dari Laboratorium Regional 6 Manado dan Balai Koordinator (Balai POM di Sofifi) untuk melakukan pengujian secara tepat waktu sesuai dengan parameter uji pada Pedoman Sampling 2026.
- Adanya rapat internal Tim Pemeriksaan pada setiap bulan untuk memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan.

b. Persentase sampel Pangan Olahan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja "Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan" dengan realisasi sebesar 112,74% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

$$= 20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$$

A. Kesesuaian Target Sampel

Cara Perhitungan:

$$(A1 + A2) / 2$$

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling ^(*) / target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling ^(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

Catatan: Untuk UPT yang tidak melakukan pengujian hanya melakukan perhitungan A1

B. Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan:

(Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling / jumlah sampel yang diuji) x 100%

C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan:

(Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling / jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan:

(Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak / jumlah sampel yang diperiksa) x 100%

E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

Cara Perhitungan:

(Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling / jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Cara Perhitungan:

((Jumlah sampel yang ditindaklanjuti/ total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)) x 100%

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Triwulan I Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,19	92,86	102,96	 Sangat Baik

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,19	92,86	102,96	 Tercapai

Realisasi persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I Tahun 2026 yaitu sebesar 92,86% dari target yang ditetapkan 90,19%, sehingga diperoleh capaian sebesar 102,96% dengan kriteria "Sangat Baik". Capaian ini diperoleh dari pelaksanaan rangkaian sampling dan pengujian pangan olahan Triwulan I. Sampel Pangan Olahan TW I telah disampling, diperiksa, dan diuji sesuai dengan Pedoman Sampling serta ketepatan waktu pelaporan hasil sampling dan pengujian yang telah sesuai dengan timeline yang disepakati.

Jumlah realisasi sampel pangan olahan yaitu 7 sampel dan telah sesuai dengan target yaitu sebanyak 7 sampel. Terhadap seluruh sampel telah dilakukan pengawasan penandaan/label (meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label) sesuai dengan pedoman. Untuk mempertahankan pemenuhan realisasi diatas pada triwulan berikutnya akan terus dilakukan upaya berkesinambungan yaitu pelaksanaan sampling dan pengujian sampel sesuai dengan pedoman dan perencanaan sampling tahun 2025.

Pada Triwulan I telah dilakukan pengambilan sampel sebanyak 10 sampel pangan olahan yang dilakukan pada indikator persentase sampel Pangan Olahan

berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan antara lain pengambilan sampel/sampling sesuai dengan timeline dan Pedoman Sampling, pengawasan terhadap penandaan/ label Terhadap seluruh sampel telah dilakukan pengawasan penandaan/label (meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label) sesuai dengan pedoman, serta mengirimkan sampel kepada Balai Penguji (Balai Koordinator dan/atau Balai Penguji Region Manado) untuk dilakukan pengujian di laboratorium. Selanjutnya dilakukan pemantauan terhadap hasil pengujian sampel di Balai Penguji melalui SIPT (Sistem Informasi Pelaporan Terpadu).

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Terdapat beberapa penyebab keberhasilan pencapaian kinerja yaitu:

- Melaksanakan sampling sesuai dengan Rencana Pelaksanaan yang telah disusun dan Pedoman Sampling 2026.
- Koordinasi dengan Balai Penguji Regional 6 Manado dan Balai Koordinator (Balai POM di Sofifi) terkait kemampuan pengujian, ketersediaan alat/reagen dan waktu pengujian.
- Pemantauan tahapan pengujian dilakukan secara berkala melalui aplikasi SIPT untuk memastikan ketepatan waktu dan kesesuaian proses dengan Pedoman Sampling dan SK Regionalisasi Laboratorium BPOM.

Matriks Rekomendasi Triwulan I 2026

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timel ine	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristiw a Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1. Jenis Pangan Buah dalam Kaleng terbatas jumlahnya di peredaran sehingga sampling dialihkan ke Jenis Pangan Jem (selai) yang masih dalam 1 kategori yang sama (kategori 4) 2. adanya kerusakan alat AAS untuk pengujian logam berat di balai POM Sofifi sehingga	Arahan kepala loka: melaksanakan sampling sesuai dengan renlak yang telah disusun dan mengacu pada Pedoman Sampling melakukan koordinasi antara petugas sampling dengan penyelia	1.Melaksanakan sampling sesuai dengan renlak yang telah disusun dan mengacu pada Pedoman Sampling closed 2.melakukan follow up kepada Balai POM Sofifi secara berkala	TW II	Ya	K-03	Penyerapan anggaran kegiatan sampling lewat bulan berjalan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timel ine	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristiw a Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
		terjadi keterlambatan pelaporan hasil uji pada sampel yang di sampling bulan januari 2026	Laboratorium di Balai POM Sofifi mengenai estimasi waktu yang dibutuhkan untuk perbaikan alat	untuk memantau proses perbaikan alat sehingga bisa dilanjutkan proses pengujian sampel yang tertunda closed				

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Beberapa hal yang mendukung pencapaian itu antara lain:

- Dukungan dan bantuan dari Laboratorium Regional 6 Manado dan Balai Koordinator (Balai POM di Sofifi) untuk melakukan pengujian secara tepat waktu sesuai dengan parameter uji pada Pedoman Sampling 2026.
- Adanya rapat internal Tim Pemeriksaan pada setiap bulan untuk memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan.

c. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT” dengan realisasi sebesar 0% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\sum (30\% \times A_1, A_2, \dots, A_n) + (35\% \times B_1, B_2, \dots, B_n) + (35\% \times C_1, C_2, \dots, C_n)}{n}$$

A = jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%

B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%

C = Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%

n = total sampel

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Triwulan I Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	0,00	-

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	0,00	 Perlu Upaya Keras

Berdasarkan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 86 Tahun 2019 tentang Keamanan Pangan, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memiliki peran strategis dalam melakukan penyelidikan dan/atau pengujian laboratorium terhadap sampel pangan sebagai bagian dari upaya penanganan Kejadian Luar Biasa (KLB) Keracunan Pangan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung proses penentuan penyebab terjadinya KLB keracunan pangan secara ilmiah, akurat, dan komprehensif. Penetapan penyebab KLB tidak hanya didasarkan pada hasil pengujian laboratorium semata, tetapi juga melalui penyelidikan epidemiologi yang mencakup penilaian terhadap aspek sanitasi, higiene, riwayat konsumsi pangan, serta kondisi lingkungan yang berpotensi menjadi sumber kontaminasi.

Sampel KLB keracunan pangan adalah sampel pangan yang diduga kuat sebagai penyebab terjadinya keracunan berdasarkan hasil investigasi lapangan dan analisis epidemiologi. Suatu pangan dapat dikategorikan sebagai sampel KLB apabila terdapat dua orang atau lebih yang mengalami gangguan kesehatan dengan gejala yang sama atau hampir serupa setelah mengonsumsi pangan dari sumber atau lokasi yang sama. Berdasarkan hasil analisis tersebut, pangan kemudian diidentifikasi sebagai sumber dugaan keracunan yang perlu dilakukan pengujian lebih lanjut di laboratorium.

Jenis sampel yang diuji dapat berupa pangan olahan dalam kemasan maupun pangan olahan siap saji, baik yang berasal dari hasil sampling internal BPOM maupun yang dikirimkan oleh pihak eksternal seperti Dinas Kesehatan, rumah sakit, puskesmas, maupun instansi terkait lainnya. Pengujian laboratorium dilakukan sesuai standar yang berlaku guna memastikan adanya cemaran mikrobiologi, kimia, atau faktor lain yang dapat menjadi penyebab keracunan pangan, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan tindak lanjut penanganan kasus.

Namun demikian, pada periode Triwulan I Tahun 2026, tidak ditemukan adanya Kejadian Luar Biasa (KLB) Keracunan Pangan di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai. Tidak adanya laporan maupun temuan kasus KLB menyebabkan tidak terdapat sampel pangan yang memenuhi kriteria untuk dilakukan pemeriksaan dan pengujian laboratorium sesuai standar. Kondisi ini berdampak langsung pada tidak tercapainya target capaian indikator KLB keracunan pangan, karena indikator tersebut sangat bergantung pada adanya kejadian aktual di lapangan yang memerlukan tindak lanjut pengujian.

Dengan mempertimbangkan bahwa tidak terdapat realisasi kegiatan akibat tidak adanya kasus KLB keracunan pangan pada periode tersebut, maka indikator KLB keracunan pangan tidak dapat dinilai secara optimal. Oleh karena itu, indikator ini dikeluarkan dari penilaian Nilai Pengukuran Sasaran Strategis (NPSS) UPT Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai agar penilaian kinerja tetap objektif, proporsional, dan sesuai dengan kondisi riil pelaksanaan tugas pengawasan di lapangan.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Indikator kinerja Persentase Sampel KLB keracunan pangan sampai dengan TW I 2026 belum bisa dilakukan penilaian karena belum ada realisasi dan capaian yang disebabkan oleh tidak ada Kejadian Luar Biasa (KLB) akibat keracunan pangan.

Matriks Rekomendasi Triwulan I 2026

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timel ine	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristiw a Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
3	Persentase Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	Tidak ada KLB pada bulan sebelumnya	Arahan kepala loka: Melakukan pengawasan dan monitoring KLB yang ada di wilayah pengawasan	Melakukan monitor kejadian KLB dan informasi KLB ada grup Tim KLB KP BPOM pada aplikasi whatsapp, Membuat SK TIM KLB Kab. Pulau Morotai Open	TW II	Ya	SDM-01	Sampel dari KLB tidak dapat dilakukan pengujian

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Terus melakukan pengawasan dan monitoring terhadap potensi KLB yang ada di wilayah pengawasan, termasuk memperkuat sistem pelaporan cepat apabila terjadi dugaan keracunan pangan. Selain itu, rencana tindak lanjut berupa pembuatan SK Tim KLB Kabupaten Pulau Morotai juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan efektivitas koordinasi antarinstansi dan mempercepat respons terhadap kejadian yang berpotensi menimbulkan risiko kesehatan masyarakat.

Dengan demikian, meskipun indikator ini tidak tercapai bukan karena kendala teknis pelaksanaan, melainkan karena tidak adanya kejadian aktual KLB, upaya preventif dan kesiapsiagaan tetap menjadi program utama yang paling mendukung keberhasilan pengawasan keamanan pangan di wilayah kerja Loka POM Kabupaten Pulau Morotai.

d. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja "Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti

sesuai ketentuan” dengan realisasi sebesar 102,50% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

A. Kesesuaian target sampel PIRT

Cara Perhitungan :

$$(A1 + A2) / 2$$

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling^(*) / target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling^(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

^(*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

^(**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

B. Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

$$(\text{Jumlah sampel sesuai} / \text{Total Sampel PIRT}) \times 100\%$$

C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

D. Ketepatan waktu pengambilan sampel

Cara Perhitungan :

$$(\text{Jumlah sampel diambil di TW 1} / \text{Total Sampel PIRT}) \times 100\%$$

E. Ketepatan waktu pelaporan

Cara Perhitungan :

$$(\text{Jumlah sampel tepat waktu} / \text{Total Sampel PIRT}) \times 100\%$$

F. Tindak lanjut Sampel PIRT

Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.

Cara Perhitungan :

(Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti/Total jumlah sampel yang TMS) x100%

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Triwulan I Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82	0	0,00	 Kurang

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82	0	0,00	 Perlu Upaya Keras

Kegiatan sampling Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) berisiko merupakan salah satu upaya pengawasan untuk memastikan bahwa produk pangan olahan yang beredar memenuhi persyaratan keamanan, mutu, dan label sesuai ketentuan yang berlaku. Melalui kegiatan ini, dilakukan pengambilan sampel terhadap produk PIRT yang berisiko untuk selanjutnya dilakukan pengujian dan tindak lanjut terhadap hasil yang tidak memenuhi ketentuan.

Pada Triwulan I, capaian indikator Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan belum terealisasi (0%). Hal ini disebabkan karena kegiatan sampling PIRT berisiko belum dilaksanakan pada periode Triwulan I. Sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, pelaksanaan kegiatan sampling PIRT berisiko dijadwalkan pada Triwulan II (April)

menyesuaikan dengan waktu pengujian sampel PIRT pada Balai POM di Sofifi. Sebagai tindak lanjut, pada Triwulan II akan dilaksanakan kegiatan sampling dan pengujian produk PIRT sesuai dengan target yang telah ditetapkan untuk mendukung pencapaian indikator sampling Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

- Tidak terdapat target sampling PIRT pada Triwulan I. Kegiatan sampling dan pengujian sampel PIRT Loka POM di Kab. Pulau Morotai direncanakan dilaksanakan pada Triwulan II (April) karena menyesuaikan dengan waktu pengujian sampel PIRT di Balai POM di Sofifi yaitu pada bulan Mei tahun 2026.

Matriks Rekomendasi Triwulan I 2026

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timel ine	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristiw a Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	adanya pergeseran rencana sampling PIRT dari semula di triwulan I menjadi di Bulan April (Triwulan II) menyesuaikan dengan perubahan renlak pengujian oleh balai POM Sofifi	Arahan kepala loka: Melakukan penyesuaian dan penetapan renlak sampling dengan renlak pegujian di Balai POM Sofifi	Melakukan sampling PIRT pada bulan April sesuai dengan renlak sampling yang telah ditetapkan antara petugas sampling dengan penyelia Laboratorium pangan di Balai POM Sofifi open	TW II	Ya	S-01	Adanya potensi sampel PIRT tidak dapat disampling sesuai target

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

- Berkoordinasi dengan penyampling dan penyelia Laboratorium pangan di Balai POM di Sofifi terkait waktu sampling dan waktu pengujian sampel PIRT.
- Perencanaan sampling PIRT memperhatikan ketentuan yang ada pada Pedoman Sampling Tahun 2026.

e. Persentase Keputusan/ Rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase Keputusan/ Rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder” dengan realisasi sebesar 107,53% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = $(A+B)/2$

A = (jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha/jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha) $\times 100\%$

B = (jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor) $\times 100\%$

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Triwulan I Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100	100	100	 Baik

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100	100	100	 Tercapai

Pada Triwulan I Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana

produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan.

Pada TW I, persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha telah terlaksana melalui penerbitan 10 rekomendasi kumulatif yang diterbitkan oleh Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai sejak bulan Januari 2026. Dari 10 rekomendasi tersebut, sebanyak 9 rekomendasi telah ditindaklanjuti oleh pelaku usaha, sehingga persentase realisasi tindak lanjut yang dilaksanakan sebesar 100%, sedangkan untuk Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor terdapat 1 jumlah rekomendasi yang diterbitkan oleh Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai dan 1 rekomendasi tersebut telah ditindaklanjuti oleh lintas sektor sehingga persentase realisasi yang diperoleh sebesar 100%. Adapun capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan hanya sampai pada Triwulan I tahun 2026 sebesar 100% dan dengan capaian sebesar 100% yang masuk dalam kategori “Baik”.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan.

- Melakukan penerbitan rekomendasi/keputusan dengan berpedoman pada tindak lanjut hasil pengawasan sesuai dengan masing-masing komoditi yang ditetapkan oleh unit pengampu, serta melakukan tindak lanjut (follow up) kepada pelaku usaha dan lintas sektor terkait agar rekomendasi/keputusan yang diterbitkan dapat ditindaklanjuti sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Matriks Rekomendasi Triwulan I 2026

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timel ine	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristiw a Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Rekomendasi yang diterbitkan untuk tindak lanjut izin penerapan CPPOB disarana produksi AMDK dan sarana distribusi pangan olahan telah ditindaklanjuti, namun ada rekomendasi jangka panjang yang belum selesai ditindaklanjuti	Arahan kepala loka: Melakukan follow up secara rutin dan berkala terhadap progress laporan perbaikan yang telah dilaksanakan oleh dua sarana tersebut	Melakukan monitoring tindak lanjut berupa feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Loka POM di Morotai secara rutin setiap bulannya open	TW II	Ya	S-03	Rekomendasi hasil pengawasan Sarana Pelayanan Kefarmasian belum ditindaklanjuti oleh Lintas Sektor dan atau Pelaku Usaha

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

- Dilakukan kegiatan advokasi dan koordinasi lintas sektor, bimbingan teknis (bimtek), serta pendampingan dan konsultasi teknis. Kegiatan-kegiatan tersebut mampu meningkatkan pemahaman, komitmen, dan kapasitas stakeholder dalam menindaklanjuti rekomendasi hasil pengawasan secara tepat waktu dan sesuai ketentuan.
- Dilakukan monitoring dan evaluasi (monev) secara berkala terhadap tindak lanjut rekomendasi juga berperan penting dalam mendorong akuntabilitas stakeholder. Dengan adanya pemantauan yang berkelanjutan, setiap rekomendasi hasil pengawasan dapat dipastikan tidak berhenti pada tahap penyampaian, melainkan ditindaklanjuti secara konkret sehingga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan capaian kinerja.

f. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

% Jumlah Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

$$= \frac{\text{Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\text{Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa}} \times 100\%$$

Keterangan:

Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.

Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata-rata aspek $(a+b+c/3)$ yaitu:

1. ketepatan waktu : pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan, yaitu pada tanggal 05 pada bulan berikutnya;
2. kesesuaian tindak lanjut : kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.
3. kesesuaian grading: kesesuaian grading akan terkait dengan indeks kepatuhan pelaku usaha, oleh karena itu perlu adanya pengecekan kesesuaian grading, dimana jika hasil:
 - 1.pemeriksaan A dan B atau pemeriks level I dan level II maka grading sebagai A (MK)
 - 2.pemeriksaan C atau pemeriks level III maka grading sebagai B (TMK)
 - 3.pemeriksaan D atau pemeriks level IV maka grading sebagai C (TMK)
4. kesesuaian koordinasi (jika diperlukan): kesesuaian koordinasi dihitung dari penyelesaian tindak lanjut dalam bentuk koordinasi dengan lintas sektor terkait. Kordinasi bisa dalam bentuk : surat dinas, rapat/FGD, advokasi.

Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:

1. Ketepatan waktu tindak lanjut
2. Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Triwulan I Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	0	0,00	 Kurang

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	0	0,00	 Perlu Upaya Keras

Pada Triwulan I, realisasi terhadap indikator kinerja persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan menunjukkan 0% dan target sebesar 100%, sehingga persen capaian sebesar 0% dengan kategori “Perlu upaya keras”. Hal ini dikarenakan adanya perubahan target pemeriksaan sarana produksi pangan olahan dari Triwulan I menjadi Triwulan II. Perubahan target ini dilakukan untuk penyesuaian

terhadap rencana pelaksanaan kegiatan Tim Pemeriksaan dengan memperhatikan ketersediaan anggaran.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Kegagalan:

- Melakukan penyesuaian anggaran pemeriksaan sarana produksi Pangan Olahan setelah adanya efisiensi anggaran.
- Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun.

Matriks Rekomendasi Triwulan I 2026

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timel ine	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
6	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	adanya efisiensi 50% untuk pemotongan perjaanan dinas sehingga pengawasan sarana produksi tidak bisa dilakukan secara rutin setiap bulan	Arahan kepala loka: Meyusun Renlak terkait pelaksanaan pengawasan sarana produksi serta sarana yang akan diperiksa dan memetakan analisis risiko berdasarkan lokasi serta riwayat pemeriksaan sebelumnya	pelaksanaan pengawasan sarana produksi dilakukan di triwulan dua bersamaan dengan kegiatan pengawasan rutin lainnya untuk efisiensi penggunaan anggaran open	TW II	Ya	S-14	Pelaku usaha berhenti melakukan produksi

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang capaian Indikator ini diantaranya:

- Melakukan koordinasi dengan Tim Tata Usaha bagian Anggaran untuk dilakukan penyesuaian anggaran yang tersedia.
- Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala setiap bulan pada Rapat Internal Tim Pemeriksaan

g. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” dengan realisasi sebesar 103,63% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = $(A+B+C)/3$

A. Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = rata-rata dari Pemenuhan Target Pemeriksaan (a) dan Kesesuaian Tindak Lanjut (b)

(a) Pemenuhan Target Pemeriksaan

Komponen penilaian ini ditunjukkan untuk menilai pemenuhan kuantitas pelaksanaan pemeriksaan oleh UPT = (A/B)

A. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada periode tahun berjalan ditambah dengan Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada periode tahun berjalan x 100%

B. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang ditargetkan diperiksa pada tahun berjalan ditambah dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan diperiksa pada tahun berjalan

(b) Kesesuaian Tindak Lanjut

Persentase dari Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan / dengan Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa X 100%

B. Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= Rata-rata $(a+b+c+d)$

a. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi = $(\text{Jumlah realisasi pengawasan sarana} / \text{jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak}) \times 100\%$

- b. Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = $(\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sarana yang diperiksa}) \times 100\%$
- c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = $(\text{Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar} / \text{jumlah sarana yang selesai diperiksa}) \times 100\%$
- d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = $(\text{Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu} / \text{jumlah seluruh tindak lanjut}) \times 100\%$

C. Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= Rata-rata (a+b+c+d)

- a. Pelaksanaan inspeksi = $(\text{Jumlah realisasi pengawasan sarana} / \text{jumlah target pengawasan sesuai renlak}) \times 100\%$.
- b. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = $(\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sarana yang diperiksa}) \times 100\%$.
- c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = $(\text{Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai} / \text{jumlah sarana yang selesai diperiksa}) \times 100\%$.
- d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = $(\text{Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu} / \text{jumlah seluruh tindak lanjut}) \times 100\%$.

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Triwulan I Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	 Baik

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
-------------------	--------	-----------	-----------	----------

Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	 Tercapai
---	-----	-----	-----	--

Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:

- Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitas Pengelolaan Kefarmasian;
- Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen Kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
- Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

Pada TW I, Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan secara kumulatif sebesar 5 sarana distribusi dimana terdiri dari 3 sarana pelayanan kefarmasian, 1 sarana distribusi obat bahan alam, dan 1 sarana distribusi kosmetik. Realisasi indikator ini sebanyak 100% dengan capaian 100% yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Adapun faktor penyebab keberhasilan pencapaian indikator kinerja ini yaitu:

- Dukungan anggaran untuk pengawasan sarana distribusi yang melekat pada KRO 3165.QIC.004 yaitu Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT
- Penyusunan rencana pelaksanaan tahunan yang dilakukan berdasarkan analisis resiko terhadap riwayat pemeriksaan sebelumnya dan indikator lainnya dengan hasil grading untuk menetapkan skala prioritas terhadap target sarana yang akan diperiksa.

- Ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten, dimana Petugas Inspeksi telah memiliki sertifikasi inspektur sediaan farmasi yang meliputi inspektur CDOB, inspektur OBA-SK, dan inspektur Kosmetik

Matriks Rekomendasi Triwulan I 2026

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timel ine	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
7	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak ada kendala dalam pelaksanaan	Arahan kepala loka: menyusun renlak pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan berdasarkan analisis risiko untuk masing-masing komoditi	Melakukan Pemeriksaan Sarana Distribusi Farmasi sesuai dengan Pedoman closed	TW II	Ya	S-04	Maraknya penjualan kosmetik tanpa izin edar (TIE) di wilayah kerja Loka POM di Kab. Pulau Morotai

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

- Dukungan Manajemen dan Operasional Perkantoran mencakup dukungan administratif, pengelolaan keuangan, serta penyediaan sarana dan prasarana kerja sehingga seluruh program teknis dapat berjalan efektif dan berkontribusi terhadap pencapaian indikator kinerja.
- Program Peningkatan Kompetensi SDM Pengawas meliputi pelatihan, bimbingan teknis, dan sertifikasi bagi petugas inspeksi. Alokasi anggaran yang memadai memungkinkan peningkatan kapasitas SDM secara berkelanjutan, baik dalam pemahaman regulasi maupun keterampilan teknis audit. Dengan SDM yang kompeten, pemeriksaan menjadi lebih efektif, temuan lebih akurat, dan rekomendasi tindak lanjut lebih tepat.

h. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Persentase sarana distribusi pangan olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti Sesuai ketentuan = A+B+C

$A = 20\% \times ((\text{Jumlah sarana yang diperiksa} / \text{target jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$

(catatan: pending sesuai akumulasi renlak atau pakai tahunan?)

$B = 70\% \times ((\text{Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$

$C = 10\% \times ((\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Triwulan I Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	 Baik

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	 Tercapai

Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan. Sarana diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Sarana diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:

1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
2. Ketepatan waktu pelaporan
3. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

Pada triwulan I tahun 2026, capaian diperoleh dari pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sesuai ketentuan. Pada triwulan ini telah dilaksanakan pemeriksaan terhadap sarana distribusi pangan olahan sebanyak 5 sarana. Dari total jumlah sarana yang diperiksa, diperoleh hasil pemeriksaan sarana distribusi yang tidak memenuhi ketentuan sebanyak 4 sarana, sementara sarana distribusi yang memenuhi ketentuan sebanyak 1 sarana. Pengawasan telah dilakukan berdasarkan pedoman pengawasan dan pemberian tindak lanjut kepada sarana mengacu pada pedoman tindak lanjut pengawasan sarana distribusi.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Adapun faktor keberhasilan yang mendukung tercapainya indikator ini yaitu

- Kerja sama tim yang efektif, yang ditunjukkan melalui pembagian tugas yang jelas serta komunikasi internal yang berlangsung secara terstruktur dan berkesinambungan selama pelaksanaan pemeriksaan.
- Dukungan anggaran yang memadai, yang diberikan oleh tim keuangan sehingga kebutuhan pembiayaan kegiatan dapat dipenuhi sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.
- Ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten, khususnya inspektur pangan tingkat dasar dan muda, dalam melaksanakan kegiatan pengawasan dan pemeriksaan sarana distribusi.
- Pelaksanaan pelaporan yang tertib dan tepat waktu, yang memastikan bahwa hasil pemeriksaan disampaikan secara akurat, sistematis, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Matriks Rekomendasi Triwulan I 2026

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timel ine	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
8	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa	Adanya pemotongan anggaran perjadin sebesar 50% berdasarkan Nota Dinas	Arahan kepala loka: hasil pengawasan intensifikasi juga ikut dijadikan sebagai capaian sarana distribusi	terdapat dua sarana distribusi pangan di Kab. Pulau Morotai dari kegiatan	TW II	Ya	O-01	Temuan produk pangan olahan kedaluwarsa yang berulang di

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timel ine	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
	dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	PR.04.02.2.12.2 5.771 tentang penyampaian data pergeseran anggaran ke dalam RO Khusus berdasarkan hasil identifikasi keuangan dalam rangka penguatan dukungan pelaksanaan prioritas direktif presiden, sehingga mengakibatkan jangkauan pemeriksaan menjadi terbatas	pangan olahan sebagai strategi dalam rangka efisiensi anggaran	intensifikasi pengawasan pangan olahan dalam rangka bulan ramadhan dan idul fitri yang juga dilakukan pemeriksaan rutin sarana distribusi pangan olahan closed				Sarana Distribusi Pangan Olahan

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang capaian indikator ini diantaranya:

- Pelaksanaan pembinaan dan pemberian pemahaman kepada pemilik sarana distribusi mengenai penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik (CPerPOB) sebagai bagian dari upaya pencegahan ketidaksesuaian.
- Terlaksananya kegiatan monitoring dan evaluasi bulanan fungsi pemeriksaan untuk memonitor hasil pelaksanaan pemeriksaan sarana serta penentuan pola tindak lanjut dan pemberian surat peringatan kepada sarana yang tidak memenuhi ketentuan.

i. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan” berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = $(A+B+C+D+E)/5$

A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan = $\frac{a+b}{2}$

a. Pemenuhan jumlah target pengawasan

$$= \frac{\text{Jumlah iklan yang selesai diawasi}}{\text{Jumlah target iklan yang diawasi sesuai Renlak}} \times 100\%$$

b. Ketepatan waktu pelaporan

$$= \frac{\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu}}{\text{Jumlah target iklan yang diawasi}} \times 100\%$$

B. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata $(a+b+c)$

Pemenuhan target pengawasan = $(\text{Jumlah iklan yang selesai diawasi} / \text{jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak}) \times 100\%$

Ketepatan waktu pelaporan = $(\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah iklan yang selesai diawasi}) \times 100\%$

Akurasi pengambilan keputusan = $(\text{Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai} / \text{jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan}) \times 100\%$

C. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata $(a+b+c)$

Pemenuhan target pengawasan = $(\text{Jumlah iklan yang selesai diawasi} / \text{jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak}) \times 100\%$

Ketepatan waktu pelaporan = $(\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah iklan yang selesai diawasi}) \times 100\%$

Akurasi pengambilan keputusan = $(\text{Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai} / \text{jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan}) \times 100\%$

D. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = $(a+b) / 2$

a. Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = $\frac{\text{Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target}}{\text{jumlah media}} (4)$

– Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = $\left(\frac{\text{capaian jumlah iklan per media}}{\text{jumlah target per media}} \right) \times 100\%$

Keterangan : capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%

b. Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu = $\left(\frac{\text{Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT} + \text{Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat}}{2} \right)$

– Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT = $\left(\frac{\text{Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu}}{\text{jumlah iklan yang dievaluasi}} \right) \times 100\%$

– Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat = $\left(\frac{\text{Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu}}{\text{jumlah iklan yang dievaluasi}} \right) \times 100\%$

E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)

Pemenuhan target pengawasan = $\left(\frac{\text{Jumlah iklan yang diawasi}}{\text{jumlah target iklan sesuai renlak}} \right) \times 40\%$

Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling = Rata-rata dari perhitungan $\left(\frac{\text{jumlah iklan yang diawasi per media iklan}}{\text{jumlah iklan yang diawasi}} \right) / \text{proporsi target media} \times 20\%$

Ketepatan waktu pelaporan = $\left(\frac{\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu}}{\text{jumlah iklan yang diawasi}} \right) \times 40\%$

Catatan: poin a dan b, jika realisasi di atas target maka realisasi maksimal dihitung 100%

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Triwulan I Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	99,71	100	100,29	 Sangat Baik

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	99,71	100	100,29	 Tercapai

Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan.

Iklan yang diawasi pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, kosmetik dan pangan olahan merupakan target pengawasan iklan untuk masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang telah ditetapkan Pusat.

Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran adalah rerata dari persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi per media. Setelah menerima surat edaran dari Pusat terkait target pengawasan iklan, Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai membuat breakdown rencana pelaksanaan pengawasan iklan pada setiap bulannya dengan memperhatikan target proporsi terhadap kategori iklan dan media. Untuk selanjutnya Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai mengirimkan surat dinas terkait rencana pelaksanaan pengawasan iklan yang telah disusun.

Pada Triwulan I, realisasi persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 100% dari target yang ditetapkan 99,71%, sehingga persen capaian sebesar 100,29% dengan kriteria "Tercapai". Hal ini dikarenakan telah dilakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai rencana pelaksanaan, surat edaran dari masing-masing ke deputian, dan sesuai dengan pedoman pengawasan iklan, serta telah dilakukan pelaporan secara tepat waktu sesuai dengan timeline yang telah ditentukan. Pada Triwulan I telah dilakukan pengawasan iklan komoditi obat sebanyak 6 iklan, kosmetik sebanyak 27 iklan, OBA sebanyak 7 iklan, Suplemen Kesehatan sebanyak 3 iklan, dan Pangan Olahan 18 iklan. Hasil pengawasan iklan telah dilaporkan tepat waktu melalui SIPT.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Keberhasilan:

- Pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan telah dilakukan sesuai rencana pelaksanaan dan pedoman pengawasan iklan.
- Melakukan pelaporan hasil pengawasan iklan melalui SIPT secara tepat waktu.
- Melakukan peningkatan kompetensi dengan mengikuti bimtek pengawasan iklan yang dilaksanakan oleh masing-masing ke deputian.

Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timel ine	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
9	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Terdapat ketidaksesuaian target klaim pada iklan OBA yaitu klaim penyakit degeneratif yang ditargetkan di bulan maret tidak sesuai dengan kriteria oleh evaluator di pusat	Arahan kepala loka: Memenuhi target klaim penyakit degeneratif pada iklan OBA di bulan selanjutnya	Melakukan koordinasi dengan evaluator iklan OBA di pusat pada saat kegiatan pengawasan dan penginputan di SIPT	TW II	Ya	SDM-08	Keterlambatan pelaporan hasil pengawasan iklan di SIPT

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang capaian keberhasilan diantaranya:

- Petugas yang melakukan pengawasan iklan sesuai dengan PIC yang mengikuti pengembangan kompetensi terkait pengawasan iklan pada masing-masing kedeputan
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil pengawasan iklan pada tahun 2025 untuk menjadi perhatian pada pengawasan iklan selanjutnya

j. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Label Produk tembakau dan atau rokok elektronik adalah setiap keterangan mengenai produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya atau bentuk lain yang disertakan pada produk tembakau, dimasukkan ke dalam, ditempatkan pada atau merupakan bagian dari kemasan produk tembakau.

Cara Perhitungan Dan Formula: % label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar = $A+B / 2$.

Keterangan:

A: Persentase Pemenuhan jumlah target pengawasan label: (Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi / Jumlah target

pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

B: Persentase ketepatan waktu pelaporan label: (Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

Keterangan:

- Jumlah label yang selesai diawasi adalah jumlah label yang telah selesai diinput melalui SIPT dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat.
- Jumlah target label yang diawasi adalah jumlah target yang ditetapkan untuk masing-masing UPT yang telah ditetapkan BPOM pusat setiap tahunnya dan disampaikan melalui surat edaran.
- Jumlah label yang dilaporkan tepat waktu adalah jumlah label yang selesai diawasi, dilaporkan dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat melalui SIPT secara periodic setiap bulan paling lambat tanggal 5 pada bulan berikutnya.
- Sumber data baik jumlah label maupun ketepatan waktu pelaporan berasal dari data tarikan laporan pengawasan penandaan pada aplikasi SIPT

Frekuensi Target: Diisi mulai dari B01-B12 (Target Flat)

Frekuensi Realisasi: Diisi mulai dari B01-B12

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Triwulan I Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92	100	108,70	 Sangat Baik

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
-------------------	--------	-----------	-----------	----------

Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92	100	108,70	 Tercapai
--	----	-----	--------	--

Pada Triwulan I telah dilakukan pengawasan label produk tembakau sebanyak 21 produk. Pelaporan hasil pengawasan label produk tembakau dilaporkan melalui SIPT. Realisasi pengawasan label produk tembakau secara akumulatif pada tahun 2026 yaitu sebanyak 21 produk. Seluruh hasil pengawasan label produk tembakau telah dilaporkan pada SIPT. Dengan capaian 108,70% dengan kriteria “Sangat Baik”.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Faktor Keberhasilan:

- Melakukan pemetaan Sarana Peredaran yang menjual produk rokok elektronik yang ada di wilayah pengawasan.
- Perencanaan kegiatan yang matang, sehingga pelaksanaan pengawasan dapat dilakukan sesuai jadwal dan target yang telah ditetapkan.
- Ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang memadai dan kompeten dalam melakukan pengawasan label produk tembakau.
- Pemanfaatan sistem pelaporan SIPT yang berjalan optimal, sehingga seluruh hasil pengawasan dapat terdokumentasi dan dilaporkan secara tertib.
- Koordinasi internal yang baik, yang mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan pengawasan di lapangan.

Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomenda si	Rencana Tindak Lanjut	Timel ine	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
10	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi	berdasarkan Nota Dinas PR.04.02.2.12.25.771 tentang penyampaian data pergeseran anggaran ke dalam RO Khusus berdasarkan hasil identifikasi keuangan dalam	Arahan kepala loka: Melakukan kegiatan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok	melakukan revisi anggaran dengan tetap mempertahankan volume target namun lokus kegiatan	TW II	Ya	S-32	Adanya produk tembakau dengan gambar PHW yang tidak sesuai dengan peraturan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomenda si	Rencana Tindak Lanjut	Timel ine	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
	sesuai standar	rangka penguatan dukungan pelaksanaan prioritas direktif presiden Adanya efisiensi anggaran sebesar 50% pada perjalanan dinas untuk pengambilan sampel produk tembakau sehingga sampling produk tembakau menjadi terbatas	elektronik dengan memperhatikan ketersediaan anggaran yang ada tanpa mengurangi kualitas pengawasan	cenderung lebih banyak di kab. pulau morotai yang merupakan wilayah domisili UPT				perundang-undangan yang terbaru (tahun lama)

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- Peningkatan kompetensi petugas pengawas, melalui keikutsertaan dalam kegiatan bimbingan teknis terkait pengawasan penandaan label rokok elektronik yang diselenggarakan oleh unit pengampu, sebagai upaya untuk memperkuat pemahaman dan kapasitas dalam pelaksanaan tugas pengawasan
- Pendampingan dan konsultasi berkelanjutan, yang diberikan oleh unit pengampu dalam rangka mendukung penyelesaian berbagai kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan pengawasan, sehingga kegiatan dapat berjalan secara efektif dan sesuai ketentuan

k. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

Indikator “Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT” mengukur kesesuaian Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM dalam melaksanakan kegiatan pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) dan mencapai target yang telah ditetapkan. Target yang dimaksud adalah indikator teknis pengendalian AMR sebagaimana tertuang dalam rencana aksi pengendalian AMR di lingkungan Badan POM. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT dihitung berdasarkan rerata capaian UPT dalam melaksanakan rencana aksi pengendalian AMR sesuai target yang ditetapkan,

yaitu:

- 1) Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A)

- 2) Pelaksanaan Bimtek (B)
- 3) Pelaksanaan Advokasi (C), dan
- 4) Pelaksanaan Publikasi (D)

Formula untuk menghitung “Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT” yaitu:

$$\text{Capaian UPT} = 25\% A + 25\% B + 25\% C + 25\% D$$

Penilaian pemenuhan target pengendalian AMR dihitung dengan cara:

- 1) 25% dari persentase jumlah penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotik pada pemeriksaan Apotek (A). (A) dihitung berdasarkan jumlah penggunaan tools antibiotic terhadap jumlah target apotek dan ketepatan pengisian setiap pertanyaan dalam tools antibiotik.
- 2) 25% dari persentase capaian pelaksanaan bimbingan teknis terkait pengendalian resistensi antimikroba (B). (B) dihitung berdasarkan Jumlah kegiatan bimbingan teknis kepada sarana pelayanan kefarmasian khususnya Apotek dengan topik pengendalian resistensi antimikroba dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT
- 3) 25% dari persentase capaian pelaksanaan advokasi lintas sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba (C). (C) dihitung berdasarkan Jumlah kegiatan advokasi dengan stakeholder dalam topik pengendalian resistensi antimikroba dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT.
- 4) 25% dari persentase capaian publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter (D). (D) dihitung berdasarkan Jumlah publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter

Formula:

Persentase pemenuhan

$$\text{target pengendalian} = 25\% A + 25\% B + 25\% C + 25\% D$$

AMR di wilayah UPT

Frekuensi Target Diisi di B12, Frekuensi Realisasi Diisi di B12

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Triwulan I Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
-------------------	--------	-----------	-----------	----------

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	-
---	---	---	---	---

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR wilayah UPT	-	-	-	-

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

-

Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
11	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	-	-	-	-

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

-

I. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM.

SKL untuk tingkat 2 dan 1 adalah Standar Ruang Lingkup (RL), Standar Peralatan dan, Standar kompetensi laboratorium. Digunakan untuk menilai kemampuan laboratorium UPT yang masuk tingkat 2 dan 1 dalam melakukan fungsi pengujian sampel obat dan makanan untuk pengujian dasar kimia dan mikrobiologi.

Cara hitung SKL tingkat 2 dan 1:

- Nilai pemenuhan SRL tingkat 2 dan 1 POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL mikrobiologi)/2
- Rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia = (nilai pemenuhan SRL obat + nilai pemenuhan SRL obat tradisional/ obat kuasi/suplemen kesehatan+ nilai pemenuhan SRL kosmetik+ nilai pemenuhan SRL pangan)/4
- nilai pemenuhan Standar Peralatan tingkat 2 dan 1 = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar mikrobiologi)/2
- nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium LOKA POM = (nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium kimia + nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium mikrobiologi)/2

Cara Perhitungan:

Nilai pemenuhan SKL tingkat 2 dan 1 = (75 % x Nilai pemenuhan SRL LOKA POM) + (15% x Nilai pemenuhan standar peralatan LOKA POM) + (10% x nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium tingkat 2 dan 1)

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Triwulan I Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	12,5	13,23	105,84	 Sangat Baik

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	12,5	13,23	105,84	 Tercapai

Pada Triwulan I, Nilai Pemenuhan Standar Kompetensi Laboratorium (SKL) Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai mencapai 13,23. Nilai tersebut merupakan akumulasi dari beberapa komponen penilaian, yaitu Nilai Pemenuhan SRL sebesar 10,97 (75%), Persentase Pemenuhan Peralatan

sebesar 20 (15%), serta Persentase Pemenuhan Kompetensi Laboratorium sebesar 20 (10%).

- Nilai Pemenuhan SRL (75%)

Capaian Nilai Pemenuhan SRL pada Triwulan I sebesar 10,97 didukung oleh pelaksanaan kegiatan pengujian laboratorium. Pada periode ini telah dilakukan pengujian komoditi obat menggunakan metode Rapid Test Obat, yaitu Simvastatin pada Bulan Februari. Selain itu, pengujian komoditi pangan juga telah dilaksanakan dengan parameter Formalin, Boraks, Rhodamin B, dan Metanil Yellow. Kegiatan pengujian tersebut berkontribusi terhadap peningkatan nilai pemenuhan SRL.

- Persentase Pemenuhan Standar Peralatan (15%)

Persentase Pemenuhan Standar Peralatan pada Triwulan I mencapai nilai 20, yang diperoleh dari adanya penambahan atau klaim satu unit peralatan laboratorium, yaitu termohigrometer. Penambahan peralatan ini mendukung terpenuhinya sarana laboratorium dalam pelaksanaan pengujian.

- Persentase Pemenuhan Kompetensi Laboratorium (10%)

Capaian pada komponen Pemenuhan Kompetensi Laboratorium kompetensi laboratorium turut mendukung nilai SKL Triwulan I. Hal ini ditunjukkan dengan terpenuhinya kompetensi pengujian, di mana setiap parameter uji, baik untuk komoditi pangan maupun obat, telah dapat dilaksanakan oleh minimal satu personel penguji.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Faktor Keberhasilan:

- Pada Triwulan I, kegiatan pengujian telah dilaksanakan sesuai dengan rencana pengujian dan verifikasi yang telah ditetapkan, dengan tetap memperhatikan kesesuaian jadwal sampling, ketersediaan reagen, serta ketersediaan baku pembanding. Selain itu, Tim Pengujian secara rutin melakukan koordinasi dengan Tim Pemeriksaan pada awal setiap bulan guna memastikan keselarasan antara rencana sampling obat dan rencana pelaksanaan pengujian.

Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timel ine	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristi wa Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Terdapat mikropipet 100 - 1000 µL yang mengalami kerusakan (tidak presisi/tidak dapat menghisap volume secara akurat) sehingga belum dapat digunakan dalam kegiatan pengujian sampel obat Simvastatin.	Arahan kepala loka: Dilakukan perbaikan/servis mikropipet 100–1000 µL agar dapat digunakan kembali secara optimal dalam kegiatan pengujian. Selain itu, penggunaan peralatan laboratorium pengganti perlu dilakukan dengan tetap memperhatikan kesesuaian terhadap metode analisis yang digunakan, khususnya dalam menjaga akurasi dan konsentrasi akhir larutan.	Mikropipet 100 - 1000 uL dilakukan perbaikan/servis melalui penyedia jasa yang kompeten agar dapat digunakan kembali secara optimal dalam kegiatan pengujian. Saat pelaksanaan pengujian, dilakukan penyesuaian dengan kondisi peralatan laboratorium yang tersedia yaitu mengganti mikropipet 100 - 1000 µL dengan mikropipet 1-10 mL serta menyesuaikan penggunaan labu ukur 5 dan 10 ml dalam pembuatan larutan baku dan larutan uji. Penyesuaian pada pembuatan larutan dilakukan dengan mempertahankan konsentrasi akhir berdasarkan Metode Analisis yang digunakan.	April 2026	Y	S-36	Terhambatnya pelaksanaan pengujian akibat kerusakan alat

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

- Pada Triwulan I Pelaksanaan Pengujian Loka POM di Kab. Pulau Morotai Triwulan I sesuai dengan perencanaan yaitu menguji Simvastatin. Hal tersebut

dikarenakan perencanaan pengujian telah disesuaikan dengan target sampling, ketersediaan reagen, peralatan serta baku pembanding.

- Pada aspek Pemenuhan Standar Peralatan, terdapat klaim peralatan berupa termohigrometer yang mendukung pemenuhan sebagian kebutuhan peralatan laboratorium serta memberikan kontribusi terhadap pencapaian nilai SKL. Meskipun demikian, ketersediaan peralatan secara keseluruhan masih perlu ditingkatkan untuk menunjang kegiatan pengujian di laboratorium Loka POM di Kab. Pulau Morotai.
- Kegiatan pengujian sampel takjil dalam rangka intensifikasi pengawasan pangan menjelang Ramadhan dan Idul Fitri Tahun 2026 menjadi salah satu faktor yang mendukung pencapaian kinerja pada Triwulan I. Melalui kegiatan ini, dilakukan pengujian cepat (rapid test) menggunakan test kit terhadap komoditi pangan siap konsumsi, sehingga memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium (SKL), khususnya pada komponen pemenuhan SRL.

m. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Kabupaten/Kota yang didampingi adalah Kabupaten/Kota yang berpotensi menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan di sepanjang rantai pangan sesuai dengan ketentuan, Pendampingan yang dilakukan meliputi: a. advokasi kepada Kabupaten/Kota terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah b. mengaktivasi Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupaten/Kota c. mendampingi dan memastikan Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri dalam kerangka kerja TKPPOM

Kriteria Kabupaten/Kota yang berhasil didampingi: a. Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri secara lengkap (seluruh kriteria penilaian meliputi Komitmen, Perencanaan, Implementasi, Monitoring dan Evaluasi serta Inovasi) dan sesuai ketentuan b. Kabupaten/Kota mengirimkan tools penilaian mandiri

(dengan nilai minimal 60)

Cara Perhitungan dan Formulasi: a) Dihitung dari Kab/Kota yang berhasil didampingi sesuai pedoman b) Merupakan Kab/ Kota di lingkup wilayah kerja

UPT c) Jumlah target dihitung secara kumulatif d) Formula Perhitungan: Jumlah Kab/Kota yang Berhasil Didampingi Sesuai Pedoman / Jumlah Kab/Kota di Wilayah Kerja UPT x 100%

Frekuensi Target Tahunan (diisi di B12). Frekuensi Realisasi Diisi di B12.

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Triwulan I Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	-

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	-

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

-

Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
13	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	-	-	-	-

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

-

2. Meningkatnya efektivitas KIE di masing masing wilayah Kerja UPT

a. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) berdasarkan penerimaan audiens KIE UPT terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE.

Jenis ragam KIE meliputi KIE langsung kepada masyarakat maupun melalui media diantaranya media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang.

Indeks efektivitas KIE terdiri atas 4 indikator/kriteria yaitu:

- 1) Sumber atau Narasumber KIE
- 2) Konten atau Informasi KIE
- 3) Pemahaman Audiens KIE
- 4) Manfaat KIE bagi Audiens KIE

Indeks efektivitas KIE diperoleh berdasarkan data hasil survei efektivitas KIE langsung dan atau KIE Media yang diisi responden dan diinput ke dalam aplikasi evaluasi KIE.

Survei dilakukan secara daring (online) dengan memberikan tautan survei yang terhubung dengan aplikasi BPOM (<https://lookerstudio.google.com/reporting/c3480b06-b8e4-47e7-ba55835c5f39adca/page/WdQcE>) untuk menghitung nilai hasil survei (khusus untuk TW I).

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Triwulan I Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,5	87,56	100,07	 Sangat Baik

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,5	87,56	100,07	 Tercapai

--	--	--	--	--

Pada Triwulan I Tahun 2026, Tim Informasi dan Komunikasi Loka POM di Kab. Pulau Morotai melaksanakan 1 kegiatan Edukasi ke Masyarakat, yaitu KIE SINEMATIKA (Informasi dan Pengujian Keamanan Kosmetik dan Pangan) “Cegah Stunting dengan 5 Kunci Keamanan Pangan” di Kec. Morotai Selatan Barat pada 11-12 Februari 2026. Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan kegiatan koordinasi dengan Camat Morotai Selatan Barat dan jajarannya untuk memberitahu sekaligus meminta izin untuk melaksanakan kegiatan di lingkungan Kecamatan Morotai Selatan Barat, selanjutnya melengkapi perlengkapan KIE seperti materi KIE, alat peraga, dsb, serta pelaksanaan kegiatan selama 2 (dua) hari. Kegiatan dilakukan dengan cara memberikan edukasi secara door to door kepada masyarakat seputar keamanan Obat dan Makanan serta Stunting. Selain itu, juga melayani layanan pengujian produk Kosmetik dan Pangan.

Setelah dilakukan pemberian Survei Efektivitas KIE, mendapatkan nilai pada KIE Tatap Muka yaitu 87,89 dan KIE Media yaitu 87,23. Nilai Indeks Efektivitas KIE Tatap Muka telah melebihi target TW I yaitu 87,5 dengan capaian 100,44%. Adapun Indeks Efektivitas KIE Media belum mencapai target TW I yaitu 87,50 dengan capaian 99,69%. Adapun nilai Indeks Efektivitas KIE secara keseluruhan mendapatkan nilai 87,56 yang mana telah melebihi target TW I yaitu 87,5 dengan capaian 100,07%.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

- Adapun faktor Keberhasilan dalam memenuhi target Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan yaitu petugas yang kompeten dan pemberian KIE dilakukan secara langsung dimana petugas langsung mendatangi masyarakat di kediaman maupun tempat usaha dan materi yang diberikan disesuaikan dengan kondisi masing-masing masyarakat. Sehingga edukasi mengenai keamanan Obat dan Makanan serta Stunting dapat tersampaikan dan diterima dengan baik.

Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timel ine	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristi wa Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Tidak ada kendala	Arahan kepala loka: hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan KIE sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam penentuan tema KIE dan lokus KIE didasari dari hasil pemeriksaan dan peta rawan kasus prevalensi stunting memperhatikan jadwal-jadwal yang menjadi kewajiban dalam mendukung kegiatan teknis seperti AMR, Keamanan Pangan, KLB dll.	Melaksanakan kegiatan KIE berikutnya sesuai perencanaan yang telah disusun	TW II	Y	SDM-13	Kurangnya pengetahuan Ketua tim fungsi penyuluhan yang baru terkait program dan target fungsi penyuluhan

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Analisis Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan:

- Pelaksanaan kegiatan SINEMATIKA meningkatkan eksistensi UPT dalam hal pengawasan Obat dan Makanan. Masyarakat langsung mendapatkan informasi dan edukasi seputar keamanan Obat dan Makanan serta Stunting sesuai kebutuhannya masing-masing, sebagai contoh jika warga masyarakat yang didatangi merupakan pelaku usaha pangan olahan dan siap saji maka diberikan edukasi dan informasi seperti Cek KLIK, cara membaca Informasi Nilai Gizi, dan bahan berbahaya pada pangan. Namun jika warga yang ditemui memiliki anak bayi atau balita, atau sedang dalam keadaan hamil atau menyusui maka diberikan juga edukasi dan informasi mengenai cara mencegah Stunting. Masyarakat juga bisa memberikan Kosmetik atau Makanan untuk dilakukan Pengujian langsung ditempat, dan juga sekaligus dapat meningkatkan frekuensi permintaan Informasi

Obat dan Makanan. Seluruh kegiatan dapat dilakukan dalam 1 kegiatan yang diselenggarakan selama 2 (tiga) hari.

- Selain itu, kolaborasi lintas sektor dan dukungan penuh dari Pemerintah Kecamatan Morotai Selatan Barat dalam pelaksanaan KIE KIE SINEMATIKA (Informasi dan Pengujian Keamanan Kosmetik dan Pangan) “Cegah Stunting dengan 5 Kunci Keamanan Pangan” di Kec. Morotai Selatan Barat pada 11-12 Februari 2026 turut menjadi faktor keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan bantuan dari Pemerintah Kecamatan Morotai Selatan Barat, kegiatan KIE selama 2 hari dapat berjalan dengan lancar, dengan catatan beberapa kendala

b. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi dalam rangka pemberdayaan keamanan pangan terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA. Intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah, dan Pengawasan sekolah yang sudah diintervensi.

Kriteria Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah:

- 1) Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif;
- 2) Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
- 3) Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

Tujuan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan yaitu memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan.

Tahapan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Sekolah Full Intervensi:
- 2) advokasi lintas sektor program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
 - a) Sosialisasi Keamanan pangan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

- b) Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah
- c) Monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
- d) Pengawalan sekolah yang sudah di intervensi
- e) Sekolah Perluasan: Sosialisasi Keamanan Pangan

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Triwulan I Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	15	15	100	 Baik

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 (100)	15	15	 Perlu Upaya Keras

Pada Triwulan I, dilakukan kegiatan Koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Utara terkait pelaksanaan Program Desa Pangan Aman, Sekolah yang membudayakan Keamanan Pangan, dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di Kabupaten Halmahera Utara. Disampaikan juga rencana pelaksanaan tahapan kegiatan Advokasi Program Prioritas Nasional. Selain itu dilakukan pula koordinasi dengan Dinas-dinas terkait seperti Dinas Kesehatan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, serta Dinas Pendidikan untuk mendapatkan rekomendasi Desa, Sekolah, dan Pasar yang akan diintervensi pada tahun 2026. Adapun realisasi yang di dapatkan s.d Maret adalah 15% yang merupakan tahapan perencanaan dan persiapan. Capaian yang didapatkan adalah 100%.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

- Adapun faktor keberhasilan dalam tahapan perencanaan dan persiapan pelaksanaan program Sekolah yang Membudayakan Keamanan Pangan yaitu kerjasama dan koordinasi yang baik antara petugas, Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Utara, dan Dinas terkait seperti Dinas Pendidikan. Dalam

tahapan ini, diperoleh rekomendasi Sekolah yang akan diintervensi pada tahun 2026.

Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timel ine	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristi wa Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Kesulitan berkoordinasi secara langsung dengan Pemerintah Daerah dan instansi terkait karena adanya keterbatasan anggaran sementara lokus kegiatan Pro PN berada di Kabupaten lain (Halmahera Utara) yang aksesnya hanya melalui laut	Arahan kepala loka: melakukan komunikasi dengan PIC sekolah melalui media whatsapp dan untuk perjadih hanya dilakukan pada kegiatan yang sudah dipastikan bertemu dengan pihak yang bertanggungjawab dari pemda terkait program ini	Melaksanakan koordinasi awal pra Advokasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Utara dan Instansi terkait, kemudian dilanjutkan dengan koordinasi menggunakan media Whatsapp	TW II	Y	S-19	Petugas kurang mengetahui mengenai pelaksanaan kegiatan Pro-PN (sekolah, desa, dan pasar)

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- Program atau kegiatan strategis yang Loka POM di Kab. Pulau Morotai melaksanakan khususnya untuk kegiatan PJAS ini yaitu melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait yang lebih intensif dan melibatkan pejabat pemangku kepentingan dalam setiap tahapan kegiatan terutama kepala sekolah dan guru sekolah yang sekolahnya diintervensi serta pertukaran informasi terkait jadwal kegiatan sekolah seperti permintaan kalender pendidikan ataupun koordinasi dengan kader keamanan pangan sekolah. Selain itu, akan dibentuk grup *Whatsapp* agar memudahkan komunikasi antara petugas dan kader keamanan pangan sekolah dalam pelaksanaan kegiatan dan realisasi kegiatan di masing-masing sekolah yang diintervensi.
- Komunikasi yang baik antara petugas dan kader keamanan pangan sekolah menjadi hal yang berperan penting dalam pelaksanaan dalam setiap tahapan kegiatan Sekolah yang Membudayakan Keamanan Pangan.

c. Jumlah desa pangan aman

Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan.

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM $> 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi

Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Monitoring dan Evaluasi

Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:

- 1) Kader keamanan pangan desa yang aktif
- 2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- 3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Triwulan I Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah desa pangan aman	15	15	100	 Baik

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
-------------------	--------	-----------	-----------	----------

Jumlah desa pangan aman	1 (100)	15	15	 Perlu Upaya Keras
-------------------------	---------	----	----	---

Pada Triwulan I, dilakukan kegiatan Koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Utara terkait pelaksanaan Program Desa Pangan Aman, Sekolah yang membudayakan Keamanan Pangan, dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di Kabupaten Halmahera Utara. Disampaikan juga rencana pelaksanaan tahapan kegiatan Advokasi Program Prioritas Nasional. Selain itu dilakukan pula koordinasi dengan Dinas-dinas terkait seperti Dinas Kesehatan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, serta Dinas Pendidikan untuk mendapatkan rekomendasi Desa, Sekolah, dan Pasar yang akan diintervensi pada tahun 2026. Adapun realisasi yang di dapatkan s.d Maret adalah 15% yang merupakan tahapan perencanaan dan persiapan. Capaian yang didapatkan adalah 100%.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Adapun faktor keberhasilan dalam tahapan perencanaan dan persiapan pelaksanaan program Desa Pangan Aman yaitu kerjasama dan koordinasi yang baik antara petugas, Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Utara, dan Dinas terkait seperti Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Dalam tahapan ini, diperoleh rekomendasi Desa yang akan diintervensi pada tahun 2026

Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
16	Jumlah desa pangan aman	Kesulitan berkoordinasi secara langsung dengan Pemerintah Daerah dan instansi terkait karena adanya keterbatasan anggaran sementara lokus kegiatan Pro PN berada di Kabupaten lain	Arahan kepala loka: melakukan komunikasi dengan PIC desa melalui media whatsapp dan untuk perjadi hanya dilakukan pada kegiatan yang sudah dipastikan bertemu dengan pihak yang	Melaksanakan koordinasi awal pra Advokasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Utara dan Instansi terkait, kemudian dilanjutkan dengan	TW II	Y	S-33	Adanya potensi Tim keamanan pangan yang telah terlatih tidak dapat melaksanakan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
		(Halmahera Utara) yang aksesnya hanya melalui laut samakan dengan rekomendasi diatas	bertanggungjawab dari pemda terkait program ini	koordinasi menggunakan media Whatsapp				tugasnya.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- Program atau kegiatan strategis yang Loka POM di Kab. Pulau Morotai laksanakan khususnya untuk kegiatan Desa Pangan Aman ini yaitu melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait yang lebih intensif dan melibatkan pejabat pemangku kepentingan dalam setiap tahapan kegiatan terutama Kepala Desa dan Perangkat Desa yang diintervensi. Selain itu, akan dibentuk grup *Whatsapp* agar memudahkan komunikasi antara petugas dan kader keamanan pangan Desa dalam pelaksanaan kegiatan dan realisasi kegiatan di Desa yang diintervensi.
- Koordinasi yang baik dengan pemerintah Desa sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai dengan timeline
- Komunikasi yang baik antara petugas, kepala desa, perangkat desa, dan kader keamanan pangan desa menjadi hal yang berperan penting dalam pelaksanaan dalam setiap tahapan kegiatan Desa Pangan Aman.

d. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD atau melalui mekanisme lainnya, sebagai tempat pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas.

Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan acuan yang meliputi advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi dan/atau bentuk kegiatan lainnya dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.

Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dan *demand*. Bentuk intervensi yang dilakukan dapat berupa advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi pengawalan terhadap pasar yang diintervensi tahun sebelumnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.

Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pengelola pasar, anggota asosiasi pasar, pedagang pasar, pengunjung pasar dan/atau pihak lainnya yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.

Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar), pemberdayaan komunitas pasar, rencana program pengawalan pada tahun berikutnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.

Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik oleh pedagang pasar. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *demand* dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi.

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Triwulan I Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	15	15	100	 Baik

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 (100)	15	15	 Perlu Upaya Keras

Pada Triwulan I, dilakukan kegiatan Koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Utara terkait pelaksanaan Program Desa Pangan Aman, Sekolah yang membudayakan Keamanan Pangan, dan Pasar Pangan

Aman Berbasis Komunitas di Kabupaten Halmahera Utara. Disampaikan juga rencana pelaksanaan tahapan kegiatan Advokasi Program Prioritas Nasional. Selain itu dilakukan pula koordinasi dengan Dinas-dinas terkait seperti Dinas Kesehatan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, serta Dinas Pendidikan untuk mendapatkan rekomendasi Desa, Sekolah, dan Pasar yang akan diintervensi pada tahun 2026. Adapun realisasi yang di dapatkan s.d Maret adalah 15% yang merupakan tahapan perencanaan dan persiapan. Capaian yang didapatkan adalah 100%.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Adapun faktor keberhasilan dalam tahapan perencanaan dan persiapan pelaksanaan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yaitu kerjasama dan koordinasi yang baik antara petugas, Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Utara, dan Dinas terkait seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Dalam tahapan ini, diperoleh rekomendasi Desa yang akan diintervensi pada tahun 2026

Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timel ine	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristi wa Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Kesulitan berkoordinasi secara langsung dengan Pemerintah Daerah dan instansi terkait karena adanya keterbatasan anggaran sementara lokus kegiatan Pro PN berada di Kabupaten lain (Halmahera Utara) yang aksesnya hanya melalui laut	Arahan kepala loka: melakukan komunikasi dengan PIC Pasar melalui media whatsapp dan untuk perjadih hanya dilakukan pada kegiatan yang sudah dipastikan bertemu dengan pihak yang bertanggungjawab dari pemda terkait program ini	Melaksanakan koordinasi awal pra Advokasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Utara dan Instansi terkait, kemudian dilanjutkan dengan koordinasi menggunakan media Whatsapp	TW II	Y	S-34	Potensi Terhambatnya Kegiatan Pengawalan Pasar

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- Program atau kegiatan strategis yang Loka POM di Kab. Pulau Morotai laksanakan khususnya untuk kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas ini yaitu melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait yang lebih intensif dan melibatkan pejabat pemangku kepentingan dalam setiap tahapan kegiatan terutama Pengelola Pasar yang diintervensi. Selain itu, akan dibentuk grup *Whatsapp* agar memudahkan komunikasi antara petugas dan tim keamanan pangan Pasar dalam pelaksanaan kegiatan dan realisasi kegiatan di Pasar yang diintervensi.
- Komunikasi yang baik antara petugas, Pengelola Pasar, dan tim keamanan pangan Pasar menjadi hal yang berperan penting dalam pelaksanaan dalam setiap tahapan kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.

3. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

a. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan” dengan realisasi sebesar 101,53% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB = $(A + B + C)/3$

$$A = \frac{\text{Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB}}{\text{Jumlah UMK Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{jumlah rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap}}{\text{Jumlah UMKM OBA yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$C = \frac{\text{Jumlah rekomendasi SPA CPKB}}{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

Catatan: Jumlah UMKM yang didampingi minimal sesuai target pada DIPA

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai tidak mempunyai target UMKM OBA dan Kosmetik yang didampingi pada tahun 2025. Target yang diberikan adalah untuk UMKM Pangan yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat IP CPPOB.

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Triwulan I Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	15	15	100	 Baik

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	31,58% (100)	15	15	 Perlu Upaya Keras

UMKM yang memenuhi standar adalah UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi. UMK Pangan Olahan yang memenuhi standar adalah UMK yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK. UMK yang didampingi Tahun 2026 mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan yaitu Keputusan Kepala Badan POM Nomor 78 Tahun 2026. Capaian UMK yang didampingi dihitung berdasarkan UMK yang difasilitasi BPOM melalui UPT BPOM selama tahun berjalan. Adapun tahapan Pendampingan UMK Pangan Olahan yang dilakukan di UPT meliputi: Pengumpulan Data UMK Pangan Olahan Seleksi dan Penetapan UMK Pangan Olahan, Pelaksanaan Bimbingan Teknis CPPOB, Pelaksanaan Pendampingan UMK Pangan Olahan, Pelaporan serta Monitoring dan evaluasi.

Perhitungan kinerja berdasarkan penyelesaian tahapan proses sebagai berikut.

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1	Pengumpulan Data UMK Pangan Olahan	Jan - Maret	5	Data UMK Pangan Olahan
2	Seleksi dan Penetapan UM Pangan Olahan Target	Jan - Maret	10	Keputusan Kepala UPT BPOM terkait daftar UMK Pangan Olahan yang akan didampingi
3	Pelaksanaan Bimbingan Teknis CPPOB	Feb - Juni	30	Laporan Bimtek CPPOB
4	Pelaksanaan Pendampingan UMK Pangan Olahan	Feb - Des	50	Data Izin Penerapan CPPOB yang terbit
5	Pelaporan	Jan – Des	5	1.Laporan Progres 2.Laporan Akhir

Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan triwulan 1 Tahun 2025 yaitu sebesar 15% dari target yang ditetapkan sebesar 15%, sehingga diperoleh capaian kinerja TW 1 sebesar 100% dengan kriteria "Baik". Realisasi ini diperoleh dengan terselesaikannya 2 tahapan pendampingan UMKM yaitu Pengumpulan Data UMK Pangan Olahan dan Seleksi dan Penetapan UMK Pangan Olahan Target. Tahapan pengumpulan data UMK PO dilaksanakan melalui koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kab. Halmahera Utara pada tanggal 5 Januari 2026, dan Dinas Kesehatan Kab. Pulau Morotai pada tanggal 4 Februari 2026. Dari koordinasi tersebut diperoleh referensi pelaku usaha/sarana produksi pangan olahan yang berpotensi diikutsertakan dalam kegiatan pendampingan UMKM tahun 2026. Selain itu, data juga diperoleh dari hasil pengawasan sarana produksi pada tahun sebelumnya terhadap sarana produksi MD, ditemukan bahwa terdapat sarana yang sudah lama memproduksi dan sudah memiliki NIE namun belum memiliki IP CPPOB, serta adanya konsultasi pendampingan yang dilakukan kepada sarana yang belum memiliki IP CPPOB.

Adapun tahapan seleksi dan penetapan UMK yang didampingi pada tahun 2026 yaitu terdapat 3 UMK pangan olahan yang akan didampingi penerapan CPPOB nya dan telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Loka POM di Kab. Pulau Morotai nomor HK.02.02.20C.03.26.62 tentang Penetapan Target Pendampingan UMKM Pangan Olahan Tahun 2026.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

- Pendampingan terhadap UMKM dijalankan melalui Inovasi Ladang Pala dengan strategi jemput bola kepada pelaku usaha pangan olahan.
- Terdapat petugas sertifikasi yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan pendampingan kepada pelaku usaha dalam proses memperoleh IP CPPOB/izin edar melalui pemberian sosialisasi pengenalan program pendampingan, bimbingan dan konsultasi secara tatap muka maupun online dengan pendekatan yang spesifik sesuai dengan kebutuhan masing-masing pelaku usaha

Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Adanya pemotongan anggaran perjalanan dinas menyebabkan koordinasi/konsultasi pendampingan secara langsung di lokasi produksi UMK menjadi terbatas	Arahan kepala loka: Melakukan pendampingan dan konsultasi kepada pelaku usaha dengan memanfaatkan media online whatsapp/zoom meeting dan tetap memperhatikan ketentuan pelaksanaan pendampingan sesuai juknis yang terupdate	Melakukan follow-up berkala melalui WhatsApp kepada pelaku usaha target untuk memantau progres implementasi CPPOB dan memberikan bimbingan lanjutan	TW II	Ya	S-28	Pelaku usaha yang didampingi tidak dapat melanjutkan proses sertifikasi IP CPPOB

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- Petugas sertifikasi telah mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh BPOM Pusat untuk meningkatkan kompetensi dalam mendampingi pelaku

usaha/UMK pangan dalam menerapkan standar keamanan dan mutu produksinya dan memenuhi persyaratan UMKM yang memenuhi standar

- Penyebaran informasi tentang Inovasi Ladang Pala pada acara KIE, bimtek, rapat lintas sektor, maupun pertemuan lainnya yang dimaksudkan untuk memperkenalkan program pendampingan UMKM yang dilaksanakan setiap tahun bagi pelaku usaha produksi pangan olahan yang memenuhi ketentuan untuk didampingi.

4. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

a. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya

Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

- 1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
- 2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
- 3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan
- 4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.

Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

= ((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) / Jumlah target perkara) x 100%

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara

tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.

Perkara carryover yang dihitung menjadi capaian perkara merupakan seluruh perkara yang belum tahap 2 sampai dengan tahun N-1. Perkara carry over dikecualikan apabila telah ditetapkan DPO atau dalam proses penetapan DPO atau sudah ditetapkan SP3.

Perkara dengan tersangka yang sudah ditetapkan DPO, tetap dilaporkan dalam laporan kemajuan penyidikan yang dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan atau laporan kemajuan penyidikan hardcopy. Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya

Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

- 1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
- 2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
- 3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan
- 4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.

Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

$$= ((\text{Jumlah perkara SPDP} \times 0.15 + \text{Jumlah perkara Tahap I} \times 0.55 + \text{Jumlah perkara P21} \times 0.85 + \text{Jumlah perkara Tahap II} \times 1) / \text{Jumlah target perkara}) \times 100\%$$

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.

Perkara carryover yang dihitung menjadi capaian perkara merupakan seluruh perkara yang belum tahap 2 sampai dengan tahun N-1. Perkara carry over dikecualikan apabila telah ditetapkan DPO atau dalam proses penetapan DPO atau sudah ditetapkan SP3.

Perkara dengan tersangka yang sudah di tetapkan DPO, tetap dilaporkan dalam laporan kemajuan penyidikan yang dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan atau laporan kemajuan penyidikan *hardcopy*.

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Triwulan I Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	15	0	0,00	 Kurang

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	100	0	0,00	 Perlu Upaya Keras

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi pada triwulan I realisasi persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di Loka POM di kabupaten Pulau Morotai masih 0 sehingga capaian terhadap target triwulan I adalah 0 dan capaian terhadap tahunan adalah 0

Pada Triwulan I Petugas fungsi penindakan telah melakukan investigasi dan pendalaman informasi terhadap sediaan farmasi yang diedarkan tanpa izin edar yang ada di kabupaten pulau morotai. Kemudian petugas juga melakukan pengawasan di kabupaten halmahera utara untuk mendapatkan informasi kasus kejahatan obat dan makanan yang terjadi di kabupaten halmahera utara. Sampai saat ini belum kasus di Loka POM Pulau Morotai yang dinaikkan ke

perkara sehingga surat pemberitahuan dimulainya penyidikan belum diterbitkan oleh Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Analisis Penyebab kegagalan:

Kasus yang dinaikkan ke perkara membutuhkan kehati-hatian karena dapat menimbulkan kegaduhan di masyarakat. Keputusan untuk menaikkan perkara haruslah berdasarkan analisis resiko dan dampak agar perkara yang dinaikkan dapat menimbulkan dampak yang baik untuk masyarakat.

Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timel ine	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristi wa Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Tidak ada kendala	Arahan kepala loka: Memastikan persamaan persepsi dengan polres dan kejaksaan terkait penerapan KUHP UU Nomor 20 Tahun 2025 yang berlaku di tahun 2026	Melakukan koordinasi dengan kepolisian dan kejaksaan Melakukan koordinasi dengan aparat penegak hukum lain. Melakukan kegiatan intelijen untuk mendapatkan perkara	April	Tidak	-	-

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/kegiatan yang menunjang kegagalan capaian Indikator ini diantaranya:

Proses menaikkan kasus ke pidana membutuhkan waktu dan anggaran untuk mendapatkan informasi terkait dengan kasus yang akan di proses pidana dan untuk mengantisipasi praperadilan yang dapat menggugurkan alat bukti yang di kumpulkan oleh penyidik.

5. Terlaksananya kegiatan deteksi Kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di wilayah kerja UPT

a. Persentase Laporan analisis kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejak Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM;

Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari:

Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).

Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)

Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)

Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Keterangan:

Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.

Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25)

Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Triwulan I Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100	 Baik

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	100	50	50	 Perlu Upaya Keras

Berdasarkan informasi tabel diatas realisasi triwulan I Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar adalah 50 % sehingga capaian terhadap target triwulan I adalah 100 % sedangkan capaian terhadap target tahunan adalah 50 %.

Petugas melakukan patroli siber dan profiling siber selama bulan januari hingga maret sebanyak 16 laporan patroli siber dengan komoditi kosmetik dan 5 laporan patroli siber dengan komoditi obat tradisional dan Laporan profiling siber sejumlah 4 laporan dari komoditi kosmetik. Selama bulan januari hingga maret melaporkan tepat waktu sehingga capaian Persentase Laporan Analisis Kejahatan

Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar sebesar 50%.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Penyebab keberhasilan:

Pada bulan januari hingga maret dilakukan pelaporan patroli dan profiling siber tepat waktu.

Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timel ine	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristi wa Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Tidak ada kendala	arahan kepala loka: melaporkan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan, jika ada kegiatan penindakan yang menyita tenaga dan waktu, penanggungjawab tetap memperhatikan penyusunan laporan	Melakukan profiling dan patroli siber tepat waktu	April	Tidak	-	-

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Penunjang Keberhasilan:

Pelaporan patroli siber dan profiling siber di masukkan ke SKP masing - masing petugas penindakan dengan target masing - masing petugas per bulan.

6. Layanan Publik UPT yang Prima

a. Indeks Pelayanan Publik UPT

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
- 2) Profesionalitas SDM (25%);
- 3) Sarana Prasarana (18%);

- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
- 5) Konsultasi dan Pengaduan (10%);
- 6) Inovasi (12%).

Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP).

IPP BPOM diperoleh dari rata-rata IPP seluruh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan BPOM, yang terdiri atas unit kerja pusat dan Unit Pelaksana Teknis UPT) Balai Besar/Balai POM/Loka POM.

Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi. Nilai Indeks Pelayanan Publik: 75% Nilai Indeks F02 + 25% Nilai Indeks F03.

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup <i>(Dengan Catatan)</i>
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik <i>(Dengan Catatan)</i>
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Range Nilai Kategori UPP

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Triwulan I Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Faktor keberhasilan:

-

Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timel ine	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
21	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-	-	-	-

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

-

7. Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang optimal

a. Nilai AKIP UPT

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta Peraturan Menteri PAN&RB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat evaluasi AKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis pemberian nilai, atribut,

apresiasi, dan pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan akuntabilitas dan kinerja Satuan Kerja dan/atau Unit Kerja.

Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri Pusat, Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM di lingkungan BPOM.

Penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian AKIP, yaitu:

- (1) Perencanaan Kinerja;
- (2) Pengukuran Kinerja;
- (3) Pelaporan Kinerja;
- (4) Evaluasi Kinerja Internal;
- (5) Capaian Kinerja.

Bobot masing-masing komponen, sebagai berikut:

No	Komponen	Bobot
1	Perencanaan Kinerja	24
2	Pengukuran Kinerja	24
3	Pelaporan Kinerja	12
4	Evaluasi Kinerja Internal	20
5	Capaian Kinerja	20
	Nilai Evaluasi	100

Predikat nilai AKIP terdiri dari

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
1	AA	>90-100	Sangat Memuaskan. Telah terwujud <i>good governance</i> . Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis, adaptif dan efisiensi (<i>Reform</i>).
2	A	>80-90	Memuaskan. Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil
3	BB	>70-80	Sangat Baik. Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai

			dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi.
4	B	>60-70	Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja.
5	CC	>50-60	Cukup (memadai). Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja
6	C	>30-50	Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar.
7	D		Sangat Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-

-

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

-

Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
22	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

-

b. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

8 (Delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1. Revisi DIPA (bobot 10%)
2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
7. Capaian Output (bobot 25%)
8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran.

Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:

Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)

Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

Nilai Kinerja Anggaran =

(Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)

Kategori Konversi Nilai Kinerja Anggaran

Nilai	Kategori	Konversi Nilai
0 s.d. 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d. 60	Kurang	2
60,01 s.d. 80	Cukup	3
80,01 s.d. 90	Baik	4
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-

-

Adapun faktor keberhasilan pencapaian NKA yaitu

-

Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
23	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

c. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.7.07.20.267 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko di Lingkungan BPOM.

Manajemen Risiko dilakukan oleh UPT dengan mengidentifikasi risiko dari setiap fungsi ke dalam tabel risiko untuk berikutnya dilakukan tindakan mitigasi terhadap risiko yang perlu dimitigasi. Selain dari pada itu, UPT dari tiap fungsi juga mendokumentasi risiko positif yang telah dijalankan untuk mendukung kinerja dari UPT maupun dari tiap fungsi.

Penyampaian pelaporan dilakukan dengan input dokumen manajemen risiko melalui Aplikasi SAPA APIP pada menu Manrisk II dengan rincian:

- Piagam
- Konteks
- Daftar Risiko
- Rencana Tindak Pengendalian (RTP)
- Aktivitas Pengendalian
- Risiko Positif

Target dari Manajemen Risiko merupakan target tahunan sehingga perhitungan/penilaian target tidak dilakukan setiap triwulan, namun perhitungan/penilaian target dilakukan dalam periode tahunan oleh Inspektorat I.

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	 Tercapai

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timel ine	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristi wa Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
24	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

-

d. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT

Implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi adalah upaya sistematis dan terencana yang dilakukan UPT untuk memperbaiki kinerja birokrasi agar lebih efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

Tujuan dari Reformasi Birokrasi adalah mewujudkan tata kelola pemerintah UPT yang baik dengan Apratur Negara yang berintegritas tinggi, produktif dan memberikan layanan publik yang prima.

Langkah UPT dalam mewujudkan Reformasi Birokrasi yaitu melalui pembentukan tim Reformasi Birokrasi yang dibagi dalam setiap Bidang yaitu :

1. Bidang Manajemen Perubahan
2. Bidang Penguatan Sistem Pengawasan
3. Bidang Pelayanan Publik
4. Bidang Penguatan Akuntabilitas Kinerja
5. Bidang Penguatan Penataan Tata Laksana
6. Bidang Penguatan Sumber Daya Manusia

Tim pelaksana selain sebagaimana disebutkan di atas, juga mempunyai tugas untuk:

- a. Melaksanakan koordinasi, kerja sama, dan fasilitas kepada semua pemangku kepentingan dalam pelaksanaan Reformasi Birokrasi di lingkungan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai

- b. Melakukan internalisasi dan sosialisasi kepada pegawai dan masyarakat tentang Reformasi Birokrasi di lingkungan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai
- c. Mengikutsertakan dan/atau bekerja sama dengan para pakar pemangku kepentingan
- d. Melaporkan perkembangan hasil kerjanya kepada Ketua Tim Pelaksana paling sedikit setiap 3 (tiga) bulan
- e. Menyiapkan data dan dokumen pendukung sebagai bahan penilaian PMPRB bagi Tim Asesor PMPRB

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Triwulan I Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	27,78	27,78	100	 Baik

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2026

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	27,78	27,78	 Perlu Upaya Keras

Pada kegiatan Reformasi Birokrasi di Triwulan I telah dilakukan sesuai dengan perencanaan target Triwulan I sebesar 27,78%, serta pelaksanaan kegiatan inovasi telah terlaksana sesuai capaian Triwulan I yaitu 27,78%. Realisasi capaian pelaksanaan Reformasi Birokrasi pada Triwulan I berupa kegiatan inovasi telah dilakukan sesuai dengan perencanaan kegiatan yaitu meliputi kegiatan inovasi; Mocee, Kurma, Rohani, Jus Semangka, Narasi & WBS, Ladang Pala dan Seribu.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Perhatian dari seluruh pegawai serta kerja sama yang baik dari setiap Bidang dalam menjalankan kegiatan sesuai dengan rencana Reformasi Birokrasi yang

telah disusun dan diselesaikan/dilaporkan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan Bersama.

Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
25	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	Tidak ada kendala	Arahan kepala Loka: Pelaksanaan kegiatan inovasi sesuai dengan timeline pada perencanaan	Melaksanakan kegiatan inovasi TW I Tahun 2026 sesuai perencanaan	Maret 2026	Y	S-38	Keterlambatan pelaporan Inovasi oleh pemegang program

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Monitoring terhadap kegiatan inovasi RB sebagai media dalam mencapai target Implementasi Reformasi Birokrasi UPT.

Pembagian timeline dan pelaporan yang lebih fleksibel untuk mempermudah PIC kegiatan inovasi RB dalam melaporkan kegiatannya.

3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Data penandaan sampel obat yang diuji dengan rapid test sebanyak 6 sampel di SIPT sempat tidak bisa dievaluasi oleh Kepala UPT dan diteruskan ke pusat karena data dari operator hilang, namun sudah di tindak lanjuti oleh Pusdatin sehingga sudah bisa diteruskan ke Pusat dengan waktu yang melebihi dari timelina (terlambat)	Membuat laporan kendala terkait data penandaan yang hilang di Katalistik Pusdatin BPOM, serta melakukan koordinasi dengan unit pengampu. arahan kepala loka: melakukan perencanaan tahun 2026 sampling sediaan farmasi sesuai dengan pedoman sampling, kemudian dari hasil perencanaan identifikasi kebutuhan pelaksanaan sampling dan pengujian (khusus komoditi obat) yang dilakukan oleh loka	Membuat laporan kendala terkait data penandaan yang hilang di Katalistik Pusdatin BPOM, serta melakukan koordinasi dengan unit pengampu. (closed) melakukan perencanaan 2026 (open)	Selesai	-	-	Ya	S-02	Sampel Obat dari Sarana tidak Berizin tidak bisa tersampling
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Terdapat 1 sampel pangan olahan bulan Agustus jenis AMDK yang TMS uji PK Bromat, namun mengalami kesalahan pengambilan kesimpulan pengujian menjadi MS di SIPT, yang baru diketahui dan ditindaklanjuti di bulan Desember 2025	1. Melakukan konfirmasi kepada unit pengampu dan MT Pengujian Kimia Balai POM di Sofifi 2. Membuat surat tindak lanjut yang ditujukan ke BBPOM Jakarta sebagai UPT lokasi produsen dari produk pangan olahan yang TMS uji PK Bromat arahan kepala loka: melakukan perencanaan tahun 2026 sampling sediaan farmasi sesuai dengan pedoman sampling, kemudian dari hasil perencanaan identifikasi kebutuhan pelaksanaan sampling yang dilakukan oleh loka	Koordinasi dengan laboratorium laboratorium pengujian terkait dengan perubahan jenis pangan yang disampling dan memastikan sampel dapat diuji sesuai dengan parameter uji pada PS Melakukan pemantauan hasil uji dari sampel yang telah dikirimkan ke Laboratorium Balai Koordinator	Selesai	-	-	Ya	K-03	Penyerapan anggaran kegiatan sampling lewat bulan berjalan

No.	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
3	Persentase Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	Tidak ada KLB pada bulan sebelumnya	Kordinasi dengan Pemerintah Daerah dan Unit Pengampu arahan kepala loka: perkuatan jejaring tim KLB di Kab. Morotai dan halut sebagai wujud SK TKKPPOM	TW IV: Melakukan monitor kejadian KLB dan informasi KLB yang terdapat pada grup Tim KLB KP BPOM pada aplikasi whatsapp serta melakukan pengecekan pada aplikasi SPIMKER	selesai	-	-	Ya	SDM-01	Sampel dari KLB tidak dapat dilakukan pengujian
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Terdapat 2 sampel PIRT yaitu jenis sohun dan kerupuk mentah yang pengambilan kesimpulan hasil uji mikrobiologi tidak sesuai (kesimpulan MS menjadi TMS), baru diketahui di bulan Desember 2025	arahan kepala loka: memperhatikan pemilihan kategori pangan khususnya pada sub klasifikasi dibawah kategori pangan dalam prioritas sampling karena digunakan sebagai penentuan kriteria keberterimaan hasil pengujian	1. konfirmasi kepada unit pengampu dan balai penguji di laboratorium mikrobiologi Balai POM di Sofifi 2. Membuat surat tindak lanjut yang ditujukan ke BBPOM Surabaya dan BPOM Banyumas sebagai UPT lokasi produsen dari produk PIRT yang TMS uji mikrobiologi	Selesai	-	-	Ya	S-01	Adanya potensi sampel PIRT tidak dapat disampling sesuai target
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	Tidak ada kendala. sebanyak 59 rekomendasi kumulatif telah ditindaklanjuti oleh pelaku usaha & lintas sektor	arahan kepala loka: mempertahankan strategi yang sudah dijalankan dan adaptif terhadap perubahan lapangan maupun regulasi	Melakukan monitoring tindak lanjut berupa feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Loka POM di Morotai secara rutin setiap bulannya	Selesai	-	-	Ya	S-13	Rekomendasi hasil pengawasan Sarana Pelayanan Kefarmasian belum ditindaklanjuti oleh Lintas

No.	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	ditindaklanjuti oleh stakeholder									Sektor dan atau Pelaku Usaha
6	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak ada kendala	arahan kepala loka: mohon untuk mempelajari juknis atau update terbaru di 2026	TW IV: Pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan tahun 2025 telah selesai dilaksanakan dan akan mempelajari juknis 2026 jika terdapat update	Selesai	-	-	Ya	S-14	Pelaku usaha berhenti melakukan produksi
7	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak ada kendala, seluruh target telah tercapai di bulan November 2025	arahan kepala loka: mohon untuk mempelajari juknis atau update terbaru untuk pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi di 2026	TW IV: Pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi Sediaan Farmasi tahun 2025 telah selesai dilaksanakan dan akan mempelajari juknis 2026 jika terdapat update	Selesai	-	-	Ya	S-04	Maraknya penjualan kosmetik tanpa izin edar (TIE) di wilayah kerja Loka POM di Kab. Pulau Morotai
8	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan	Tidak ada kendala dalam pelaksanaan, target telah tercapai di Bulan November 2025	arahan kepala loka: mohon untuk mempelajari juknis atau update terbaru untuk pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan di 2026	TW IV: Pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan tahun 2025 telah selesai dilaksanakan dan akan mempelajari juknis 2026 jika terdapat update	Selesai	-	-	Ya	O-01	Temuan produk pangan olahan kedaluwarsa yang berulang di Sarana

No.	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	ditindaklanjuti sesuai ketentuan									Distribusi Pangan Olahan
9	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Terdapat perubahan target iklan kosmetik yang tidak terinfo ke Loka POM di Kab. Pulau Morotai dikarenakan tidak menerima surat perubahan target tersebut di Srikandi dan baru diketahui pada bulan Desember	arahan kepala loka: mencermati pembagian tugas pengawasan iklan akan dilakukan di media sesuai proporsi yang telah ditentukan oleh unit pengampu pada tahun 2026	TW IV: Telah terpenuhi seluruh target pengawasan iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan tahun 2025 dimana pengawasan iklan telah sesuai dengan pedoman untuk seluruh komoditi.	Selesai	-	-	Ya	SDM-08	Keterlambatan pelaporan hasil pengawasan iklan di SIPT
10	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Laporan hasil pengawasan rokok elektrik belum tersedia pada aplikasi SIPT, sehingga tidak bisa dilakukan pemantauan status hasil pengawasan untuk rokok elektronik	arahan kepala loka: melakukan monitoring pada form pelaporan pengawasan tembakau melakukan perencanaan dengan memperhatikan update terbaru dari juknis yang digunakan untuk pengawasan label produk tembakau	dilaksanakan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik sesuai dengan renlak Melakukan pelaporan rokok elektronik melalui google form yang disediakan oleh Unit Pengampu, serta membuat salinan hard copy formulir hasil pengawasan rokok elektronik dan melakukan monitoring dari salinan tersebut (closed)	Selesai	-	-	Ya	S-32	Adanya produk tembakau dengan gambar PHW yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang terbaru (tahun lama)

No.	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
				Melakukan perencanaan dengan memperhatikan jika terdapat update juknis terbaru (open)						
11	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Tidak tersedia KRO (anggaran) untuk pelaksanaan IKU pengendalian AMR terutama untuk anggaran pelaksanaan Bimtek AMR	arahan kepala loka: tetap menjaga keberlanjutan pemenuhan 4 komponen pengendalian AMR dengan menyediakan anggaran yang dibutuhkan	Kegiatan bimtek dilaksanakan dengan menggunakan KRO QIA.002 yaitu sampling dan pengadaan sampel sediaan farmasi, dimana kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan anggaran yang telah direlaksasi.	Selesai	-	-	Ya	S15	Persebaran antibiotik di masyarakat belum terkendali
12	Persentase Kabupaten/ Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	1. Tidak tersedianya anggaran untuk memfasilitasi pelaksanaan pendampingan Kab/Kota Pangan Aman, terutama pada daerah diluar domisili UPT 2. Timeline pelaksanaan IKU baru dimulai di TW 3 2025, dan hanya berlangsung di 1 Triwulan sehingga pendampingan yang dilakukan oleh UPT dan proses melengkapi data dukung oleh Pemda menjadi kurang optimal	arahan kepala loka: tetap menjaga keberlanjutan pendampingan KKPA dengan menyediakan anggaran yang dibutuhkan	Melakukan pendampingan kepada Pemda dengan menggunakan anggaran dari KRO yang telah ada yaitu QIA.002 (sampling dan pengadaan sampel sediaan farmasi)	Selesai	-	-	Ya	K01	Kegiatan pendampingan KKPA untuk Kabupaten Halmahera Utara tahun 2026 tidak dapat terlaksana
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan	Tidak ada kendala, Kegiatan Pengujian telah selesai dilaksanakan dan sesuai dengan perencanaan	arahan kepala loka: melakukan perencanaan pelaksanaan pengujian di tahun 2026, identifikasi metode uji baru yang akan dilaksanakan serta persiapkan data kebutuhan baku	Melakukan pelaporan capaian pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Loka POM di Kab. Pulau Morotai	Selesai	-	-	Ya	K3-06	Petugas pengujian berpotensi mengalami

No.	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Hal ini didukung oleh terpenuhinya kebutuhan yang menunjang pencapaian target, antara lain terlaksananya pengujian sampel obat, ketersediaan peralatan yang memadai, serta pemenuhan kompetensi sumber daya manusia sesuai standar. Namun, aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) masih menjadi perhatian utama, mengingat keterbatasan kondisi dan bangunan laboratorium di Loka yang berpotensi menimbulkan risiko kesehatan penguji yang dapat mereduksi waktu pengujian serta mempengaruhi capaian kinerja pada aspek kompetensi laboratorium	pembanding, reagen, bahan habis pakai yang dibutuhkan untuk memastikan pengujian dapat terlaksana. komunikasikan dengan fungsi pemeriksaan terkait ketersediaan sampel di wilayah kerja Penganggaran Pemberian Daya Tahan Tubuh (PDTT) untuk menunjang kesehatan petugas penguji dan menjamin keberlangsungan kegiatan pengujian	tindak lanjut atas rekomendasi. Rencana tindak lanjut dimungkinkan sama dengan rekomendasi atau merupakan tahapan pelaksanaan rekomendasi secara lebih rinci Menyusun rencana pelaksanaan pengujian tahun 2026 secara terstruktur, Mengidentifikasi metode uji Rapid Test Obat baru yang dapat dilaksanakan di Tahun 2026, Mempersiapkan data kebutuhan baku pembanding, reagen, dan bahan habis pakai, serta berkoordinasi dengan fungsi pemeriksaan terkait ketersediaan sampel di wilayah kerja. Selain itu, melakukan penerapan aspek K3 melalui pengusulan anggaran PDTT tahun 2026 guna mendukung kesehatan petugas penguji.						gangguan kesehatan

No.	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai indeks efektivitas KIE belum mencapai target	Arahan kepala loka: Melakukan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan untuk tahun 2026 sesuai dengan anggaran yang ada dengan memperhatikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat sesuai hasil identifikasi peta rawan kasus	Melakukan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan untuk tahun 2026 sesuai dengan anggaran yang ada	Selesai	-	-	Ya	SDM-13	Kurangnya pengetahuan Ketua tim fungsi penyuluhan yang baru terkait program dan target fungsi penyuluhan
15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Akan melakukan pemantauan perkembangan informasi terbaru dari pusat tentang kegiatan Pro-PN	Arahan kepala loka: Melakukan pemantauan perkembangan informasi terbaru dari pusat tentang kegiatan Pro-PN. monitoring keberlanjutan kegiatan keamanan pangan oleh kader sekolah pada 2026	Akan melakukan pemantauan perkembangan informasi terbaru dari pusat tentang kegiatan Pro-PN	Selesai	-	-	Ya	S-19	Petugas kurang mengetahui mengenai pelaksanaan kegiatan Pro-PN (sekolah, desa, dan pasar)
16	Jumlah desa pangan aman	Akan melakukan pemantauan perkembangan informasi terbaru dari pusat tentang kegiatan Pro-PN	Arahan kepala loka: Melakukan pemantauan perkembangan informasi terbaru dari pusat tentang kegiatan Pro-PN monitoring keberlanjutan kegiatan keamanan pangan oleh kader desa pada 2026	Akan melakukan pemantauan perkembangan informasi terbaru dari pusat tentang kegiatan Pro-PN	Selesai	-	-	Ya	S-33	Adanya potensi Tim keamanan pangan yang telah terlatih tidak dapat melaksanakan tugasnya

No.	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Akan melakukan pemantauan perkembangan informasi terbaru dari pusat tentang kegiatan Pro-PN	Arahan kepala loka: Melakukan pemantauan perkembangan informasi terbaru dari pusat tentang kegiatan Pro-PN monitoring keberlanjutan kegiatan keamanan pangan oleh kader pasar pada 2026	Akan melakukan pemantauan perkembangan informasi terbaru dari pusat tentang kegiatan Pro-PN	Selesai	-	-	Ya	S-34	Potensi Terhambatnya Kegiatan Pengawasan Pasar
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Tidak ada kendala dalam pelaksanaan, target tahunan sudah tercapai	Arahan kepala loka: meningkatkan jaring komunikasi dengan lintas sektor yang potensial terhadap UMKM	TW IV: Telah terlaksana seluruh tahapan pendampingan UMKM tahun 2025, dengan tahapan akhir Pelaporan fasilitasi pendampingan penerapan CPPOB oleh Loka Morotai yang dilaporkan melalui Srikandi kepada Direktorat PMPU PO pada tanggal 21 Desember 2025 (closed) Komunikasi lintas sektor yang potensial untuk menginformasikan terkait UMKM (open)	Selesai	-	-	Ya	S-28	Pelaku usaha yang didampingi tidak dapat melanjutkan proses sertifikasi IP CPPOB
19	Persentase Keberhasilan	Tidak ada kendala, Capaian indikator ini sudah 100 persen	Arahan kepala Loka: Melakukan perencanaan strategi ditahun	Melakukan perencanaan strategi ditahun berikutnya dan	Selesai	-	-	Tidak	-	-

No.	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT		berikutnya dan berkoordinasi dengan APH terkait dengan KUHAP terbaru	berkoordinasi dengan APH terkait dengan KUHAP Terbaru						
20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Tidak ada kendala, Melakukan monitoring terhadap pelaporan patroli dan profiling siber	Arahan kepala loka: Membuat analisis data internal untuk mempertajam peta rawan kasus di wilayah kerja dan membuat perencanaan kinerja patroli siber.	Melakukan monitoring terhadap pelaporan patroli dan profiling siber	Selesai	-	-	Tidak	-	-
21	Indeks Pelayanan Publik UPT	Belum memenuhi seluruh aspek untuk kelompok Rentan	arahan kepala loka: adanya pengalihan progam prioritas presiden maka pemenuhan sarpras akan diatur kembali prioritasnya melihat kesesuaian anggaran Akan melengkapi sarana dan prasarana kelompok rentan secara bertahap sesuai dengan ketersediaan anggaran di tahun 2026	Akan melengkapi sarana dan prasarana kelompok rentan secara bertahap sesuai dengan ketersediaan anggaran di tahun 2026	Selesai	-	-	Ya	S-18	Adanya kebutuhan untuk meningkatkan aksesibilitas bagi kelompok rentan di Kab. Pulau Morotai
22	Nilai AKIP UPT BPOM	Belum tercapainya target nilai AKIP	arahan kepala loka: evaluasi internal terkait aspek yang kurang	TW IV: Melaksanakan rapat internal tim sakip	Selesai	-	-	Ya	S-23	Tidak tercapainya

No.	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
			dan bersurat ke inspektorat untuk dilakukan pendampingan	untuk reviu hasil evaluasi sakip tim sakip akan memenuhi aspek-aspek dengan capaian yang belum maksimal untuk perbaikan di tahun 2026 tim sakip akan bersurat dengan inspektorat agar diberikan bimbingan sakip						target nilai indikator kinerja AKIP terutama pada aspek perencanaan
23	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Tidak ada kendala	Arahan kepala loka: menunggu surat dari pusat terkait capaian nilai kinerja anggaran, akan tetapi tetap berpatokan pada nilai kinerja anggaran pada Smart DJA karena menjadi data dukung pelaporan	TW IV: Terus mempertahankan capaian dengan melakukan perencanaan realisasi anggaran dengan baik	Selesai	-	-	Ya	S-39	Ketidakses uain antara RPD dan Realisasi Anggaran
24	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Belum tercapainya target Indeks Manrisk	arahan kepala loka: lebih diperhatikan bagi pemilik risiko pada rincian saat penentuan risiko yang akan diidentifikasi sehingga risiko yang diangkat dapat diterangkan lebih jelas dan tepat	TW IV: memastikan pemilik risiko mampu mengidentifikasi risiko secara jelas dan spesifik Melakukan identifikasi risiko sesuai dengan pedoman pada Sistem Manajemen Risiko	Selesai	-	-	Ya	S-22	Penurunan skor/nilai Indeks Manajemen Risiko karena keterlambatan data dukung untuk Desk Self Assessment Manajemen Risiko

No.	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
25	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	Tidak ada kendala, Telah dilakukan perencanaan kegiatan RB untuk tahun 2025	arahan kepala loka: lanjutkan sesuai perencanaan dan pastikan pelaporannya diselesaikan	Melakukan kegiatan Inovasi RB sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dalam perencanaan Laporan kegiatan inovasi RB berupa: Kurma, Rohani, Mocee, Sinematika, Lapor Sudaa, Cheply, Mosiker Jus Semangka, Narasi, WBS, Ladang Pala, Kurrir, Cucur Hawaii, dan Seribu	Selesai	-	-	Ya	S-38	Keterlambatan pelaporan Inovasi oleh pemegang program

3.3 Realisasi Anggaran

Alokasi anggaran pada awal Tahun 2026 berjumlah 3.666.373.000 dengan program Pengawasan Obat dan Makanan 1.173.688.000 dan Program Dukungan Manajemen 2.492.685.000. Sehubungan dengan Nota Dinas Sekretaris Utama Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor B-PR.04.02.2.12.25.771 Tanggal 22 Desember 2025 tentang Penyampaian Data Pergeseran Anggaran ke Dalam RO Khusus Berdasarkan Hasil Identifikasi Keuangan Dalam Rangka Penguatan Dukungan Pelaksanaan Prioritas Direktif Presiden, Loka POM di Kab. Pulau Morotai mendapat besaran nominal pergeseran ke dalam RO khusus sebesar 726.510.000 sehingga ssa anggaran yang dapat digunakan selama tahun 2025 sebesar 2.939.863.000.

Kemudian terdapat Nota Dinas Sekretaris Utama Tanggal 08 April 2026 tentang Penyampaian Data Penajaman Belanja Per Satuan Kerja Untuk Digeser/Direalokasi ke BA-BUN TA 2026, Loka POM di Kab. Pulau Morotai mendapatkan besaran nominal untuk di lakukan pergeseran ke BA-BUN sebesar 1.588.000 sehingga sisa anggaran yang dapat digunakan selama tahun 2026 sebesar 2.939.863.000.

Realisasi anggaran Loka POM di Kab. Pulau Morotai dari bulan Januari hingga bulan Maret Tahun 2026 adalah sebesar Rp. 329.673.583 (24,28%) untuk belanja pegawai, Rp. 403.398.830 (28,36%) untuk belanja barang dan Rp. 57.849.999 (36.16%) untuk belanja modal.

Reliasasi anggaran bulan Januari adalah Rp. 76.011.538 untuk belanja pegawai, Rp. 205.556.400 untuk belanja barang dan Rp. 0 untuk belanja modal. Pada bulan Februari adalah sebesar Rp. 91.254.538 untuk belanja pegawai, Rp. 86.207.004 untuk belanja barang dan Rp. 50.399.999 untuk belanja modal. Kemudian pada bulan Maret sebesar Rp. 162.407.507 untuk belanja pegawai, Rp. 111.635.427 untuk belanja barang dan Rp. 7.450.000 untuk belanja modal.

Realisasi anggaran per Sasaran Program

No .	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran		
		Targe t	Realisas i	Capaian (%)	Pagu (tidak termasuk AA)	Realisasi	Capaia n (%)
a	b	C	d	$e=(d/c \times 100)$	f	g	$h=(g/f \times 100)$
1	AEA.001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	3	21,43	6,204,000	0	0,00
2	BAH.001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	17	4	23,52	5,680,000	3,060,000	53,87
3	BDB.001 Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	0	0	20,044,000	1,520,00	7,58
4	BDB.002 Desa Pangan Aman	1	0	0	33,170,000	2,346,000	7,07

No .	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran		
		Targe t	Realisas i	Capaian (%)	Pagu (tidak termasuk AA)	Realisasi	Capaian (%)
a	b	C	d	e=(d/cx100)	f	g	h=(g/fx100)
5	BDB.003 Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	0	0	32,547,000	2,780,000	8,54
6	BDC.001 Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	190	35	18,42	30,006,000	14,385,800	47,94
7	BIA.001 Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM	84	21	25	16,580,000	3,111,000	18,76
8	BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	0	9,930,000	0	0,00
9	BMB.001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	8	2	25	11,291,000	2,215,100	19,62
10	CAB.001 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	0	0	80,000,000	0	0,00
11	CAN.001 Perangkat pengolah data dan komunikasi	9	6	66,67	80,000,000	57,849,999	72,31
12	PDD.001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	0,1326	13,26	101,695,000	13,483,070	13,26
13	QCD.U63 Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan Di Loka POM Kabupaten Pulau Morotai	1	0	0	66,912,000	9,780,000	14,62
14	QDC.002 Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans	25	0	0	3,380,000	160,000	4,73
15	QDG.001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	3	0	0	6,094,000	0	0,00
16	QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	58	10	17,24	59,241,000	14,616,102	24,67
17	QIA.002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	76	12	15,79	91,891,000	16,792,065	18,27
18	QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	8	0	0	11,628,000	0	0,00
19	QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	69	10	14,49	89,759,000	16,167,322	18,01
20	EBA.956 Layanan BMN	1	0	0	2,500,000	0	0,00
21	EBA.994 Layanan Perkantoran	1	0	0	2,181,311,000	632,655,955	29,00

Realisasi Anggaran Per Sasaran Strategis

No.	Sasaran Strategis		Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
A	B		C	D	E	$F=(e/d \times 100)$	G	H	$J=(h/g \times 100)$
1.	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,82	100	106,59	91.891.000	16.792.065	18,27
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	3.380.000	160.000	4,73
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,19	92,86	102,96	10.198.650	1.410.955	13,83
		4	Persentase Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	0,00	22.127.700	6.501.791	29,38
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82	0	0,00	10.198.650	1.410.955	13,83
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100	100	100	5.814.000	0	0,00
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	0	0,00	5.814.000	0	0,00
		8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	32.899.500	3.678.661	11,18
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	11.300.000	4.405.000	38,98

No.	Sasaran Strategis		Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
A	B		C	D	E	$F=(e/d \times 100)$	G	H	$J=(h/g \times 100)$
		10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	99,71	100	100,29	44.199.500	8.083.661	18,29
		11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92	100	108,70	16.580.000	3.111.000	18,76
		12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	1.360.000	0	0,00
		13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	12,5	13,23	105,84	101.695.000	13.483.070	13,26
		14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	16.716.000	5.292.401	31,66
2.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	15	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,5	87,56	100,07	41.297.000	16.600.900	40,20
		16	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	15	15	100	20.044.000	1.520.000	7,58
		17	Jumlah desa pangan aman	15	15	100	33.170.000	2.346.000	7,07
		18	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	15	15	100	32.547.000	2.780.000	8,54
3.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar	19	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik	15	15	100	6.094.000	0	0,00

No.	Sasaran Strategis		Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
A	B		C	D	E	$F=(e/d \times 100)$	G	H	$J=(h/g \times 100)$
	keamanan dan mutu		dan/atau IP CPPOB pangan olahan						
4.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	20	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	15	0	0,00	66.912.000	9.780.000	14,62
5.	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	21	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100	6.204.000	0	0,00
6.	Layanan Publik UPT yang prima	22	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	5.680.000	3.060.000	53,87
7	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	23	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	42.482.500	14.462.500	34,04
		24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	2.226.293.500	647.118.455	29,07
		25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	42.482.500	14.462.500	34,04
		26	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	27,78	27,78	100	42.482.500	14.462.500	34,04

Efisiensi Kinerja

Untuk pengukuran efisiensi suatu kegiatan, fokusnya adalah indikator input dan output kegiatan tersebut. Dalam hal ini, efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\% \text{ CapaianOutput}}{\% \text{ RencanaCapaianinput}} \quad IE = \frac{100 \%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila IE = SE maka kegiatan dianggap efisien, apabila: IE < SE maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi PerProgram/Kegiatan

No.	Program/Kegiatan/Output	Input	Output	IE	SE	TE	Kategori
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	0	21,43	#DIV/0!	1	#DIV/0!	-
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	53,87	23,52	0,436606646	1	- 0,563393354	Tidak Efisien
3	Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7,58	0	0	1	-1	Tidak Efisien
4	Desa Pangan Aman	7,07	0	0	1	-1	Tidak Efisien
5	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	8,54	0	0	1	-1	Tidak Efisien
6	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	47,94	18,42	0,384230288	1	- 0,615769712	Tidak Efisien
7	Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM	18,76	25	1,332622601	1	0,332622601	Efisien
8	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	0	0	#DIV/0!	1	#DIV/0!	-
9	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	19,62	25	1,27420999	1	0,27420999	Efisien
10	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0	0	#DIV/0!	1	#DIV/0!	-
11	Perangkat pengolah data dan komunikasi	72,31	66,67	0,922002489	1	- 0,077997511	Tidak Efisien
12	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	13,26	13,26	1	1	0	Efisien
13	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan Di Loka POM Kabupaten Pulau Morotai	14,62	0	0	1	-1	Tidak Efisien
14	Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans	4,73	0	0	1	-1	Tidak Efisien
15	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	0	0	#DIV/0!	1	#DIV/0!	-
16	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	24,67	17,24	0,698824483	1	- 0,301175517	Tidak Efisien
17	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	18,27	15,79	0,864258347	1	- 0,135741653	Tidak Efisien
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	0	0	#DIV/0!	1	#DIV/0!	-
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	18,01	14,49	0,804553026	1	- 0,195446974	Tidak Efisien
20	Layanan BMN	0	0	#DIV/0!	1	#DIV/0!	-
21	Layanan Perkantoran	29	0	0	1	-1	Tidak Efisien

Tingkat Efisiensi Per Indikator

No.	Program/Kegiatan/Output	Input	Output	IE	SE	TE	Kategori
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	18,27	106,59	5,834154	1	4,834154	Tidak Efisien
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	4,73	0	0	1	-1	Tidak Efisien
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	13,83	102,96	7,444685	1	6,444685	Tidak Efisien
4	Persentase`` sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	29,38	0	0	1	-1	Tidak Efisien

No.	Program/Kegiatan/Output	Input	Output	IE	SE	TE	Kategori
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	13,83	0	0	1	-1	Tidak Efisien
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	0	100	#DIV/0!	1	#DIV/0!	-
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0	#DIV/0!	1	#DIV/0!	-
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	11,18	100	8,944544	1	7,944544	Tidak Efisien
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	38,98	100	2,565418	1	1,565418	Tidak Efisien
10	persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	18,29	100,29	5,483324	1	4,483324	Tidak Efisien
11	persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	18,76	108,7	5,794243	1	4,794243	Tidak Efisien
12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	0	0	#DIV/0!	1	#DIV/0!	-
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	13,26	105,84	7,9819	1	6,9819	Tidak Efisien
14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	31,66	0	0	1	-1	Tidak Efisien
15	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	40,2	100,07	2,489303	1	1,489303	Tidak Efisien
16	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7,58	100	13,19261	1	12,19261	Tidak Efisien
17	Jumlah desa pangan aman	7,07	100	14,14427	1	13,14427	Tidak Efisien
18	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	8,54	100	11,7096	1	10,7096	Tidak Efisien
19	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	0	100	#DIV/0!	1	#DIV/0!	-
20	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	14,62	0	0	1	-1	Tidak Efisien
21	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standa	0	100	#DIV/0!	1	#DIV/0!	-
22	Indeks Pelayanan Publik UPT	53,87	0	0	1	-1	Tidak Efisien
23	nilai AKIP UPT BPOM	34,04	0	0	1	-1	Tidak Efisien
24	Nilai kinerja anggaran UPT BPOM	29,07	0	0	1	-1	Tidak Efisien
25	indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	34,04	0	0	1	-1	Tidak Efisien
26	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	34,04	100	2,93772	1	1,93772	Tidak Efisien

Tingkat Efisiensi PerSasaran Strategis

No.	Program/Kegiatan/Output	Input	Output	IE	SE	TE	Kategori
1	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	15,15	58,88	3,886469	1	2,886469	tidak efisien
2	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	15,84	100,02	6,314394	1	5,314394	tidak efisien
3	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	0	100	#DIV/0!	1	#DIV/0!	-
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	0	100	#DIV/0!	1	#DIV/0!	-
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	14,62	0	0	1	-1	tidak efisien
6	Layanan Publik UPT yang Prima	53,87	0	0	1	-1	tidak efisien
7	terwujudnya tata kelola pemerintahan unit organisasi yang optimal	32,79	25	0,762428	1	-0,23757	tidak efisien

BAB IV

PENUTUP

Pada Triwulan I tahun 2026, secara garis besar pencapaian kinerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai dinilai dari 7 sasaran yang dibagi kedalam 26 indikator kegiatan yang ditetapkan. Pencapaian Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai pada Triwulan I tahun 2026 antara lain sebagai berikut:

1. Terdapat 6 indikator yang memiliki kategori sangat baik yaitu:

- Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian kegiatan 106,59%.
- Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian kegiatan 102,96%.
- Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dengan capaian kegiatan 100,29%.
- Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar dengan capaian kegiatan 108,70%.
- Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dengan capaian kegiatan 105,84%.
- Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan capaian kegiatan 100,07%.

2. Terdapat 9 indikator yang memiliki kategori baik yaitu:

- Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan capaian kegiatan 100%.
- Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian kegiatan 100%.
- Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian kegiatan 100%.
- Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT dengan capaian kegiatan 100%.
- Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dengan capaian kegiatan 100%
- Jumlah desa pangan aman dengan capaian kegiatan 100%.
- Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dengan capaian kegiatan 100%.
- Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan dengan capaian kegiatan 100%.

- Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar dengan capaian kegiatan 100%

3. Terdapat 7 indikator yang realisasinya di akhir tahun yaitu:

- Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
- Indeks Pelayanan Publik UPT
- Nilai AKIP UPT BPOM
- Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM
- Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM
- Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di wilayah UPT
- Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman.

4. Terdapat 4 indikator yang memiliki kategori kurang yaitu:

- Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT dengan capaian kegiatan 0% dikarenakan belum terdapat KLB pada Triwulan I.
- Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian kegiatan 0% dikarenakan target dialihkan pada Triwulan II.
- Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian kegiatan 0% dikarenakan target dialihkan pada Triwulan II.
- Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT dengan capaian kegiatan 0% dikarenakan pada Triwulan I belum terdapat perkara.

Kendala, rekomendasi dan Tindak Lanjut Capaian Kinerja per Indikator

1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

fungsi pemeriksaan menyampaikan bahwa Terbatasnya ketersediaan jenis dan jumlah vaksin yang telah direncanakan di wilayah pengawasan Loka POM di Kab. Pulau Morotai. Arahan kepala loka Mengajukan permohonan perubahan Jenis Sampling Vaksin Tahun 2026 kepada Balai Besar POM di Manado sebagai Koordinator Regional 6.

2. Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Fungsi pemeriksaan menyampaikan Jenis Pangan Buah dalam Kaleng terbatas jumlahnya di peredaran sehingga sampling dialihkan ke Jenis Pangan Jem (selai) yang masih dalam 1 kategori yang sama (kategori 4). Kemudian adanya

kerusakan alat AAS untuk pengujian logam berat di balai POM Sofifi sehingga terjadi keterlambatan pelaporan hasil uji pada sampel yang di sampling bulan januari 2026. Arahan kepala loka melaksanakan sampling sesuai dengan renlak yang telah disusun dan mengacu pada Pedoman Sampling serta melakukan koordinasi antara petugas sampling dengan penyelia Laboratorium di Balai POM Sofifi mengenai estimasi waktu yang dibutuhkan untuk perbaikan alat

3. **Persentase Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT** fungsi pemeriksaan menyampaikan Tidak ada KLB pada bulan sebelumnya. Arahan kepala loka Melakukan pengawasan dan monitoring KLB yang ada di wilayah pengawasan.
4. **Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan** fungsi pemeriksaaan meyampaikan adanya pergeseran rencana sampling PIRT dari semula di triwulan I menjadi di Bulan April (Triwulan II) menyesuaikan dengan perubahan renlak pengujian oleh balai POM Sofifi. Arahan kepala loka. Melakukan penyesuaian dan penetapan renlak sampling dengan renlak pegujian di Balai POM Sofifi
5. **Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder** fungsi pemeriksaan menyampaikan bahwa Rekomendasi yang diterbitkan untuk tindaklanjut izin penerapan CPPOB disarana produksi AMDK dan sarana distribusi pangan olahan telah ditindaklanjuti, namun ada rekomendasi jangka panjang yang belum selesai ditindak lanjuti. Arahan kepala loka Melakukan follow up secara rutin dan berkala terhadap progress laporan perbaikan yang telah dilaksanakan oleh dua sarana tersebut.
6. **Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan Diperiksa Sesuai Ketentuan** fungsi pemeriksaan menyampaikan adanya efisiensi 50% untuk pemotongan perjaanan dinas sehigga pengawasan sarana produksi tidak bisa dilakukan secara rutin setiap bulan. Arahan kepala loka Meyusun Renlak terkait pelaksanaan pengawasan sarana produksi serta sarana yang akan diperiksa dan memetakan analisis risiko berdasarkan lokasi serta riwayat pemeriksaan sebelumnya.
7. **Persentase Sarana Distribusi Obat Diperiksa Sesuai Ketentuan** fungsi pemeriksaan menyampaikan tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan. Arahan kepala loka menyusun renlak pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan berdasarkan analisis risiko unutm maisng-masing komoditi.

8. **Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan** Fungsi pemeriksaan menyampaikan Adanya pemotongan anggaran perjadi sebesar 50% berdasarkan Nota Dinas PR.04.02.2.12.25.771 tentang penyampaian data pergeseran anggaran ke dalam RO Khusus berdasarkan hasil identifikasi keuangan dalam rangka penguatan dukungan pelaksanaan prioritas direktif presiden, sehingga mengakibatkan jangkauan pemeriksaan menjadi terbatas. Arahan kepala loka hasil pengawasan intensifikasi juga ikut dijadikan sebagai capaian sarana distribusi pangan olahan sebagai strategi dalam rangka efisiensi anggaran.
9. **Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan** Fungsi pemeriksaan menyampaikan Terdapat ketidaksesuaian target klaim pada iklan OBA yaitu klaim penyakit degenerative yang ditargetkan di bulan maret tidak sesuai dengan kriteria oleh evaluator di pusat. Arahan kepala loka Memenuhi target klaim penyakit degenerative pada iklan OBA di bulan selanjutnya.
10. **Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar.** Fungsi pemeriksaan menyampaikan bahwa berdasarkan Nota Dinas PR.04.02.2.12.25.771 tentang penyampaian data pergeseran anggaran ke dalam RO Khusus berdasarkan hasil identifikasi keuangan dalam rangka penguatan dukungan pelaksanaan prioritas direktif presiden Adanya efisiensi anggaran sebesar 50% pada perjalanan dinas untuk pengambilan sampel produk tembakau sehingga sampling produk tembakau menjadi terbatas. Arahan kepala loka Melakukan kegiatan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik dengan memperhatikan ketersediaan anggaran yang ada tanpa mengurangi kualitas pengawasan.
11. **Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium** Fungsi pengujian menyampaikan Terdapat mikropipet 100 - 1000 μ L yang mengalami kerusakan (tidak presisi/tidak dapat menghisap volume secara akurat) sehingga belum dapat digunakan dalam kegiatan pengujian sampel obat Simvastatin. Arahan kepala loka Dilakukan perbaikan/servis mikropipet 100–1000 μ L agar dapat digunakan kembali secara optimal dalam kegiatan pengujian. Selain itu, penggunaan peralatan laboratorium pengganti perlu dilakukan dengan tetap memperhatikan kesesuaian terhadap metode analisis yang digunakan, khususnya dalam menjaga akurasi dan konsentrasi akhir larutan.

12. **Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT** fungsi infokom menyampaikan tidak terdapat kendala. Arahan kepala loka hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan KIE sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam penentuan tema KIE dan lokus KIE didasari dari hasil pemeriksaan dan peta rawan kasus prevalensi stunting serta memperhatikan jadwal-jadwal yang menjadi kewajiban dalam mendukung kegiatan teknis seperti AMR, Keamanan Pangan, KLB dllkasus.
13. **Sekolah/desa/pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas** Fungsi infokom menyampaikan terdapat Kesulitan berkoordinasi secara langsung dengan Pemerintah Daerah dan instansi terkait karena adanya keterbatasan anggaran sementara lokus kegiatan Pro PN berada di Kabupaten lain (Halmahera Utara) yang aksesnya hanya melalui laut. Arahan kepala loka melakukan komunikasi dengan PIC sekolah/desa/pasar melalui media whatsapp dan untuk perjadiin hanya dilakukan pada kegiatan yang sudah dipastikan bertemu dengan pihak yang bertanggungjawab dari pemda terkait program ini.
14. **Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan** Fungsi sertifikasi menyampaikan Adanya pemotongan anggaran perjalanan dinas menyebabkan koordinasi/konsultasi pendampingan secara langsung di lokasi produksi UMK menjadi terbatas. Arahan kepala loka Melakukan pendampingan dan konsultasi kepada pelaku usaha dengan memanfaatkan media online whatsapp/zoom meeting dan tetap memperhatikan ketentuan pelaksanaan pendampingan sesuai juknis yang terupdate
15. **Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT** fungsi penindakan menyampaikan tidak terdapat kendala. Arahan kepala loka Memastikan persamaan persepsi dengan polres dan kejaksaan terkait penerapan KUHAP UU Nomor 20 Tahun 2025 yang berlaku di tahun 2026.
16. **Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan** Fungsi penindakan menyampaikan tidak terdapat kendala. arahan kepala loka melaporkan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan, jika ada kegiatan penindakan yang menyita tenaga dan waktu, penanggungjawab tetap memperhatikan penyusunan laporan siber.
17. **Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT** fungsi tata usaha menyampaikan tidak terdapat kendala. Arahan kepala Loka

Pelaksanaan kegiatan inovasi sesuai dengan timeline pada perencanaan diselesaikan.



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
LOKA POM DI KABUPATEN PULAU MOROTAI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SALMAN FARIESY

Jabatan : Kepala Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Morotai, 26 February 2026

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di Kabupaten
Pulau Morotai



SALMAN FARIESY

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat
dan Makanan RI



TARUNA IKRAR

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
LOKA POM DI KABUPATEN PULAU MOROTAI

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.82 Persentase
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	27 Persentase
		03 - Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.19 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	99.71 Persentase
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar	92 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 Persentase
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	13 Nilai
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	50 Persentase
2.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.5 Nilai
		04 - Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Nilai
		05 - Jumlah desa pangan aman	1 Nilai
		06 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Nilai
3.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	31.58 Persentase
4.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	100 Persentase
5.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	92.75 Persentase
6.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.69 Nilai
7.	09 - Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	79.8 Nilai

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	Organisasi yang optimal	03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.93 Nilai
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Persentase

Alokasi anggaran tahun 2026 sebesar Rp. 2,939,863,000 (Dua Miliar Sembilan Ratus Tiga Puluh Sembilan Juta Delapan Ratus Enam Puluh Tiga Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	756,052,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2,183,811,000

Morotai, 26 February 2026

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di Kabupaten
Pulau Morotai



SALMAN FARIESY

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat
dan Makanan RI



TARUNA IKRAR



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
LOKA POM DI KABUPATEN PULAU MOROTAI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		93.82	93.82	93.82	93.82	93.82	93.82	93.82	93.82	93.82	93.82	93.82	91,891,000
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												27	3,380,000
		03 - Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		90.19	90.19	90.19	90.19	90.19	90.19	90.19	90.19	90.19	90.19	90.19	10,436,650
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	21,841,700
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	10,436,650

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	5,814,000
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	5,814,000
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	32,899,500
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	11,300,000
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	99.71	99.71	99.71	99.71	99.71	99.71	99.71	99.71	99.71	99.71	99.71	99.71	44,199,500
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	16,580,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		elektronik yang diawasi sesuai Standar													
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	1,360,000
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			12.5	12.5	12.5	12.6	12.6	12.6	12.8	12.8	12.8	13	101,695,000
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												50	16,526,000
2.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			87.5	87.5	87.5	87.5	87.5	87.5	87.5	87.5	87.5	87.5	41,297,000
		04 - Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	5	10	15	23	65	87	91	92	93	94	95	2	20,044,000
		05 - Jumlah desa pangan aman	5	10	15	46	65	67	82	83	85	94	95	1	33,170,000
		06 - Jumlah pasar pangan aman berbasis elektronik	5	10	15	46	48	82	83	84	85	94	95	1	32,547,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		komunitas													
3.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	15	15	45	55	65	75	85	95	95	95	31.58	6,094,000
4.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	5	10	15	15	15	15	15	15	15	55	85	100	66,912,000
5.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	92.75	6,204,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
6.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.69	5,680,000
7.	09 - Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												79.8	42,482,500
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	2,226,293,500
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.93	42,482,500
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	11.11	22.22	27.78	33.33	38.89	44.44	55.56	66.67	77.78	83.33	94.44	100	42,482,500
Total														2,939,863,000	

Morotai, 26 February 2026

Kepala Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai



SALMAN FARIESY



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
LOKA POM DI KABUPATEN PULAU MOROTAI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN																					
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12																						
1.	01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		93.82	93.82	93.82	93.82	93.82	93.82	93.82	93.82	93.82	93.82	93.82	91,891,000																					
			<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th>KOMPONEN</th><th colspan="2">SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>1.</td><td>DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT</td><td>055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan</td><td colspan="2">M - Forum Komunikasi dan Peningkatan Kompetensi Bagi UPT BPOM Tahun 2026</td><td>10,120,000</td><td>10,120,000</td></tr><tr><td>2.</td><td>DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT</td><td>055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan</td><td colspan="2">L - PENANGANAN SAMPEL KLB - KP</td><td>4,060,000</td><td>4,060,000</td></tr></table>													NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN		ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	M - Forum Komunikasi dan Peningkatan Kompetensi Bagi UPT BPOM Tahun 2026		10,120,000	10,120,000	2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	L - PENANGANAN SAMPEL KLB - KP		4,060,000	4,060,000
NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN		ANGGARAN	KONTRIBUSI																														
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	M - Forum Komunikasi dan Peningkatan Kompetensi Bagi UPT BPOM Tahun 2026		10,120,000	10,120,000																														
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	L - PENANGANAN SAMPEL KLB - KP		4,060,000	4,060,000																														

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Elektronik (BPJPE) dan Badan Penyelenggara Jaminan Produk Elektronik (BPJPE)

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI		
		3.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT		055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan		I - BIMBINGAN TEKNIS KEPADA DISTRIBUTOR OBAT BAHAN ALAM DALAM RANGKA PERKUATAN PENGAWASAN OBAT BAHAN ALAM MENGANDUNG BAHAN KIMIA OBAT				2,750,000		2,750,000		
		4.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT		055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan		N - KOORDINASI DENGAN BALAI KOORDINATOR BALAI POM DI SOFIFI				7,260,000		7,260,000		
		5.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT		055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan		K - Pharmacovigilance Capacity Building Strengthening Vaccine Safety Surveillance and Pharmacovigilance Support Polio Eradication Strategy				1,280,000		1,280,000		
		6.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT		055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan		J - FORUM ADVOKASI PEMDA DAN LINTAS SEKTOR DI KABUPATEN PULAU MOROTAI				9,154,000		9,154,000		
		7.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT		055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan		H - PENDAMPINGAN PENGISIAN TOOLS PENILAIAN MANDIRI KABUPATEN/KOTA PANGAN AMAN DI HALMAHERA UTARA				8,380,000		8,380,000		
		8.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT		055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam,		D - PENGIRIMAN SAMPEL REGIONALISASI				5,000,000		5,000,000		

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI
					kosmetika, suplemen kesehatan										
		9.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT		053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan			A - PENGADAAN SAMPEL						43,887,000	43,887,000
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												27	3,380,000
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QDC.002 - Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans		051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans			A - SARANA PELAYANAN KESEHATAN/TENAGA KESEHATAN DAN TENAGA MEDIS YANG MENDAPATKAN KIE FARMAKOVIGILANS DI KAB. PULAU MOROTAI						3,380,000	3,380,000
		03 - Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan			90.19	90.19	90.19	90.19	90.19	90.19	90.19	90.19	90.19	90.19	10,436,650
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pengadaan sampel makanan			A - PENGADAAN DAN PEMERIKSAAN SAMPEL						29,019,000	10,156,650

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
		2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT			053 - Pengujian laboratorium sampel makanan			A - PENGAWASAN PANGAN MENGGUNAKAN TEST KIT					800,000	280,000
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar			100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	21,841,700
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT			055 - Pengadaan sampel makanan			C - FORUM ADVOKASI PEMDA DAN LINTAS SEKTOR DI KABUPATEN HALMAHERA UTARA					16,032,000	8,016,000
		2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT			053 - Pengujian laboratorium sampel makanan			A - PENGAWASAN PANGAN MENGGUNAKAN TEST KIT					800,000	240,000
		3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT			055 - Pengadaan sampel makanan			A - PENGADAAN DAN PEMERIKSAAN SAMPEL					29,019,000	8,705,700
		4.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT			055 - Pengadaan sampel makanan			D - Pelatihan Kitchen Inspection untuk SPPG					9,760,000	4,880,000
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan			82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	10,436,650

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN																		
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12																			
		<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th>KOMPONEN</th><th>SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>1.</td><td>DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT</td><td>053 - Pengujian laboratorium sampel makanan</td><td>A - PENGAWASAN PANGAN MENGGUNAKAN TEST KIT</td><td>800,000</td><td>280,000</td></tr><tr><td>2.</td><td>DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT</td><td>055 - Pengadaan sampel makanan</td><td>A - PENGADAAN DAN PEMERIKSAAN SAMPEL</td><td>29,019,000</td><td>10,156,650</td></tr></table>	NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGAWASAN PANGAN MENGGUNAKAN TEST KIT	800,000	280,000	2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN DAN PEMERIKSAAN SAMPEL	29,019,000	10,156,650													
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI																										
		1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGAWASAN PANGAN MENGGUNAKAN TEST KIT	800,000	280,000																										
		2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN DAN PEMERIKSAAN SAMPEL	29,019,000	10,156,650																										
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	5,814,000																		
		<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th>KOMPONEN</th><th>SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>1.</td><td>DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT</td><td>055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya</td><td>A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS LOKA</td><td>11,628,000</td><td>5,814,000</td></tr></table>	NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS LOKA	11,628,000	5,814,000																			
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI																										
		1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS LOKA	11,628,000	5,814,000																										
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	5,814,000																		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN																						
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12																							
		<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th>KOMPONEN</th><th>SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>1.</td><td>DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT</td><td>055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya</td><td>A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS LOKA</td><td>11,628,000</td><td>5,814,000</td></tr></table>	NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS LOKA	11,628,000	5,814,000																							
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI																														
		1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS LOKA	11,628,000	5,814,000																														
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	32,899,500																						
		<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th>KOMPONEN</th><th>SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>1.</td><td>DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT</td><td>055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana</td><td>A - AKSI PENERTIBAN KOSMETIK ILEGAL YANG TIDAK MEMENUHI SYARAT</td><td>5,140,000</td><td>2,570,000</td></tr><tr><td>2.</td><td>DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT</td><td>055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana</td><td>H - KEGIATAN JOINT INSPECTION DALAM RANGKA PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI OBAT</td><td>3,142,000</td><td>1,571,000</td></tr><tr><td>3.</td><td>DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT</td><td>055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana</td><td>I - PELATIHAN INSPEKTUR KOSMETIK JUNIOR TAHUN 2026</td><td>4,620,000</td><td>2,310,000</td></tr></table>	NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - AKSI PENERTIBAN KOSMETIK ILEGAL YANG TIDAK MEMENUHI SYARAT	5,140,000	2,570,000	2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - KEGIATAN JOINT INSPECTION DALAM RANGKA PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI OBAT	3,142,000	1,571,000	3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - PELATIHAN INSPEKTUR KOSMETIK JUNIOR TAHUN 2026	4,620,000	2,310,000											
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI																														
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - AKSI PENERTIBAN KOSMETIK ILEGAL YANG TIDAK MEMENUHI SYARAT	5,140,000	2,570,000																														
		2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - KEGIATAN JOINT INSPECTION DALAM RANGKA PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI OBAT	3,142,000	1,571,000																														
		3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - PELATIHAN INSPEKTUR KOSMETIK JUNIOR TAHUN 2026	4,620,000	2,310,000																														

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Penyelenggara Sertifikasi Elektronik (BPS-E) dan Sertifikat Elektronik (SE).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS LOKA				47,757,000	23,878,500	
		5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				E - AKSI PENERTIBAN OBAT BAHAN ALAM ILEGAL MENGANDUNG BAHAN BERBAHAYA				5,140,000	2,570,000	
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	11,300,000
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			B - INTENSIFIKASI PANGAN			22,600,000	11,300,000		
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan		99.71	99.71	99.71	99.71	99.71	99.71	99.71	99.71	99.71	99.71	99.71	44,199,500
		NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				B - INTENSIFIKASI PANGAN				22,600,000	11,300,000	
		Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).													

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN					SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI	
			Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT													
		2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya					A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS LOKA				47,757,000	23,878,500	
		3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana					E - AKSI PENERTIBAN OBAT BAHAN ALAM ILEGAL MENGANDUNG BAHAN BERBAHAYA				5,140,000	2,570,000	
		4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana					I - PELATIHAN INSPEKTUR KOSMETIK JUNIOR TAHUN 2026				4,620,000	2,310,000	
		5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana					H - KEGIATAN JOINT INSPECTION DALAM RANGKA PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI OBAT				3,142,000	1,571,000	
		6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana					A - AKSI PENERTIBAN KOSMETIK ILEGAL YANG TIDAK MEMENUHI SYARAT				5,140,000	2,570,000	
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar		92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	16,580,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN																				
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12																					
		<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th>KOMPONEN</th><th colspan="2">SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>1.</td><td>DR.3165.BIA.001 - Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM</td><td>051 - Pengawasan, Sampling, dan Evaluasi Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik di Sarana Retail</td><td colspan="2">A - PENGADAAN DAN PEMERIKSAAN LABEL PRODUK TEMBAKAU DAN/ATAU ROKOK ELEKTRONIK</td><td>7,620,000</td><td>7,620,000</td></tr><tr><td>2.</td><td>DR.3165.BIA.001 - Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM</td><td>051 - Pengawasan, Sampling, dan Evaluasi Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik di Sarana Retail</td><td colspan="2">D - PENGAWASAN POST MARKET OBAT DAN MAKANAN DIPEREDARAN</td><td>8,960,000</td><td>8,960,000</td></tr></table>													NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN		ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	DR.3165.BIA.001 - Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM	051 - Pengawasan, Sampling, dan Evaluasi Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik di Sarana Retail	A - PENGADAAN DAN PEMERIKSAAN LABEL PRODUK TEMBAKAU DAN/ATAU ROKOK ELEKTRONIK		7,620,000	7,620,000	2.	DR.3165.BIA.001 - Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM	051 - Pengawasan, Sampling, dan Evaluasi Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik di Sarana Retail	D - PENGAWASAN POST MARKET OBAT DAN MAKANAN DIPEREDARAN		8,960,000	8,960,000
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN		ANGGARAN	KONTRIBUSI																											
		1.	DR.3165.BIA.001 - Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM	051 - Pengawasan, Sampling, dan Evaluasi Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik di Sarana Retail	A - PENGADAAN DAN PEMERIKSAAN LABEL PRODUK TEMBAKAU DAN/ATAU ROKOK ELEKTRONIK		7,620,000	7,620,000																											
		2.	DR.3165.BIA.001 - Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM	051 - Pengawasan, Sampling, dan Evaluasi Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik di Sarana Retail	D - PENGAWASAN POST MARKET OBAT DAN MAKANAN DIPEREDARAN		8,960,000	8,960,000																											
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	1,360,000																				
		<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th>KOMPONEN</th><th colspan="2">SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>1.</td><td>DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT</td><td>055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana</td><td colspan="2">G - KEGIATAN JOINT INSPECTION DALAM RANGKA RENCANA AKSI PETA JALAM AMR UPT KAB. PULAU MOROTAI</td><td>1,360,000</td><td>1,360,000</td></tr></table>													NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN		ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - KEGIATAN JOINT INSPECTION DALAM RANGKA RENCANA AKSI PETA JALAM AMR UPT KAB. PULAU MOROTAI		1,360,000	1,360,000							
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN		ANGGARAN	KONTRIBUSI																											
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - KEGIATAN JOINT INSPECTION DALAM RANGKA RENCANA AKSI PETA JALAM AMR UPT KAB. PULAU MOROTAI		1,360,000	1,360,000																													
14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium				12.5	12.5	12.5	12.6	12.6	12.6	12.8	12.8	12.8	13	101,695,000																					

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI		
			1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - BIMBINGAN TEKNIS PENGEMBANGAN PENGUJIAN KIMIA KOSMETIK						10,305,000	10,305,000		
			2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	A - PENGADAAN BAHAN PENUNJANG LABORATORIUM						52,955,000	52,955,000		
			3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	B - PELATIHAN PENINGKATAN KAPASITAS PENGUJIAN DI LOKA POM SUBSTANSI PENGEMBANGAN DAN PENGUJIAN KIMIA OBAT, BAHAN OBAT, NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA, PREKUSOR DAN ZAT ADIKTIF						10,300,000	10,300,000		
			4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	E - FOOD SECURITY KUNJUNGAN TAMU NEGARA DI WILAYAH KERJA LOKA POM DI KAB. PULAU MOROTAI						2,835,000	2,835,000		
			5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	B - PENGADAAN SUKU CADANG						24,300,000	24,300,000		
			6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	D - PENANGANAN LIMBAH						1,000,000	1,000,000		
			Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).												

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI		
			Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	kinerja laboratorium												
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												50	16,526,000	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI				
		1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan		E - PENDAMPINGAN PENGISIAN TOOLS PENILAIAN MANDIRI KABUPATEN/KOTA PANGAN AMAN DI KABUPATEN PULAU MOROTAI				3,630,000		3,630,000				
		2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan		D - Pelatihan Kitchen Inspection untuk SPPG				9,760,000		4,880,000				
		3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan		C - FORUM ADVOKASI PEMDA DAN LINTAS SEKTOR DI KABUPATEN HALMAHERA UTARA				16,032,000		8,016,000				
2.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT				87.5	87.5	87.5	87.5	87.5	87.5	87.5	87.5	87.5	41,297,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			C - Inovasi Layanan informaSI dan pengujian kEaMANan kosmeTIK dan pAngan (SINEMATIKA)			10,185,000			10,185,000		
		2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			D - Inovasi RASA SEHATI			4,795,000			4,795,000		
		3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			E - Pembinaan SAKA POM			1,212,000			1,212,000		
		4.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat			C - PENGELOLAAN ULPK			1,500,000			1,500,000		
		5.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat			A - LAYANAN PUBLIKASI MEDIA CETAK DAN MEDIA LUAR RUANG			7,267,000			7,267,000		
		6.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat			D - PENYELENGGARAAN KIE DI MEDIA SOSIAL			1,224,000			1,224,000		
		7.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat			E - LAYANAN PUBLIK MEDIA RADIO			1,300,000			1,300,000		
		8.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			A - FORUM KONSULTASI PUBLIK LOKA POM DI KAB. PULAU MOROTAI			4,040,000			4,040,000		
		Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Penyelenggara Sertifikasi Elektronik (BPSSE) Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)													

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		9.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE			051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			B - KIE Keamanan Obat dan Makanan di Kab. Pulau Morotai					9,774,000	9,774,000	
		04 - Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan		5	10	15	23	65	87	91	92	93	94	95	2	20,044,000
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			052 - Intervensi keamanan PJAS			A - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN DI PROVINSI MALUKU UTARA					8,563,000	8,563,000	
		2.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			052 - Intervensi keamanan PJAS			C - MONITORING DAN SERTIFIKASI SEKOLAH YANG MELAKSANAKAN PEMBUDAYAAN KEAMANAN PANGAN					4,300,000	4,300,000	
		3.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			052 - Intervensi keamanan PJAS			D - PENGAWALAN INTERVENSI SEKOLAH					104,000	104,000	
		4.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			052 - Intervensi keamanan PJAS			B - BIMBINGAN TEKNIS KEAMANAN PANGAN UNTUK KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH DAN PEMBERIAN PAKET EDUKASI					7,077,000	7,077,000	
		05 - Jumlah desa pangan aman		5	10	15	46	65	67	82	83	85	94	95	1	33,170,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN																																			
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12																																				
		<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th>KOMPONEN</th><th>SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>1.</td><td>DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman</td><td>052 - Pemberdayaan komunitas desa</td><td>D - PENGAWALAN DESAN INTERVENSI 2025</td><td>300,000</td><td>300,000</td></tr><tr><td>2.</td><td>DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman</td><td>052 - Pemberdayaan komunitas desa</td><td>C - MONITORING DAN EVALUASI</td><td>4,882,000</td><td>4,882,000</td></tr><tr><td>3.</td><td>DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman</td><td>052 - Pemberdayaan komunitas desa</td><td>B - BIMTEK KOMUNITAS DESA</td><td>10,263,000</td><td>10,263,000</td></tr><tr><td>4.</td><td>DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman</td><td>052 - Pemberdayaan komunitas desa</td><td>A - PELATIHAN KADER KEAMANAN PANGAN DESA</td><td>8,041,000</td><td>8,041,000</td></tr><tr><td>5.</td><td>DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman</td><td>051 - Perkuatan kapasitas desa</td><td>A - Advokasi Kelembagaan Desa Pangan Aman, PPABK, dan Sekolah yang Membudayakan Keamanan Pangan</td><td>9,684,000</td><td>9,684,000</td></tr></table>	NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	D - PENGAWALAN DESAN INTERVENSI 2025	300,000	300,000	2.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	C - MONITORING DAN EVALUASI	4,882,000	4,882,000	3.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - BIMTEK KOMUNITAS DESA	10,263,000	10,263,000	4.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - PELATIHAN KADER KEAMANAN PANGAN DESA	8,041,000	8,041,000	5.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - Advokasi Kelembagaan Desa Pangan Aman, PPABK, dan Sekolah yang Membudayakan Keamanan Pangan	9,684,000	9,684,000												
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI																																											
		1.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	D - PENGAWALAN DESAN INTERVENSI 2025	300,000	300,000																																											
		2.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	C - MONITORING DAN EVALUASI	4,882,000	4,882,000																																											
		3.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - BIMTEK KOMUNITAS DESA	10,263,000	10,263,000																																											
		4.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - PELATIHAN KADER KEAMANAN PANGAN DESA	8,041,000	8,041,000																																											
		5.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - Advokasi Kelembagaan Desa Pangan Aman, PPABK, dan Sekolah yang Membudayakan Keamanan Pangan	9,684,000	9,684,000																																											
		06 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	10	15	46	48	82	83	84	85	94	95	1	32,547,000																																			
		<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th>KOMPONEN</th><th>SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>1.</td><td>DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas</td><td>053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya</td><td>C - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN KEPADA KOMUNITAS PASAR</td><td>15,489,000</td><td>15,489,000</td></tr><tr><td>2.</td><td>DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas</td><td>053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya</td><td>A - Koordinasi/Konsultasi dan Persiapan Rencana Pra Advokasi Kegiatan Pro PN</td><td>2,800,000</td><td>2,800,000</td></tr></table>	NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	C - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN KEPADA KOMUNITAS PASAR	15,489,000	15,489,000	2.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - Koordinasi/Konsultasi dan Persiapan Rencana Pra Advokasi Kegiatan Pro PN	2,800,000	2,800,000																														
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI																																											
		1.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	C - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN KEPADA KOMUNITAS PASAR	15,489,000	15,489,000																																											
		2.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - Koordinasi/Konsultasi dan Persiapan Rencana Pra Advokasi Kegiatan Pro PN	2,800,000	2,800,000																																											
Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik																																																		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI
		3.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya						E - MONITORING DAN EVALUASI PRO-PN				3,105,000	3,105,000
		4.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya						B - BIMBINGAN TEKNIS KOMUNITAS PASAR				7,409,000	7,409,000
		5.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya						F - PENGAWALAN PASAR INTERVENSI 2025				100,000	100,000
		6.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya						D - PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN				3,644,000	3,644,000
3.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	15	15	45	55	65	75	85	95	95	95	31.58	6,094,000
		NO	RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM						A - BIMTEK PENERAPAN CPPOB BAGI UMKM				3,274,000	3,274,000
		2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM						B - PENDAMPINGAN PELAKU USAHA DALAM PEMENUHAN SYARAT CPPOB				2,820,000	2,820,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI
			oleh UPT													
4.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT		5	10	15	15	15	15	15	15	15	55	85	100	66,912,000
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QCD.U63 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATE PULAU MOROTAI	055 - Pemberkasan				E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti							5,020,000	5,020,000
		2.	DR.3165.QCD.U63 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATE PULAU MOROTAI	055 - Pemberkasan				C - Gelar Kasus dan Pelaporan							1,820,000	1,820,000
		3.	DR.3165.QCD.U63 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATE PULAU MOROTAI	055 - Pemberkasan				A - Pemberkasan							9,710,000	9,710,000
		4.	DR.3165.QCD.U63 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATE PULAU MOROTAI	054 - Operasi Penindakan				B - Penangkapan dan Penahanan							5,960,000	5,960,000
		5.	DR.3165.QCD.U63 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATE PULAU MOROTAI	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan				A - Gelar Kasus dan Pelaporan							597,000	597,000
		6.	DR.3165.QCD.U63 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATE PULAU MOROTAI	054 - Operasi Penindakan				A - Operasi Penindakan							6,510,000	6,510,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO			KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		7.	DR.3165.QCD.U63 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATE PULAU MOROTAI			053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP				A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP				597,000	597,000	
		8.	DR.3165.QCD.U63 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATE PULAU MOROTAI			055 - Pemberkasan				D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum				1,000,000	1,000,000	
		9.	DR.3165.QCD.U63 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATE PULAU MOROTAI			055 - Pemberkasan				B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara				1,820,000	1,820,000	
		10.	DR.3165.QCD.U63 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATE PULAU MOROTAI			056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)				B - Pelaksanaan Wasmatlitrik				10,850,000	10,850,000	
		11.	DR.3165.QCD.U63 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATE PULAU MOROTAI			051 - Operasi Intelijen				B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan				23,028,000	23,028,000	
5.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar		50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	92.75	6,204,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT			054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan			A - KOORDINASI PENINDAKAN LOKA MOROTAI DENGAN BALAI KORDINATOR			6,204,000		6,204,000	
6.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.69	5,680,000
		NO	RO			KOMPONEN		SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT			051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi		A - PENGAWASAN SARANA PRE MARKET DALAM WILAYAH KABUPATEN PULAU MOROTAI DAN KABUPATEN HALMAHERA UTARA			5,680,000		5,680,000		
7.	09 - Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												79.8	42,482,500
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi			051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi			A - HARDWARE			80,000,000		20,000,000	
		2.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia			053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran			A - PENGADAAN FASILITAS PERKANTORAN			80,000,000		20,000,000	
		3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			052 - Pelaksanaan koordinasi			A - RAKERNAS BPOM 2026			9,930,000		2,482,500	
03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM													5	2,226,293,500	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
			1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		R - PELATIHAN KEARSIPAN			2,000,000			2,000,000		
			2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		A - RAKERNAS BPOM 2026			9,930,000			2,482,500		
			3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		P - Penyedia Daya Tahan Tubuh Untuk Petugas Pengujian Loka			924,000			924,000		
			4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		S - WORKSHOP MANAGEMENT RESIKO			13,640,000			13,640,000		
			5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		O - SERTIFIKASI PENGADAAN BARANG DAN JASA			18,957,000			18,957,000		
			6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		Q - PELAYANAN PUBLIK DI MPP KAB. HALMAHERA UTARA			6,240,000			6,240,000		
			7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		T - Sertifikasi Pejabat Pembuat Komitmen Type C			13,640,000			13,640,000		
			8.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN		A - Pendampingan dan Pelaporan			2,500,000			2,500,000		
			9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan		A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan			1,357,685,000			1,357,685,000		
			10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		A - PERALATAN DAN PERLENGKAPAN KANTOR LOKA POM			56,993,000			56,993,000		
			11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		D - PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN PERALATAN KANTOR LOKA POM			9,800,000			9,800,000		

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN						ANGGARAN		KONTRIBUSI		
		12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		C - LANGGANAN DAYA DAN JASA LOKA POM						66,000,000		66,000,000		
		13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		B - OPERASIONAL JASA PENGIRIMAN SURAT						1,000,000		1,000,000		
		14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		J - OPERASIONAL PIMPINAN LOKA POM						207,000,000		207,000,000		
		15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		H - HONORARIUM PENGELOLA KEUANGAN						59,040,000		59,040,000		
		16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		I - HONORARIUM PEJABAT PBJ						8,160,000		8,160,000		
		17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		N - KOORDINASI PIMPINAN LOKA POM KE PEMERINTAH DAERAH DALAM WILAYAH KERJA (Sepanjang tahun)						18,720,000		18,720,000		
		18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		M - KOORDINASI/KONSULTASI PIMPINAN LOKA POM KE PUSAT DAN BBPOM/BPOM (Sepanjang tahun)						68,200,000		68,200,000		
		19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		L - PENGURUSAN ADMINISTRASI KEUANGAN DAN BMN KE KPPN, KPP di Tobelo						5,640,000		5,640,000		
		20.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran		A - PENGADAAN FASILITAS PERKANTORAN						80,000,000		20,000,000		
		21.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi		A - HARDWARE						80,000,000		20,000,000		
Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik																

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
		NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		G - OPERASIONAL PERKANTORAN LOKA						231,672,000	231,672,000		
		23.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		E - PERAWATAN KENDARAAN RODA 2 DAN 4 LOKA MOROTAI						36,000,000	36,000,000		
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.93	42,482,500	
		NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi		051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi		A - HARDWARE						80,000,000	20,000,000		
		2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		A - RAKERNAS BPOM 2026						9,930,000	2,482,500		
		3.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia		053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran		A - PENGADAAN FASILITAS PERKANTORAN						80,000,000	20,000,000		
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT		11.11	22.22	27.78	33.33	38.89	44.44	55.56	66.67	77.78	83.33	94.44	100	42,482,500
		NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		A - RAKERNAS BPOM 2026						9,930,000	2,482,500		
		2.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia		053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran		A - PENGADAAN FASILITAS PERKANTORAN						80,000,000	20,000,000		

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Elektronik (BPJPE) dan telah terverifikasi menggunakan Tanda Tangan Elektronik (TTE).

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO			KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		3.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi			051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi				A - HARDWARE				80,000,000	20,000,000	
Total															2,939,863,000	

Morotai, 26 February 2026

Kepala Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai



SALMAN FARIESY

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Benar yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Aktif Benar yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Suplemen Kesehatan Benar yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Benar yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)
	Loka POM di Kota	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Benar yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari		90.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	Loka POM di Kota	2	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Benar yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari		90.00	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100.00
	Loka POM di Kota	3	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Benar yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret		90.00	100.00	100.00	#DIV/0!	100.00	100.00
	Loka POM di Kota	4	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Benar yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	Loka POM di Kota	5	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Benar yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	Loka POM di Kota	6	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Benar yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	Loka POM di Kota	7	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Benar yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	Loka POM di Kota	8	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Benar yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	Loka POM di Kota	9	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Benar yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	Loka POM di Kota	10	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Benar yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	Loka POM di Kota	11	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Benar yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	Loka POM di Kota	12	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Benar yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kemampuan Target Sampel (Batas 20%)	Kemampuan Parameter IS (Batas 20%)	Kemampuan Pengendalian Keasaman (Batas 20%)	Kategori Risiko Pengendalian Saniitasi (Batas 10%)	Kategori Risiko Pengendalian Sampah dan Pencemaran (Batas 10%)	Tingkat Lampaui untuk Parameter Fisik Lampaui Ketentuan Minima (Batas 20%)	Realisasi (%)
M di Kota, Pusi	2	Persentase sampel Pangan Olahan benak yang ditindaklanjuti sesuai keta	Januari	0.00	90.19	100.00	100.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!
M di Kota, Pusi	3	Persentase sampel Pangan Olahan benak yang ditindaklanjuti sesuai keta	Februari	0.00	90.19	100.00	100.00	0.00	100.00	0.00	100.00	75.00
M di Kota, Pusi	3	Persentase sampel Pangan Olahan benak yang ditindaklanjuti sesuai keta	Maret	0.00	90.19	100.00	100.00	100.00	100.00	25.00	100.00	92.86
M di Kota, Pusi	2	Persentase sampel Pangan Olahan benak yang ditindaklanjuti sesuai keta	April	10.00	90.19	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
M di Kota, Pusi	3	Persentase sampel Pangan Olahan benak yang ditindaklanjuti sesuai keta	Mei	11.00	90.19	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
M di Kota, Pusi	3	Persentase sampel Pangan Olahan benak yang ditindaklanjuti sesuai keta	Juni	0.00	90.19	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
M di Kota, Pusi	3	Persentase sampel Pangan Olahan benak yang ditindaklanjuti sesuai keta	Juli	0.00	90.19	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
M di Kota, Pusi	3	Persentase sampel Pangan Olahan benak yang ditindaklanjuti sesuai keta	Agustus	0.00	90.19	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
M di Kota, Pusi	3	Persentase sampel Pangan Olahan benak yang ditindaklanjuti sesuai keta	September	0.00	90.19	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
M di Kota, Pusi	3	Persentase sampel Pangan Olahan benak yang ditindaklanjuti sesuai keta	Oktober	0.00	90.19	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
M di Kota, Pusi	3	Persentase sampel Pangan Olahan benak yang ditindaklanjuti sesuai keta	November	1.00	90.19	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
M di Kota, Pusi	3	Persentase sampel Pangan Olahan benak yang ditindaklanjuti sesuai keta	Desember	0.00	90.19	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Persentase Target Sampel PRT (Batas 20%)	% Kemampuan Parameter IS (Batas 20%)	% Kemampuan pengendalian Keasaman (Batas 20%)	% Kepatuhan untuk pengendalian Sanitasi (Batas 10%)	% Kepatuhan untuk pengendalian Sampah (Batas 10%)	% Tingkat lampaui sampel PRT (Batas 20%)	Realisasi (%)
	Loka POM di Kota	5	Persentase Sampel PRT Benar yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	82.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		0.00
	Loka POM di Kota	5	Persentase Sampel PRT Benar yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	82.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		0.00
	Loka POM di Kota	5	Persentase Sampel PRT Benar yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	82.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		0.00
		5	Persentase Sampel PRT Benar yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	82.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		0.00
		5	Persentase Sampel PRT Benar yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	82.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		0.00
		5	Persentase Sampel PRT Benar yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	82.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		0.00
		5	Persentase Sampel PRT Benar yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	82.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		0.00
		5	Persentase Sampel PRT Benar yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	82.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		0.00
		5	Persentase Sampel PRT Benar yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	82.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		0.00
		5	Persentase Sampel PRT Benar yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	82.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		0.00
		5	Persentase Sampel PRT Benar yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	82.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		0.00
		5	Persentase Sampel PRT Benar yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	82.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		0.00

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)
20C	Loka Pengawas C	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Februari	100.00	100.00	100.00	100.00
20C	Loka Pengawas C	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Maret	100.00	100.00	#DIV/0!	100.00

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	Jumlah sarana yang diberikan tepat waktu	Jumlah sarana yang diberikan	% Ketepatan waktu	Jumlah sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat	Jumlah sarana yang diberikan2	% Ketepatan tidak lanjut	Jumlah sarana yang diberikan tepat	Jumlah sarana yang diberikan tepat	% Evaluasi Ketepatan Grading	% Sarana Operasional & Ditindaklanjuti Sesuai Ketersediaan
	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk RTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketersediaan	Januari	100,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	
		8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk RTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketersediaan	Februari	100,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	
		8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk RTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketersediaan	Maret	100,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	
		8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk RTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketersediaan	April				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	
		8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk RTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketersediaan	Mai				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	
		8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk RTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketersediaan	Juni				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	
		8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk RTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketersediaan	Juli				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	
		8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk RTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketersediaan	Agustus				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	
		8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk RTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketersediaan	September				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Sanksi Otak	% Sanksi OSA dan SK	% Sanksi Kuasamark	% Sanksi
	Loka POM di Kab Pulau Morotai	9	Persentase fasilitas di Januari		100,00	#DIV/0!		#DIV/0!	100,00
	Loka POM di Kab Pulau Morotai	9	Persentase fasilitas di Februari		100,00		100,00	100,00	100,00
	Loka POM di Kab Pulau Morotai	9	Persentase fasilitas di Maret		100,00		100,00	100,00	100,00
	Loka POM di Kab Pulau Morotai	9	Persentase fasilitas di April			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	Loka POM di Kab Pulau Morotai	9	Persentase fasilitas di Mei			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	Loka POM di Kab Pulau Morotai	9	Persentase fasilitas di Juni			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	Loka POM di Kab Pulau Morotai	9	Persentase fasilitas di Juli			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	Loka POM di Kab Pulau Morotai	9	Persentase fasilitas di Agustus			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	Loka POM di Kab Pulau Morotai	9	Persentase fasilitas di September			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	Loka POM di Kab Pulau Morotai	9	Persentase fasilitas di Oktober			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	Loka POM di Kab Pulau Morotai	9	Persentase fasilitas di November			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	Loka POM di Kab Pulau Morotai	9	Persentase fasilitas di Desember			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Tingkat Jumlah Sarana yang Diperiksa (Rasio 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketersediaan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Waktu (Rasio 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketersediaan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Waktu (Rasio 10%)	% Sanksi PO
di tahun di	10 Persentase sarana distribusi	Januari	100	2	20,00	2	2	10,00	2	2	10,00	100,00
di tahun di	10 Persentase sarana distribusi	Februari	100	2	20,00	2	2	10,00	2	2	10,00	100,00
di tahun di	10 Persentase sarana distribusi	Maret	100	2	20,00	2	2	10,00	2	2	10,00	100,00
di tahun di	10 Persentase sarana distribusi	April	100			#DIV/0!		#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
di tahun di	10 Persentase sarana distribusi	Mei	100			#DIV/0!		#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
di tahun di	10 Persentase sarana distribusi	Juni	100			#DIV/0!		#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
di tahun di	10 Persentase sarana distribusi	Juli	100			#DIV/0!		#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
di tahun di	10 Persentase sarana distribusi	Agustus	100			#DIV/0!		#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
di tahun di	10 Persentase sarana distribusi	September	100			#DIV/0!		#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
di tahun di	10 Persentase sarana distribusi	Oktober	100			#DIV/0!		#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
di tahun di	10 Persentase sarana distribusi	November	100			#DIV/0!		#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
di tahun di	10 Persentase sarana distribusi	Desember	100			#DIV/0!		#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Iklan Otak	% Iklan Fox	% Iklan OSA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	11	Persentase iklan Januari		86,71	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	11	Persentase iklan Februari		86,71	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	11	Persentase iklan Maret		86,71	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	11	Persentase iklan April			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	11	Persentase iklan Mei			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	11	Persentase iklan Juni			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	11	Persentase iklan Juli			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	11	Persentase iklan Agustus			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	11	Persentase iklan September			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	11	Persentase iklan Oktober			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	11	Persentase iklan November			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	11	Persentase iklan Desember			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Indikator Utama: Jumlah Sarana (20%)	Indikator Utama: Jumlah Sarana (20%)	Indikator Utama: Jumlah Sarana (20%)	Indikator Utama: Jumlah Sarana (20%)	Indikator Utama: Jumlah Sarana (20%)	Indikator Utama: Jumlah Sarana (20%)	Total Jumlah Sarana yang Melaksanakan Pembinaan
1000	Cemah	15	Jumlah Sarana yang Melaksanakan Pembinaan Januari	8	8,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	8,00	8
1000	Cemah	15	Jumlah Sarana yang Melaksanakan Pembinaan Februari	10	10,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	
1000	Cemah	15	Jumlah Sarana yang Melaksanakan Pembinaan Maret	15	15,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	15,00	
1000	Cemah	15	Jumlah Sarana yang Melaksanakan Pembinaan April	23	23,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	23,00	
1000	Cemah	15	Jumlah Sarana yang Melaksanakan Pembinaan Mei	33	33,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	33,00	
1000	Cemah	15	Jumlah Sarana yang Melaksanakan Pembinaan Juni	37	37,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	37,00	
1000	Cemah	15	Jumlah Sarana yang Melaksanakan Pembinaan Juli	41	41,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	41,00	
1000	Cemah	15	Jumlah Sarana yang Melaksanakan Pembinaan Agustus	42	42,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	42,00	
1000	Cemah	15	Jumlah Sarana yang Melaksanakan Pembinaan September	43	43,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	43,00	
1000	Cemah	15	Jumlah Sarana yang Melaksanakan Pembinaan Oktober	44	44,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	44,00	
1000	Cemah	15	Jumlah Sarana yang Melaksanakan Pembinaan November	45	45,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	45,00	
1000	Cemah	15	Jumlah Sarana yang Melaksanakan Pembinaan Desember	1							100,00	1

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Indikator Utama: Jumlah Sarana (20%)	Indikator Utama: Jumlah Sarana (20%)	Indikator Utama: Jumlah Sarana (20%)	Indikator Utama: Jumlah Sarana (20%)	Indikator Utama: Jumlah Sarana (20%)	Total Jumlah Sarana yang Melaksanakan Pembinaan
1000	Cemah	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Januari	9	9,00					9,00
1000	Cemah	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Februari	10	10,00					10,00
1000	Cemah	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Maret	15	15,00	0,00				15,00
1000	Cemah	16	Jumlah Desa Pangan Aman	April	46	46,00	0,00				46,00
1000	Cemah	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Mei	85	85,00	0,00	0,00			85,00
1000	Cemah	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Juni	87	87,00	0,00	0,00			87,00
1000	Cemah	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Juli	82	82,00	0,00	0,00	0,00		82,00
1000	Cemah	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Agustus	83	83,00	0,00	0,00	0,00	0,00	83,00
1000	Cemah	16	Jumlah Desa Pangan Aman	September	88	88,00	0,00	0,00	0,00	0,00	88,00
1000	Cemah	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Oktober	94	94,00	0,00	0,00	0,00	0,00	94,00
1000	Cemah	16	Jumlah Desa Pangan Aman	November	95	95,00	0,00	0,00	0,00	0,00	95,00
1000	Cemah	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Desember	1						100,00

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Target Akumulasi Rendemen Peretas dan Limas Sektor Pasar (20%)	Stok dan Penyulutan Komoditas Pasar (20%)	Stabilitas Keamanan Pangan Kapasitas Komunitas Pasar (20%)	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Bulanan (20%)	Pengawasan (10%)	Realisasi
100	Contoh	=	17 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komor Januari		5	5.00					5.00
100	Contoh	=	17 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komor Februari		10	10.00					10.00
100	Contoh	=	17 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komor Maret		15	15.00	0.00	0.00	0.00	0.00	15.00
100	Contoh	=	17 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komor April		48	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
100	Contoh	=	17 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komor Mei		48	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
100	Contoh	=	17 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komor Juni		82	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
100	Contoh	=	17 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komor Juli		83	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
100	Contoh	=	17 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komor Agustus		84	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
100	Contoh	=	17 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komor September		85	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
100	Contoh	=	17 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komor Oktober		94	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
100	Contoh	=	17 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komor November		95	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
100	Contoh	=	17 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komor Desember		1						1.00

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi	Target Jumlah UMKM di tahun berjalan (Jan-Nov) Target UMKM selama 5 tahun (Des)
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperc Januari		5	15.00	0.00	0.00	5.00	3
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperc Februari		15	45.00	0.00	0.00	15.00	3
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperc Maret		15	45.00	0.00	0.00	15.00	3
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperc April		45	0.00	0.00	0.00		3
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperc Mei		55	0.00	0.00	0.00		3
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperc Juni		65	0.00	0.00	0.00		3
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperc Juli		75	0.00	0.00	0.00		3
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperc Agustus		85	0.00	0.00	0.00		3
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperc September		95	0.00	0.00	0.00		3
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperc Oktober		95	0.00	0.00	0.00		3
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperc November		95	0.00	0.00	0.00		3
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperc Desember		31.58	2.00	0.00	0.00		19.00

Target Indikator	Target Perbaikan Tahun Berjalan	Target Perbaikan Carry Over	Realisasi Perbaikan Tahun Berjalan (2020)	Realisasi Perbaikan Carry Over (SPOR)	Nilai Realisasi SPOR	Realisasi Perbaikan Tahun Berjalan (Tahun 0)	Realisasi Perbaikan Carry Over (Tahun 0)	Nilai Realisasi Tahun 0	Realisasi Perbaikan Tahun Berjalan (2021)	Realisasi Perbaikan Carry Over (2021)	Nilai Realisasi 2021	Realisasi Perbaikan Tahun Berjalan (Tahun 1)	Realisasi Perbaikan Carry Over (Tahun 1)	Nilai Realisasi Tahun 1	% Substansi Perbaikan
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
1	1	0													0.00
1	1	0													0.00
1	1	0													0.00
1	1	0													0.00
0	1	0													0.00
0	1	0													0.00
0	1	0													0.00
0	1	0													0.00
0	1	0													0.00

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Jumlah target (pengawasan) label (A)	% Kepatuhan waktu pengawasan label (B)	Realisasi (%)	Revisi	Pemenuhan Tindak Lanjut
	Loka POM di Kab. Pulau I	28	Persentase Label Produk Tambahan dan/atau Folio Diksi	Januari	92,00	100,00	100,00	100,00		
	Loka POM di Kab. Pulau I	28	Persentase Label Produk Tambahan dan/atau Folio Diksi	Februari	92,00	100,00	100,00	100,00		
	Loka POM di Kab. Pulau I	28	Persentase Label Produk Tambahan dan/atau Folio Diksi	Maret	92,00	100,00	100,00	100,00		

Unit	Nama Unit	Bulan a.t.t. Tahun (Jan - Des)	Pemeriksaan sampel KLB kesetiaan dengan yang telah sesuai standar saat UPT				Nilai pemeriksaan Uji Pengujian Seberapa Baik Pengujian dalam UPT sesuai Standar Internasional					
			Tertarget	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Tertarget	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Tertarget	Realisasi
	Lakta K001 di Kabupaten Bulukumba	Januari										
		Februari	100%	0	Tidak ada kendala	Isolasi dan monitor kejadian KLB dan informasi KLB oleh grup Tim KLB SPAPCH pada aplikasi YODOSIS.						
	Lakta K002 di Kabupaten Bulukumba	Maret	100%	0	Tidak ada kendala	Isolasi dan monitor kejadian KLB dan informasi KLB oleh grup Tim KLB SPAPCH pada aplikasi YODOSIS. Melakukan skrining di Tim KLB KLB, PUS, Puskesmas.	12,8	12,21	Terdapat mikropipet 100 - 1000 ul yang mengalami kerusakan (tidak presisi) tidak dapat digunakan untuk digunakan dalam kegiatan pengujian sampel tidak tersedia.	Dilakukan perbaikan/termin mikropipet 100-1000 ul, melalui pembelian pipet yang kemudian agar dapat digunakan kembali secara optimal dalam kegiatan pengujian. Selain itu, penggunaan peralatan laboratorium pengganti perlu dilakukan dengan tetap memperhatikan keakuratan terhadap metode analisis yang digunakan, khususnya dalam kegiatan skrining dan konfirmasi lebih lanjut.	87,9	87,96

Unit	Nama Unit	Bulan a.t.t. Tahun (Jan - Des)	Pemeriksaan sampel KLB kesetiaan dengan yang telah sesuai standar saat UPT				Nilai pemeriksaan Uji Pengujian Seberapa Baik Pengujian dalam UPT sesuai Standar Internasional					
			Tertarget	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Tertarget	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Tertarget	Realisasi
	Lakta K001 di Kabupaten Bulukumba	Januari										
		Februari	100%	0	Tidak ada kendala	Isolasi dan monitor kejadian KLB dan informasi KLB oleh grup Tim KLB SPAPCH pada aplikasi YODOSIS.						
	Lakta K002 di Kabupaten Bulukumba	Maret	100%	0	Tidak ada kendala	Isolasi dan monitor kejadian KLB dan informasi KLB oleh grup Tim KLB SPAPCH pada aplikasi YODOSIS. Melakukan skrining di Tim KLB KLB, PUS, Puskesmas.	12,8	12,21	Terdapat mikropipet 100 - 1000 ul yang mengalami kerusakan (tidak presisi) tidak dapat digunakan untuk digunakan dalam kegiatan pengujian sampel tidak tersedia.	Dilakukan perbaikan/termin mikropipet 100-1000 ul, melalui pembelian pipet yang kemudian agar dapat digunakan kembali secara optimal dalam kegiatan pengujian. Selain itu, penggunaan peralatan laboratorium pengganti perlu diperhatikan keakuratan terhadap metode analisis yang digunakan, khususnya dalam kegiatan skrining dan konfirmasi lebih lanjut.	87,9	87,96

Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Link Data Dukung

<https://drive.google.com/drive/folders/1ze6iDcHKQATNGgLyjXZ41MFa4dDev4>

[illegible]

Capaian							jumlah bersip 120	6	
							Total sampel diuji	6	
							Total sampel disamping	12	
							% Objektif yang aman dan bersip	100%	

SLA	29
today	12/04/2026
ERSUB	0
INFUNK	7

[illegible]

Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Link Data Dukung

<https://drive.google.com/drive/folders/1ze6i0cHK82ATNGazlyvXZ41MFa4dDev4>

[illegible]

Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Link Data Dukung <https://drive.google.com/drive/folders/1ze60dcHK82ATN5gglv0XZ41MFa4dDev4>

No	Bulan	Kode Sampel	Sampel	Kategori	Nama produk	Tempat sampling	Tujuan	Jumlah sampel (pcs)	Hasil Penandaan	Hasil evaluasi penandaan oleh pusat	Tanggal kirim sampel	Tanggal SPK	Estimasi Selesai	Selsih	Status	Hasil Uji		Tgl CP		Kesimpulan	Petugas	Jumlah
																Kimia	Mikro	Kimia	Mikro			
1															#NAME?							
Januari								Jumlah Sampel MS												1		
								Total sampel												1		
								%												100		
Februari								Jumlah Sampel MS												0		
								Total sampel												0		
								%												0		
Maret								Jumlah Sampel MS												0		
								Total sampel												0		
								%												0		
April								Jumlah Sampel MS												1		
								Total sampel												1		
								%												100		
Mei								Jumlah Sampel MS												0		
								Total sampel												0		
								%												0		

Capaian										Jumlah Sampel MS		0	
										Total sampel diuji		0	
										Total sampel disampling		0	
										%		100	

SIA 19
TODAY 12/04/2026
BERSURAT 0
OMUNIKA 7

Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder

Link Data Dukung

<https://drive.google.com/drive/folders/1reGfcr4H82ATM7nslv0C241MFxld0Dyd>

PRESIDENSI REPUBLIK/REKOMENDASI HASIL PENGESAH YANG DITINGKATKAN KE GUGUS PERANGI USKAL														
No	Bulan	Kategori Usaha				Tingkat Cagor				Jumlah Rekomendasi	Jumlah Tindak Lanjut	Jenis-Tindakan Perbaikan	Pegangan	Deadline
		Anggaran Lokal	Provinsi	Nasional	Internasional	Tanggal Perencanaan	Tanggal Kerja Aktif	Revisi	Periode					
1	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
2	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
3	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
4	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
5	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
6	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
7	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
8	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
9	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
10	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
11	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
12	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
13	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
14	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
15	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
16	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
17	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
18	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
19	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
20	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
21	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
22	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
23	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
24	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
25	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
26	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
27	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
28	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
29	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
30	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
31	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
32	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
33	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
34	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
35	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
36	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
37	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
38	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
39	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
40	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
41	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
42	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
43	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
44	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
45	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
46	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
47	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
48	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
49	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
50	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
51	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
52	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
53	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
54	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
55	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
56	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
57	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
58	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
59	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
60	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
61	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
62	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
63	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
64	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
65	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
66	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
67	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
68	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
69	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
70	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
71	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari 2020	01 Januari 2020	1	1	01 Januari 2020	01 Januari 2020	27 Januari 2020
72	Januari	T.P. 01.01.01.01.01.01.01	Perdagangan	Teknik	Manajemen	26 Januari 2020	27 Januari 2020	01 Januari						

masuk realisasi Desember

masuk realisasi Desember

[Link Data Outuk](#)

[Folders\F1\enGlobe\40082\ATNG\enl_v002431\ME\ad4\Doc\](#)

[illegible]

Link Data Dukung <https://drive.google.com/drive/folders/1ze6i0cHK82ATNGqgLyIXZ41MFa4dDev4>

Link Data Dukung

<https://drive.google.com/drive/folders/1ze6i0cHK82ATNgqLyIXZ41MFa4dDev4>

Realisasi	MK	0	
	TMK	0	
	Jumlah Sarana	0	
	%	0	
Capaian	Target		
	Capaian	#DIV/0!	

Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Link Data Dukung

<https://drive.google.com/drive/folders/1ze6i0cHK82ATNGggLyIXZ41MFa4dDev4>

[illegible]

Link Data Dukung <https://drive.google.com/drive/folders/1ze6i0cHK82ATNGggLyIXZ41MFa4dDev4>

Capaian	MK	3	
	TMK	2	
	Jumlah Sarana	5	
	%	60,00	

Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

<https://drive.google.com/drive/folders/1seG0cH0R2ATN0Lx0Z43Mfa6Qnd>

[illegible][illegible][illegible][illegible][illegible][illegible]

[illegible][illegible][illegible][illegible][illegible][illegible]

[illegible]

skincare	13
ria	6
elektronik	5
laser	3
cetak	

Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi

Link Data Dukung: <https://drive.google.com/drive/folders/1ze6i0cHK82ATNGggLyIXZ41MFa4dDev4>

No.	Bulan	Lokasi	Nama Rokok	Produsen Rokok	Jenis Rokok	Jenis PHW	MK/TMK	Petugas
1	Januari	Toko Rizka Desa Dehegila, Kec. Morotai Selatan	FILASTA KRETEK	PT. FILASTA INDONESIA - KUDUS	SKT	5	MK	Dhini
2	Januari	Toko Rizka Desa Dehegila, Kec. Morotai Selatan	WARUNG KOPI	PT. V.S.S. - KUDUS	SKT	3	MK	Dhini
3	Januari	Toko Rizka Desa Dehegila, Kec. Morotai Selatan	BLACK SCORPION	PT. R.P.T. - DEMAK	SKM	5	MK	Dhini
4	Januari	Toko Rizka Desa Dehegila, Kec. Morotai Selatan	DJARUM 76 MANGGA ROYAL	PT DJARUM - KUDUS	SKT	2	MK	Dhini
5	Januari	Toko Rizka Desa Dehegila, Kec. Morotai Selatan	DJARUM BLACK CAPPUCCINO FLAVOR	PT DJARUM - KUDUS	SKM	3	MK	Dhini
6	Januari	Toko Rizka Desa Dehegila, Kec. Morotai Selatan	INSTA	PT. J.K.T. - KUDUS	SKM	5	MK	Dhini
7	Januari	Toko Rizka Desa Dehegila, Kec. Morotai Selatan	SAMPOERNA PRIMA	PT. HM SAMPOERNA TBK - SURABAYA	SKT	3	MK	Dhini
Jumlah PENANDAAN ROKOK					MK		7	
					TMK		0	
8	Februari	Olan Mart Desa Yayasan, Kec. Morotai Selatan	CHIEF	PT MANUNGAL JAYA TOBACCO DEMAK - INDONESIA	SKM	1	MK	Inganatus
9	Februari	Olan Mart Desa Yayasan, Kec. Morotai Selatan	SENIOR CAFFE LATTE	PT. VICTORY SUPRA SIGARET KUDUS - INDONESIA	SKM	5	MK	Inganatus
10	Februari	Ayu Sembako Desa daruba, Kec. Morotai Selatan	DJARUM SUPER SPECIAL EDITION	PT DJARUM - KUDUS	SKM	4	MK	Inganatus

11	Februari	Ayu Sembako Desa daruba, Kec. Morotai Selatan	DEER LITE	CV. SULJAY PASURUAN	SKM	3	TMK	Inganatus
12	Februari	Ayu Sembako Desa daruba, Kec. Morotai Selatan	DJARUM 76 APEL	PT DJARUM - KUDUS	SKT	2	MK	Inganatus
13	Februari	Toko Fatir Desa Daruba, Kec. Morotai selatan	DIO	PT. J.K.T KUDUS - INDONESIA	SKT	4	MK	Inganatus
14	Februari	Toko Fatir Desa Daruba, Kec. Morotai selatan	COMET	PT. STEVANIA ULTRA TOBACCO KUDUS - INDONESIA	SKM	5	MK	Inganatus
Jumlah PENANDAAN ROKOK					MK		6	
					TMK		1	
15	Maret	Toko Harapan Baru Desa Pandanga, Kec. Morotai Selatan, Kab. Pulau Morotai	Twizz Royal Crush	PT Putera Jaya Sakti Perkasa Bojonegoro - Indonesia	SKM	2	MK	Suci
16	Maret	Toko Harapan Baru	Urban Mild Watermelon	PT A.I.I.	SKM	5	MK	Suci
17	Maret	Toko Pandanga, Kec. Morotai	Gudang Garam Merah	PT Gudang Garam Tbk	SKT	4	MK	Suci
18	Maret	Toko Putri	Marlboro Filter Black	PT Hm Sampoerna Tbk	SKM	1	MK	Suci
19	Maret	Toko Pandanga, Kec. Morotai	Warung Kopi Jambu	PT Victory Supra	SKT	3	MK	Suci
20	Maret	Toko Putri	Climax Mangga	CV Karya Tembakau	SKT	3	MK	Suci
21	Maret	Toko Pandanga, Kec. Morotai	Aspro International	PT Rajawan Sumber Rejeki	SKM	5	MK	Suci
Jumlah PENANDAAN ROKOK					MK		7	
					TMK		0	
Jumlah PENANDAAN ROKOK					MK		0	
					TMK		0	

Jumlah PENANDAAN ROKOK					MK		0	
					TMK		0	
Jumlah PENANDAAN ROKOK					MK		0	
					TMK		0	
Jumlah PENANDAAN ROKOK					MK		0	
					TMK		0	

					MK		7	
					TMK		0	
					MK		7	
					TMK		0	
Jumlah PENANDAAN ROKOK					MK		0	
					TMK		0	
Jumlah PENANDAAN ROKOK					MK		0	
					TMK		7	

Jumlah PENANDAAN ROKOK					MK		0	
					TMK		0	

Capaian	MK	20	
	TMK	1	
	Jumlah Produk	21	
	%	95,24	

REKAPITULASI PEMENUHAN STANDAR KEMAMPUAN LABORATORIUM

Tahun 2026

Unit Kerja :

No	Laboratorium	Persentase Pemenuhan SRL (%)				Persentase Pemenuhan Peralatan (%)				Persentase Pemenuhan Kompetensi Laboratorium (%)			
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV
1	Obat	12.79	12.79	12.79	12.79	40.00				20	0	0	0
2	Kosmetik	0.00	0.00	0.00	0.00								
3	OTSK	0.00	0.00	0.00	0.00								
4	Pangan	75.00	75.00	75.00	75.00								
	Rata-rata Kimia	21.95	21.95	21.95	21.95	0.00							
5	Mikrobiologi	0.00	0.00	0.00	0.00								

No	Pemenuhan Komponen SKL	TW I	TW II	TW III	TW IV
1	Persentase Pemenuhan SRL (%)	10.97	10.97	10.97	10.97
2	Persentase Pemenuhan Peralatan (%)	20.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
3	Persentase Pemenuhan Kompetensi Laboratorium (%)	20	0	0	0
	Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium (%)	13.23	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

**PEMENUHAN STANDAR KOMPETENSI LABORATORIUM
TAHUN 2026**

No.	Laboratorium	Jenis	TW 1		TW 2		TW 3		TW 4	
			Nilai (%)	Total (%)	Nilai (%)	Total (%)	Nilai (%)	Total (%)	Nilai (%)	Total (%)
1	Obat	Aspek 1	10	20		0		0		0
		Aspek 2								
2	OBA,OK,SK	Aspek 1								
		Aspek 2								
3	Kosmetik	Aspek 1								
		Aspek 2								
4	Pangan	Aspek 1	10							
		Aspek 2								
5	Mikrobiologi	Aspek 1								
		Aspek 2								

STANDAR RUANG LINGKUP PENGUJIAN OBAT DAN NAPPZA
LOKA/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN (LABORATORIUM LEVEL 1)
TAHUN 2026

Petunjuk Pengisian:

- 1 Balai menguji pada kolom rencana pada tiap Triwulan, dengan mengisi angka "1".
- 2 Loka/Balai menguji "1" pada kolom baseline uji yang sudah diverifikasi pada tahun sebelumnya.
- 3 Loka/Balai menguji "1" pada kolom rencana untuk pemenuhan RI yang direncanakan pada triwulan tersebut
- 4 Input data tidak perlu dilakukan jika pada baseline/triwulan sebelumnya sudah terisi angka "1"
- 5 Loka/Balai menguji pada kolom realisasi maksimal tanggal 20 setiap akhir triwulan berjalan, dengan mengisi angka "1" dan dilengkapi data dukung.
- 6 Data dukung dapat berupa Laporan Verifikasi Metode Analisis
- 7 PPOH melakukan evaluasi pada kolom Verifikasi, dengan mengisi angka "1" pada realisasi yang sudah memiliki data dukung.
- 8 Apabila tidak ada data dukung yang sesuai, maka diisi angka "0"

No	Rukun / Produk yang Diuji	Parameter Uji	Pustaka	Standar	Realisasi	TW 1			TW 2			TW 3			TW 4		
						Rencana	Realisasi	Verifikasi	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Rencana	Realisasi	Verifikasi
1	Rapal Test Profilaksin dalam sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	09/08/MA-PPPOH/20	1													
2	Rapal Test Difusi dari Hidro-klorida dalam sedimen Tablet Long Lasting	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	10/08/MA-PPPOH/20	1													
3	Rapal Test Menjendralisasi dalam sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	11/08/MA-PPPOH/20	1	1												
4	Rapal Test Presipitasi dalam sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	12/08/MA-PPPOH/20	1	1												
5	Rapal Test Dekontaminasi dalam sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	13/08/MA-PPPOH/20	1													
6	Rapal Test Dispersi dalam sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	14/08/MA-PPPOH/20	1	1												
7	Rapal Test Absorpsi dalam sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	15/08/MA-PPPOH/20	1	1												
8	Rapal Test Dispersi dalam sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	16/08/MA-PPPOH/20	1													
9	Rapal Test Menapung dalam tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	18/08/MA-PPPOH/20	1													
10	Rapal Test Absorpsi dalam tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	17/08/MA-PPPOH/20	1													
11	Rapal Test Glikolisis dalam tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	18/08/MA-PPPOH/20	1													
12	Rapal Test Ketahanan dalam tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	19/08/MA-PPPOH/20	1													
13	Rapal Test Invisibilitas dalam sedimen tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	19/08/MA-PPPOH/20	1													
14	Rapal Test osm Fokul dalam tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	19/08/MA-PPPOH/20	1													
15	Rapal Test Kandungan dalam tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	19/08/MA-PPPOH/20	1													
16	Rapal Test Asam Titrasi dalam tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	19/08/MA-PPPOH/20	1													
17	Rapal Test Dispersi dalam sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	19/08/MA-PPPOH/20	1													
18	Rapal Test Clamping dalam Sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	04/08/MA-PPPOH/21	1													
19	Rapal Test Kestabilan dalam sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	05/08/MA-PPPOH/21	1													
20	Rapal Test Kondisi dalam Sedimen Kapasul	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	06/08/MA-PPPOH/21	1													
21	Rapal Test Faggrasi dalam Sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	07/08/MA-PPPOH/21	1													
22	Rapal Test Plasm Peman dalam Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	11/08/MA-PPPOH/21	1													
23	Rapal Test Kestabilan dalam Sedimen tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	13/08/MA-PPPOH/21	1													
24	Rapal Test Lepas dari HCT dalam Sedimen tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	14/08/MA-PPPOH/21	1													
25	Rapal Test Luncuran dalam Sedimen Kapasul	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	25/08/MA-PPPOH/21	1													
26	Rapal Test Mekanisme dalam Sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	36/08/MA-PPPOH/21	1													
27	Rapal Test Karbonisasi dalam Sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	37/08/MA-PPPOH/21	1													
28	Rapal Test Alergensi dalam sedimen Sedimen	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	39/08/MA-PPPOH/21	1	1												
29	Rapal Test Epinephrine dalam Sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	51/08/MA-PPPOH/21	1													
30	Rapal Test Tumbukan dalam Sedimen Kapasul	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	52/08/MA-PPPOH/21	1													
31	Rapal Test Presipitasi dalam Sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	53/08/MA-PPPOH/21	1													
32	Rapal Test Kestabilan dalam Sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	54/08/MA-PPPOH/21	1													
33	Rapal Test Tumbukan dalam Sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	55/08/MA-PPPOH/21	1													
34	Rapal Test Kandungan dalam Sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	56/08/MA-PPPOH/21	1													
35	Rapal Test Kestabilan dalam Sedimen tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	57/08/MA-PPPOH/21	1													
36	Rapal Test Demagum dalam Sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	61/08/MA-PPPOH/21	1													
37	Rapal Test Faggrasi dalam Sedimen Kapasul	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	62/08/MA-PPPOH/21	1													
38	Rapal Test Faggrasi dalam Sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	63/08/MA-PPPOH/21	1													
39	Rapal Test Subgugus dalam Sedimen Kapasul	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	64/08/MA-PPPOH/21	1													
40	Rapal Test Tumbukan dalam Sedimen Kapasul	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	10/08/MA-PPPOH/22	1													
41	Rapal Test Kestabilan dalam Sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	11/08/MA-PPPOH/22	1													
42	Rapal Test Bromisasi dalam Sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	12/08/MA-PPPOH/22	1													
43	Rapal Test Sedimentasi dalam Sedimen Kapasul	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	13/08/MA-PPPOH/22	1													
44	Rapal Test Bromisasi dalam Sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	14/08/MA-PPPOH/22	1	1			1									
45	Rapal Test Luncuran dalam Sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	16/08/MA-PPPOH/22	1													
46	Rapal Test Absorpsi dalam Sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	17/08/MA-PPPOH/22	1	1												
47	Rapal Test Kestabilan dalam Sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	18/08/MA-PPPOH/22	1													
48	Rapal Test Tumbukan dalam Sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	19/08/MA-PPPOH/22	1	1												
49	Rapal Test Sedimen HCT dalam Sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	21/08/MA-PPPOH/22	1	1												
50	Rapal Test Disagum dalam Sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	24/08/MA-PPPOH/22	1													
51	Rapal Test Disagum dalam Sedimen Kapasul	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	25/08/MA-PPPOH/22	1													
52	Rapal Test Tumbukan dalam Sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	28/08/MA-PPPOH/22	1													
53	Rapal Test Kestabilan dalam Sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	29/08/MA-PPPOH/22	1													
54	Rapal Test Asam Metformin dalam Sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	30/08/MA-PPPOH/22	1	1												
55	Rapal Test Tumbukan dalam Sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	31/08/MA-PPPOH/22	1													
56	Rapal Test Metformin HCT dalam sedimen tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	30/08/MA-PPPOH/22	1													
57	Rapal Test Amiodon dalam sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	39/08/MA-PPPOH/22	1													
58	Rapal Test Kestabilan dalam Sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	49/08/MA-PPPOH/22	1													
59	Rapal Test Mekanisme dalam Sedimen Kapasul	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	50/08/MA-PPPOH/22	1													
60	Rapal Test Tumbukan dalam sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	40/08/MA-PPPOH/22	1													
61	Rapal Test Nevasip dalam Sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	02/08/MA-PPPOH/23	1													
62	Rapal Test Kestabilan dalam Sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	03/08/MA-PPPOH/23	1													
63	Rapal Test Luncuran dalam Sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	04/08/MA-PPPOH/23	1													
64	Rapal Test Mekanisme dalam Sedimen Kapasul	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	05/08/MA-PPPOH/23	1													
65	Rapal Test Kestabilan dalam Sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	06/08/MA-PPPOH/23	1													
66	Rapal Test Mekanisme dalam Sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	09/08/MA-PPPOH/23	1													
67	Rapal Test Efisiensi dalam Sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	11/08/MA-PPPOH/23	1													
68	Rapal Test Parametrisasi dalam Sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	12/08/MA-PPPOH/23	1													
69	Rapal Test Absorpsi dalam Sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	13/08/MA-PPPOH/23	1													
70	Rapal Test Levofloksasin dalam Sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	16/08/MA-PPPOH/23	1													
71	Rapal Test Tumbukan dalam Sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	18/08/MA-PPPOH/23	1													
72	Rapal Test Coklat dalam Sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	19/08/MA-PPPOH/23	1													
73	Rapal Test Luncuran dan Rinsing dalam Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	27/08/MA-PPPOH/23	1													
74	Rapal Test Amiodon dalam Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	29/08/MA-PPPOH/23	1	1												
75	Rapal Test Luncuran Dispersi dalam Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	37/08/MA-PPPOH/23	1													
76	Rapal Test Absorpsi dalam Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	38/08/MA-PPPOH/23	1													
77	Rapal Test Asam Asetilhidrolat dalam Sedimen	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	40/08/MA-PPPOH/23	1													
78	Rapal Test Mekanisme Suspendir dalam Sedimen	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	41/08/MA-PPPOH/23	1													
79	Rapal Test Mekanisme dalam Sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	42/08/MA-PPPOH/23	1													
80	Rapal Test Kestabilan dalam Sedimen Kapasul	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	43/08/MA-PPPOH/23	1													
81	Rapal Test Tumbukan dalam Sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	45/08/MA-PPPOH/23	1													
82	Rapal Test Parametrisasi dalam Sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	49/08/MA-PPPOH/23	1													
83	Rapal Test Absorpsi dalam Sedimen Tablet	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	50/08/MA-PPPOH/23	1													
84	Rapal Test Zidovudin dalam Sedimen Kapasul	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	51/08/MA-PPPOH/23	1													
85	Rapal Test Campuran Zidovudin dan Lamivudin	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	52/08/MA-PPPOH/23	1													
86	Rapal Test Deskriptor Tumbukan dalam Sedimen	Rakasi Wama, K.I.T. Waku Hancur	53/08/MA-PPPOH/23	1													

Jumlah Standar Ruang Lingkup Obat

JUMAH RIANG LINGKUP

TOTAL RIANG LINGKUP

PENYEBAB RIANG LINGKUP (%)

10	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.79000767	12.79000767	12.79000767	12.79000767	12.79000767	12.79000767	12.79000767	12.79000767	12.79000767	12.79000767	12.79000767	12.79000767	12.79000767	12.79000767	12.79000767	12.79000767	12.79000767	12.79000767

STANDAR KOMPETENSI LABORATORIUM OBAT DAN NAPPZA
LOKA/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN (LABORATORIUM LEVEL 1)
TAHUN 2026

Petunjuk Pengisian:

- 1 Loka/Balai menguji kolom Personal Penguji dengan mengisi angka "1" jika personel mampu menguji parameter uji terkait
- 2 Kolom dapat ditambah atau dikurangi sesuai dengan ketersediaan personel
- 3 Penuntukan data dilakukan setiap triwulan maksimal tanggal 20, dan dilengkapi data dukung.
- 4 Jika terdapat penambahan data, kotak diberi tanda warna hijau
- 5 Data dukung dapat berupa CPELT, Laporan Hasil Uji Profisiensi/Tji Kolaborasi, Laporan Verifikasi, Laporan Hasil Pelatihan di Balai/Iklo yho.
- 6 PPOH melakukan pemecahan data dukung.
- 7 Apabila tidak ada data dukung yang sesuai, maka warna hijau diganti dengan warna kuning dan diisi angka "0"
- 8 Nilai yang diperoleh akan dikompilasi dengan nilai pemenuhan Standar Kompetensi dari laboratorium

Keterangan:

Aspek 1 Parameter uji dapat diisi oleh minimal 1 personel penguji

Aspek

STANDAR RUANG LINGKUP PENGUJIAN PANGAN
LOKA/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN (LABORATORIUM LEVEL 1)
TAHUN 2026

Petunjuk Pengisian:

- Balai mengisi pada kolom rencana pada tiap Triwulan, dengan mengisi angka "1".
- Loka/Balai mengisi "1" pada kolom baseline untuk RL yang sudah diverifikasi pada tahun sebelumnya. Untuk test kit pangan, jika menggunakan test kit rekomendasi PPPOMN m
- Loka/Balai mengisi "1" pada kolom rencana untuk pemenuhan RL yang direncanakan pada triwulan tersebut
- Input data tidak perlu dilakukan jika pada baseline/triwulan sebelumnya sudah terisi angka "1"
- Loka/Balai mengisi pada kolom realisasi maksimal tanggal 20 setiap akhir triwulan berjalan, dengan mengisi angka "1" dan dilengkapi data dukung.
- Data dukung dapat berupa Laporan Verifikasi Metode Analisis
- PPPOMN melakukan evaluasi pada kolom Verifikasi, dengan mengisi angka "1" pada realisasi yang sudah memiliki data dukung.
- Apabila tidak ada data dukung yang sesuai, maka diisi angka "0"

No	Bahan / Produk yang Diuji	Parameter Uji	Pustaka Acuan	Metode Analisis PPPOMN	Standar	Baseline	TW 1			TW 2			TW 3			TW 4		
							Rencana	Realisasi	Verifikasi	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Rencana	Realisasi	Verifikasi
1	Produk Pangan	Identifikasi Formalin	-	Test Kit	1	1												
2		Identifikasi Benak	-	Test Kit	1	1												
3		Identifikasi Rhodamin B	-	Test Kit	1	1												
4		Identifikasi Metam Yellow	-	Test Kit	1		1	1	1									
5		Identifikasi Arsen	-	Test Kit	1	1												
6		Identifikasi Sianida	-	Test Kit	1													
7		Identifikasi Nitrit	-	Test Kit	1	1	1	1										
8		Identifikasi Pb	-	Test Kit	1													

Jumlah Standar Ruang Lingkup Pangan

JUMLAH RUANG LINGKUP	5	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL RUANG LINGKUP		6			6			6			6			
PEMENUHAN RUANG LINGKUP (%)		75			75			75			75			

STANDAR KOMPETENSI LABORATORIUM PENGUJIAN PANGAN
LOKA/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN (LABORATORIUM LEVEL 1)
TAHUN 2026

Petunjuk Pengisian:

- Balai/Loka mengisi kolom Personel Penguji dengan mengisi angka "1" jika personel mampu menguji parameter uji terkait
- Kolom dapat ditambah atau dikurangi sesuai dengan ketersediaan personel
- Pemutakhiran data dilakukan setiap triwulan maksimal tanggal 20, dan dilengkapi data dukung.
- Jika terdapat penambahan data, kotak diberi tanda warna hijau
- Data dukung dapat berupa CP-LCP, Laporan Hasil Uji Profisiensi/Uji Kolaborasi, Laporan Verifikasi, Laporan Hasil Pelatihan di Balai/Loka ybs. PPPOMN melakukan pengecekan data dukung.
- Apabila tidak ada data dukung yang sesuai, maka warna hijau diganti dengan warna kuning dan diisi angka "0"
- Nilai yang diperoleh akan dikompilasi dengan nilai pemenuhan Standar Kompetensi dari laboratorium lain.

Keterangan:

Aspek 1 Parameter uji dapat diuji oleh minimal 1 personel penguji

Aspek 2 Terdapat minimal 2 personel penguji untuk setiap parameter uji

PERSONEL PENGUJI				EVALUASI TW 1				EVALUASI TW 2				EVALUASI TW 3				EVALUASI TW 4			
Irfandi Amirulddin	Jatun Dwi Nur Laili	Widyas Kusuma Marsud	NAMA 4	NAMA 5	Total	ASPEK 1	ASPEK 2	Total	ASPEK 1	ASPEK 2	Total	ASPEK 1	ASPEK 2	Total	ASPEK 1	ASPEK 2	Total		
					1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1		
1					1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1		
					0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1		
1	1				0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1		
					0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1		
1					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
					1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1		
					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		

Total	3	0			6	0		6	0		6	0		6	0	
Nilai	0	0	Nilai	1	0	0	Nilai	1	0	0	Nilai	1	0	0	0	0
% Nilai	0	0			10	0		10	0		10	0		10	0	

STANDAR PERALATAN LABORATORIUM TINGKAT I
TAHUN 2025

- Cara Pengisian :
1. Isi kolom "BASELINE" sesuai dengan data pada Aplikasi DIKOLABORASI per tanggal 22 Januari 2025.
 2. Isi kolom "RENCANA" sesuai dengan perencanaan pemenuhan peralatan tahun 2025 sesuai rekomendasi PPOMN.
 3. Isi kolom "REALISASI" sesuai dengan pengadaan yang terlaksana disertai data dukung.
 4. Data dukung berupa Berita Acara Serah Terima Barang dan foto alat.
 5. Kolom "VERIFIKASI" diisi oleh PPOMN.
 6. Tidak diperkenankan merubah data dan atau rumus pada kolom berwarna kuning
 7. Data yang disisikan adalah data riil dan menjadi tanggungjawab UPT BPOM.

I. PERALATAN DASAR

NO	NAMA ALAT	STANDAR PERALATAN	BASELINE	TW 1					TW 2					TW 3					TW 4				
				RENCANA	REALISASI	VERIFIKASI	TOTAL	PERSEN PEMENUHAN	RENCANA	REALISASI	VERIFIKASI	TOTAL	PERSEN PEMENUHAN	RENCANA	REALISASI	VERIFIKASI	TOTAL	PERSEN PEMENUHAN	RENCANA	REALISASI	VERIFIKASI	TOTAL	PERSEN PEMENUHAN
1	AUTOMATIC DESICCATOR	1	1				1	100.00				1	100.00				1	100.00				1	100.00
2	CHEMICAL STORAGE CABINET	1		0	0		0	0.00				0	0.00				0	0.00				0	0.00
3	DEHUMIDIFIER	1		0	0		0	0.00				0	0.00				0	0.00				0	0.00
4	FREEZER	1		0	0		0	0.00				0	0.00				0	0.00				0	0.00
5	FUME HOOD	1	1				1	100.00				1	100.00				1	100.00				1	100.00
6	HOT PLATE	1	1				1	100.00				1	100.00				1	100.00				1	100.00
7	LABORATORY BLENDER	1		0	0		0	0.00				0	0.00				0	0.00				0	0.00
8	MIKROPIPET 1 - 10 mL	1	1				1	100.00				1	100.00				1	100.00				1	100.00
9	MIKROPIPET 100 - 1000 uL	1	1				1	100.00				1	100.00				1	100.00				1	100.00
10	MIKROPIPET 20 - 200 uL	1		0	0		0	0.00				0	0.00				0	0.00				0	0.00
11	MIKROPIPET 500 - 5000 uL	1		0	0		0	0.00				0	0.00				0	0.00				0	0.00
12	MULTI SPOTTER	1		0	0		0	0.00				0	0.00				0	0.00				0	0.00
13	OVEN	1		0	0		0	0.00				0	0.00				0	0.00				0	0.00
14	REFRIGERATOR	1		0	0		0	0.00				0	0.00				0	0.00				0	0.00
15	TERMOHIGROMETER	2	2				2	100.00				2	100.00				2	100.00				2	100.00
16	TERMOMETER DIGITAL	2		0	0		0	0.00				0	0.00				0	0.00				0	0.00
17	TIMBANGAN ANALITIK	1	1				1	100.00				1	100.00				1	100.00				1	100.00
18	UV CABINET	1	1				1	100.00				1	100.00				1	100.00				1	100.00
19	VORTEX MIXER	1		0	0		0	0.00				0	0.00				0	0.00				0	0.00
20	WATERBATH	1		0	0		0	0.00				0	0.00				0	0.00				0	0.00
PERSENTASE PEMENUHAN								40.00					40.00					40.00					40.00

**LAPORAN RINGKAS PEMENUHAN
STANDAR KEMAMPUAN LABORATORIUM**

Unit Kerja : Loka POM di Pulau Morotai
Triwulan/Tahun : I/2026
Tanggal Penilaian : 30 Maret 2026
Tim Penilai : 1. apt. Rosa Pangestika Islami, S.Farm.
2. Farida Kurniawati, S.F., Apt., M.Sc.

Hasil Penilaian

No.	Komponen Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai (%)	Nilai SKL (%)	Target SKL TW 1 (%)	Nilai SKL terhadap Target (%)
1.	Standar Ruang Lingkup	10.97	13.23	12.50	105.84%
2.	Standar Peralatan	20.00			
3.	Standar Kompetensi Laboratorium	20			

Kendala Pemenuhan :

- SRL ONAPPZA
Terdapat mikropipet 100 - 1000 uL yang mengalami kerusakan (tidak presisi/tidak dapat menghisap volume secara akurat) sehingga belum dapat digunakan dalam kegiatan pengujian sampel obat Simvastatin.
- SRL Pangan
- Tidak terdapat kendala pada pengujian pangan dengan test kit.
- SRL Pangan telah tercapai sesuai dengan perencanaan.
- SRL OTSK
Berdasarkan MA yang telah tersedia di SIMA, telah teridentifikasi beberapa permasalahan terkait pelaksanaan pengujian OTSK yaitu:
1. Belum tersedianya alat sesuai yang tercantum dalam Metode Analisis (sentrifuge)
2. Belum tersedia baku pembandingan
- SRL Kosmetik
Loka POM di Pulau Morotai belum memiliki peralatan, reagen, dan penguji yang kompeten untuk melakukan pengujian Kosmetik.
- SRL Biologi
Loka POM di Pulau Morotai belum memiliki alat laboratorium dan ruangan laboratorium mikrobiologi.
- Peralatan
Loka POM di Pulau Morotai belum mendapatkan KRO untuk pengadaan alat laboratorium di Tahun 2026.

Rencana Tindak Lanjut

- SRL ONAPPZA
Mikropipet 100 - 1000 uL dilakukan perbaikan/servis melalui penyedia jasa yang kompeten agar dapat digunakan kembali secara optimal dalam kegiatan pengujian.
Saat pelaksanaan pengujian, dilakukan penyesuaian dengan kondisi peralatan laboratorium yang tersedia yaitu mengganti mikropipet 100 - 1000 uL dengan mikropipet 1-10 mL serta menyesuaikan penggunaan labu ukur 5 dan 10 ml dalam pembuatan larutan baku dan larutan uji. Penyesuaian pada pembuatan larutan dilakukan dengan mempertahankan konsentrasi akhir berdasarkan Metode Analisis yang digunakan.
- SRL Pangan
-
- SRL OTSK
Loka POM di Pulau Morotai akan mengikutsertakan petugas penguji untuk mengikuti pelatihan OTSK (apabila terdapat pelatihan) sebagai upaya peningkatan kompetensi penguji.
- SRL Kosmetik
Loka POM di Pulau Morotai belum merencanakan pengujian Kosmetik Tahun 2026. Loka POM di Pulau Morotai akan mengikutsertakan penguji untuk mengikuti pelatihan Kosmetik (apabila terdapat pelatihan) sebagai upaya peningkatan kompetensi berkelanjutan.

5. SRL Biologi

Melakukan pengusulan perencanaan pengadaan alat lab mikrobiologi Tahun 2027.

6. Peralatan

Loka POM di Pulau Morotai melakukan usulan perencanaan pengadaan alat lab mikrobiologi dan kimia Tahun 2027 yang dapat menunjang terlaksananya pengujian mikrobiologi dan pengujian kimia lainnya.

Tim Penilai



Kepala Loka POM di Pulau Morotai



1. apt. Rosa Pangestika Islami, S.Farm.



Salman Fariesy, S.Farm., Apt.

2. Farida Kurniawati, S.F., Apt., M.Sc.

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengembangan Pengujian
Obat dan Makanan Nasional



Mimin Jiwo Winanti, S.Si., Apt.

MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
LOKA POM DI KABUPATEN PULAU MOROTAI
TAHUN 2026

Link data dukung: https://drive.google.com/drive/folders/17lgT109nUQ0ysG4vunq6vV_wB2xxXsfY?usp=sharing

LOKA POM		Sasaran Strategis	Indikator	Target 2026 (menggunakan koma dan tanpa satuan%)	Target Bulanan (kumulatif) (menggunakan koma dan tanpa satuan%)											Realisasi s,d bulan					
					JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	MARET				
																	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
Morotai	1	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	87.50			87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	87.50	-	-	87.56	100.07	100.07	
	2	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.69											4.69	-	-	0.00	-	-	

Morotai, 10 Maret 2026
Ketua Tim Infokom



Sitti Inayyah Arista, S.Si., Apt.

MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
LOKA POM DI KAB. PULAU MOROTAI
TAHUN 2026

Link data dukung: <https://drive.google.com/drive/folders/1WtS6tSFaTFYqTZWw46oUWpUVteH3EtQZ?usp=sharing>

BB/BPOM	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2026 (menggunakan koma dan tanpa satuan%)	Target Bulanan (kumulatif) (menggunakan koma dan tanpa satuan%)												Realisasi s.d bulan						
																MARET						
				JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n		
Morotai	5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	2.00	5.00	10.00	15.00	23.00	65.00	87.00	91.00	92.00	93.00	94.00	95.00	2.00	-	-	15.00	100.00	15.00
Morotai	5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	19	Jumlah desa pangan aman	1.00	5.00	10.00	15.00	46.00	65.00	67.00	82.00	83.00	85.00	94.00	95.00	1.00	-	-	15.00	100.00	15.00
Morotai	5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1.00	5.00	10.00	15.00	46.00	48.00	82.00	83.00	84.00	85.00	94.00	95.00	1.00	-	-	15.00	100.00	15.00

Morotai, 10 Maret 2026
Ketua Tim Infokom



Sitti Mayyah Arista, S.Si., Apt.

DATA DUKUNG LAIN CAPAIAN INDIKATOR LOKA POM

No	UPT	Indikator 11		
		Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan		
		s,d, Jan	s,d, Feb	s,d, Mar
	CONTOH	-	-	55.00
37	Kabupaten Pulau Morotai	-	-	87.56

KIE Obat dan Makanan di Indonesia
Periode 1 Januari 2026 - 31 Desember 2026

NO	UPT	TARGET (orang)	REALISASI KUMULATIF		
			S.d. Jan	S.d. Feb	S.d. Mar
1	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	TARGET		35	
		190		35	
TOTAL		190	0	35	0

Keterangan:

1. Pengisian bersifat kumulatif
2. Data berikut akan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan paparan rapat dengar pendapat bersama DPR RI

Cell: E7

Note: =====

ID#AAABpMMsnGY

Infokom Loka Morotai (2025-10-03 04:51:48)

KIE Dama

DESA PANGAN AMAN
Loka POM di Kab. Pulau Morotai

[illegible]

PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS
Loka POM di Kab. Pulau Morotai

[illegible]

Link Data Dukungan Pendampingan
UMKM

<https://drive.google.com/drive/folders/1x1W8dyYvk9-svINalazOFX5YlaP4yRf>

<https://drive.google.com/drive/folders/1ze6i0cHK82ATNgGgLyIXZ41MFa4dDev4>

[illegible]

Keberhasilan Penyidikan

Data Dukung : https://drive.google.com/drive/folders/1XgooGDq5pWWkJUiOXouRLK13dj9uag0d?usp=drive_link

Bulan	T _T Kasus	T _T Terduga/Tersangka	Status	Tanggal Surat	Capaian
Januari	Mengedarkan Kosmetik Illegal Brilliant Skincare	NV	Pengawasan /Pendalaman Info	dd/mm/yyyy	0 %
Februari	Mengedarkan Obat Tanpa Kewenangan	KM	Pengawasan /Pendalaman Info	dd/mm/yyyy	0 %
Maret	Mengedarkan Obat Tanpa Kewenangan	KM	Pengawasan /Pendalaman Info	dd/mm/yyyy	0 %
April	Kasus	Terduga/Tersangka		dd/mm/yyyy	
Mei	Kasus	Terduga/Tersangka		dd/mm/yyyy	
Juni	Kasus	Terduga/Tersangka		dd/mm/yyyy	
Juli	Kasus	Terduga/Tersangka		dd/mm/yyyy	
Agustus	Kasus	Terduga/Tersangka		dd/mm/yyyy	
September	Kasus	Terduga/Tersangka		dd/mm/yyyy	
Oktober	Kasus	Terduga/Tersangka		dd/mm/yyyy	
November	Kasus	Terduga/Tersangka		dd/mm/yyyy	
Desember	Kasus	Terduga/Tersangka		dd/mm/yyyy	

[illegible]

MATRIKS CAPAIAN INOVASI								
LOKA POM DI KAB. PULAU MOROTAI								
TAHUN 2026								
LOKA POM			Indikator	Realisasi s,d bulan				
				MARET				
				Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
Morotai			Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	4	17	23,53	94,12	23,53